

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI JAWA TENGAH  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**KHOIRROSYID OKTIFUADI**  
NIM: 133111163

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : **Khoirrosyid Oktifuadi**  
NIM : 133111163  
Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI JAWA TENGAH KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Januari 2018  
Pembuat pernyataan,

**Khoirrosyid Oktifuadi**  
NIM. 133111130





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

---

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang**  
Penulis : Khoirrosyid Oktifuadi  
NIM : 133111163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 25 Januari 2018

## DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

**Dr. Abdul Rohman, M.Ag.**  
NIP. 19691105 199403 1 003

**H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1 002

Penguji I

Penguji II

**Drs. H. Wahyudi, M.Pd.**  
NIP. 1968034 199503 1 001

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**  
NIP. 19770415 20701 1 032

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP. 19630106 199703 1 001

**H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1 002



## NOTA DINAS

Semarang, 08 Januari 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wb. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang**  
Nama : Khoirrosyid Oktifuadi  
NIM : 133111163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

**H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP. 19630106 199703 1 001





## NOTA DINAS

Semarang, 11 Januari 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wb. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang**  
Nama : Khoirrosyid Oktifuadi  
NIM : 133111163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,

**H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1 002



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

200. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

(Q.S. 'Āli 'Imrān/4: 200)



## ABSTRAK

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang  
Nama : Khoirrosyid Oktifuadi  
NIM : 133111163

Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyaknya ketimpangan perilaku siswa SMP dan SMA yang memasuki masa remaja sehingga dapat meresahkan masyarakat. Hal tersebut menjadikan pendidikan karakter sangat berperan penting untuk ditanamkan dalam rangka mengatasi masalah tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang ? (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang ? (3) Apa saja kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang ? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (2) Internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah dilaksanakan melalui tata tertib dan aturan, pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan, keteladanan guru, Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa baru, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (3) Kendala-kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah adalah faktor jam mata pelajaran pada waktu ashar, faktor keluarga yang terkadang lalai dalam mengawasi siswa saat liburan semester, faktor *intern* yang datangnya dari dalam diri siswa sendiri serta faktor keterbatasan personil guru.



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa solawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirator sejati seluruh umat Islam.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed, St. yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan judul skripsi.
3. H. Ridwan, M.Ag. selaku pembimbing I dan H. Nasirudin, M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan saran dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
5. Drs. Diyana, MT. selaku Plt. kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah yang telah berkenan untuk memberikan izin penelitian dan juga Drs. Trubus, MM., Bapak Sutarno, Nur Khamim, S.Pd.I., siswa-siswi SMK Negeri Jawa Tengah serta segenap Bapak/Ibu Guru yang telah membantu berkaitan dengan pengumpulan data penelitian.
6. Segenap keluarga tercinta yang tiada lelah mendukung dan mendoakan ananda dalam mencari ilmu.
7. Buat Kholifatul Alifah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta motivasi.
8. Teman-teman PAI D 2013 yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

9. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, *Jazākumullah khairan*, semoga Allah SWT membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Semarang, 08 Januari 2018

Penulis,

**Khoirrosyid Oktifuadi**

NIM. 133111163



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang ..	1
B. Rumusan Masalah ..	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Internalisasi.....	11
2. Nilai-nilai Religiusitas.....	12
a. Pengertian Nilai .....	12
b. Pengertian Religiusitas .....	14
c. Dimensi-dimensi Religiusitas .....	15
d. Macam-macam Nilai Religiusitas.....	19
3. Kedisiplinan.....	24
a. Pengertian Kedisiplinan .....	24
b. Dasar, Fungsi, dan Tujuan Kedisiplinan .....	25
c. Unsur-unsur Disiplin.....	27
d. Macam-macam Disiplin.....	28
4. Strategi, Pendekatan, dan Metode Internalisasi Nilai .....	29
a. Strategi .....	29
b. Pendekatan .....	31
c. Metode .....	32

B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data .....	44
D. Fokus Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data... ..	48
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	51
B. Analisis Data .....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	104
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan. ....	105
B. Saran.. ..	106
C. Penutup.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>Lampiran 1 : Teknik Pengumpulan Data</b>	
<b>Lampiran 2 : Transkrip Wawancara</b>	
<b>Lampiran 3 : Pedoman Observasi</b>	
<b>Lampiran 4 : Tata Tertib</b>	
<b>Lampiran 5 : Bagan Struktur Organisasi</b>	
<b>Lampiran 6 : Foto Kegiatan</b>	
<b>Lampiran 7 : Surat Izin Riset</b>	
<b>Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Religiusitas dan kedisiplinan merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Sikap dan perilaku religius berkenaan dengan hal-hal spiritual, seperti kedekatan dengan Tuhan, kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap agama lain, menghargai perbedaan dan lain sebagainya. Sedangkan kedisiplinan berkenaan dengan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>1</sup> Kedua hal tersebut yang kaitannya dengan agama dan tata tertib dapat menjadi senjata untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang lain. Dengan demikian, kualitas dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Religiusitas merupakan sikap batin seseorang ketika berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya, hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, gempa bumi dan

---

<sup>1</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 129-136.



sebagainya. Sebagai manusia yang ber-Tuhan, hal tersebut diyakini sebagai kekuatan Tuhan yang akan berdampak positif pada perkembangan hidupnya apabila mampu menemukan maknanya dengan cara merenungi dan merefleksikan kejadian tersebut. Dengan refleksi hidup inilah, seseorang dapat menyadari dan memahami arti sebuah kehidupan sehingga terbangun rasa syukur kepada Tuhan, hormat kepada sesama dan lingkungan alam.<sup>2</sup>

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai keagamaan ke dalam diri siswa adalah dengan cara membiasakan berbudaya religius di sekolah. Sekolah merupakan tempat internalisasi karakter religius yang cocok untuk siswa supaya mereka mempunyai benteng yang kokoh dalam membentuk karakter yang luhur. Sedangkan karakter yang luhur merupakan dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia yang semakin merosot ini. Perbaikan sumber daya manusia secara terus menerus diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Selain religiusitas, kedisiplinan juga tidak kalah pentingnya dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

---

<sup>2</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, hlm. 128.

<sup>3</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 10-11.

Kedisiplinan erat kaitannya dengan peraturan dan tata tertib. Dengan kedisiplinan maka seseorang akan mampu meraih keberhasilan.<sup>4</sup> Siswa sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya agar hidup berlangsung tertib dan efektif. Penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya.

Di sekolah, disiplin berarti taat dan patuh pada peraturan sekolah. Seorang siswa dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Pihak sekolah juga harus melaksanakannya secara adil dan tidak pilih kasih. Bahkan apabila ada anak kepala sekolah, pejabat, menteri dan lain sebagainya telah terbukti melanggar aturan dan tata tertib sekolah, maka ia wajib diberi hukuman.<sup>5</sup> Disiplin yang berkualitas dapat dimanifestasikan dengan tindakan-tindakan tegas bagi para pelanggarnya agar aturan yang ada di sekolah tidak dilanggar untuk kesekian kalinya,

---

<sup>4</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, hlm. 179.

<sup>5</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 39.

sehingga diharapkan siswa mampu untuk membiasakan hidup berdisiplin, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Rendahnya religiusitas dan kedisiplinan siswa pada zaman sekarang menjadi problem di lembaga-lembaga pendidikan. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma agama yang berlaku baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan sehari-hari. Fakta yang ada sekarang bahwa perilaku siswa dan remaja yang meresahkan masyarakat sangat marak terjadi, seperti kasus pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menggelar pesta minuman keras untuk merayakan kelulusan ujian nasional.<sup>6</sup> Sebuah kenikmatan yang seharusnya disyukuri dengan perbuatan-perbuatan yang positif, tetapi faktanya dijadikan ajang pelampiasan setelah selesai mengerjakan soal-soal ujian. Kemudian kasus pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sulawesi Selatan yang juga berprofesi sebagai pengedar narkoba yang selanjutnya menggunakan hasil uang penjualan untuk membeli jajan.<sup>7</sup> Sungguh tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang pelajar

---

<sup>6</sup>Sigiranus Marutho Bere, “Rayakan Kelulusan Lima Pelajar Mabuk-mabukan”, <http://regional.kompas.com/read/2014/05/20/1814156/Rayakan.Kelulusan.Lima.Pelajar.Mabuk-mabukan>, diakses 16 Agustus 2017.

<sup>7</sup>Eka Hakim, “Siswa SMP di Sulsel Jual Narkoba buat Tambah Uang Jajan”, <http://regional.liputan6.com/read/2825287/siswa-smp-di-sulsel-jual-narkoba-buat-tambah-uang-jajan>, diakses 16 Agustus 2017.

SMP. Apalagi narkoba sudah menjadi musuh besar bagi generasi bangsa Indonesia. Data menunjukkan bahwa pengguna narkoba sudah mencapai 5,1 juta orang pada tahun 2017 dan jumlah ini akan terus bertambah apabila tidak ada penanganan yang serius dari pemerintah.<sup>8</sup> Adapula kasus sepasang remaja yang masih duduk di bangku SMP berbuat mesum di kamar pas Lotte Mart Surabaya.<sup>9</sup> Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya pengawasan orang tua, sekolah, dan pengaruh lingkungan yang negatif. Selanjutnya ada kasus seorang siswa kelas 3 SMP yang memukul gurunya dengan sebatang kayu. Hal itu terjadi lantaran siswa sering ditegur oleh guru soal kedisiplinan yang mana siswa tersebut sering kali tidak mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.<sup>10</sup> Kemudian kasus 28 pelajar dari salah satu SMA di kota Semarang ditangkap anggota polsek Candisari karena menggelar

---

<sup>8</sup>Mukhlis Dinilah, “Survei BNN 80 Persen Tahu Bahaya Narkoba, Kenapa Kasus Masih Tinggi?”, <https://news.detik.com/berita/d-3425965/survei-bnn-80-persen-tahu-bahaya-narkoba-kenapa-kasus-masih-tinggi>, diakses 17 Agustus 2017.

<sup>9</sup>Imam Wahyudiyanta, “Kasus Remaja Mesum di Kamar Pas di Mata Komnas Perlindungan Anak”, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3443057/kasus-remaja-mesum-di-kamar-pas-di-mata-komnas-perlindungan-anak>, diakses 17 Agustus 2017.

<sup>10</sup>Fauzan, “Tanpa Ba-bi-bu, Siswa SMP Pukul Guru dengan Sebatang Kayu”, <http://regional.liputan6.com/read/3049820/tanpa-ba-bi-bu-siswa-smp-pukul-guru-dengan-sebatang-kayu>, diakses 18 Agustus 2017.

pesta miras dan berencana melakukan tawuran.<sup>11</sup> Tindakan tersebut merupakan tindakan yang akan meresahkan masyarakat sekitar dan akan menimbulkan dampak negatif bagi sekolah, keluarga, dan pribadi pelajar tersebut.

Permasalahan di atas hanya sebagian kecil kejadian yang berhubungan dengan rusaknya moral dan pemikiran generasi muda yang terkadang berlalu begitu saja tanpa ada tindakan preventif dari lembaga pendidikan dalam mencegah hal tersebut. Sehingga, kasus demi kasus terus berulang dengan siswa sebagai pelakunya. Sebenarnya ini adalah masalah besar, karena menyangkut generasi muda dan menyangkut masa depan bangsa. Maka proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan di lembaga pendidikan menjadi sangat penting bagi siswa agar mereka dapat memahami, mengamalkan, serta menaati ajaran dan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan dalam kehidupannya.

Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan di lembaga pendidikan harus ditingkatkan agar kasus siswa seperti yang terjadi di atas tidak terulang kembali. Pihak sekolah juga harus bekerja sama dan saling bahu-membahu dalam rangka internalisasi nilai-nilai tersebut yang mana dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan di lembaga pendidikan. Dengan

---

<sup>11</sup>Ellya, "Duh!!Puluhan Pelajar di Semarang ditangkap saat Pesta Miras dan Persiapan Tawuran", <http://beritajateng.net/duh-puluhan-pelajar-di-semarang-ditangkap-saat-pesta-miras-dan-persiapan-tawuran/>, diakses 16 November 2017.

demikian, siswa dapat membentengi diri mereka dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh budaya barat, sehingga akan membentuk anak bangsa menjadi manusia yang seutuhnya dan cakap dalam menganalisis persoalan serta bijaksana dalam bertindak.

Dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa dan mencerdaskan generasi muda, peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jawa Tengah yang merupakan sekolah vokasi yang pertama kali didirikan di Indonesia di bawah naungan langsung pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Visi dari lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan berkualitas, kredibel, kompeten, dan berkarakter.<sup>12</sup> Totalitas kegiatan dan prestasi siswa SMK Negeri Jawa Tengah sudah tidak diragukan lagi. Dikarenakan menggunakan sistem *boarding school*, maka selama sehari penuh siswa selalu dididik melalui berbagai macam kegiatan, seperti kegiatan pembelajaran, keagamaan, ekstrakurikuler, organisasi, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya siswa diharuskan untuk hadir tepat waktu. Demikian pula dalam hal prestasi, berbagai macam kejuaraan dapat diraih dengan menghadirkan gelar juara. Dalam cabang lomba keagamaan seperti lomba debat Pendidikan Agama Islam (PAI), SMK Negeri Jawa Tengah meraih juara 1 tingkat kota Semarang, juara 1 tingkat provinsi, dan juara 3 tingkat nasional tahun 2017. Kemudian lomba

---

<sup>12</sup><https://www.smknjateng.sch.id/visi-misi/>, diakses 19 Agustus 2017.

Olimpiade Halal tahun 2016, SMK Negeri Jawa Tengah meraih juara harapan 2 tingkat nasional dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>13</sup> Dalam cabang pramuka, SMK Negeri Jawa Tengah meraih juara umum tahun 2015 dan 2016 di berbagai macam *event* perlombaan. Kemudian dalam perlombaan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK tingkat kota Semarang tahun 2015 meraih 7 piala dari berbagai cabang lomba dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang lainnya.<sup>14</sup> Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti terdorong untuk meneliti di SMK Negeri Jawa Tengah dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang ?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang ?

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>14</sup><https://www.smknjateng.sch.id/2016/10/11/raih-dobel-winner-dalam-satu-hari-pramuka-smkn-jateng-borong-19-piala/>, diakses 19 Agustus 2017.

3. Apa saja kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengan kota Semarang.
  - c. Untuk mengetahui kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti



Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa.

2) Bagi pendidik

Dapat dijadikan guru sebagai pedoman untuk memecahkan problematika proses pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran.

3) Bagi peserta didik

Penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan akan menjadikan siswa berperilaku serta berakhlak mulia, taat pada peraturan sekolah, agama, dan bangsa.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak sekolah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam pembinaan dan pengembangan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa.

5) Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya pendidikan karakter serta mengetahui peranan institusi pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologi, internalisasi berasal dari bahasa Inggris, *internalized* yang berarti *to incorporate in oneself* (memasukkan ke dalam diri pribadi).<sup>1</sup> Internalisasi juga menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai arti proses. Sehingga internalisasi dapat diartikan suatu proses.<sup>2</sup> Berikut ini merupakan beberapa definisi internalisasi, antara lain:

- 1) Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, hlm. 234.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 439.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 439.

- 2) Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>4</sup>
- 3) Ahmad Tafsir mengartikan internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*), keterampilan melaksanakan (*doing*) dan kebiasaan (*being*) ke dalam diri pribadi.<sup>5</sup> Dalam hal ini istilah yang umum dikenal dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman suatu ajaran, keyakinan, nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, ketika seseorang mengalami proses internalisasi maka orang tersebut telah menghayati sebuah ajaran maupun keyakinan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan tingkah laku.

## **2. Nilai-nilai Religiusitas**

### **a. Pengertian Nilai**

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa Latin “*valere*” atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, berlaku, berdaya, sehingga

---

<sup>4</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 155.

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 229.

nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>6</sup>

Menurut Abdul Aziz, “Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu”.<sup>7</sup> Artinya nilai merupakan sebuah prinsip yang akan menentukan perilaku manusia itu sendiri.

Linda dan Ricard Eyre dalam bukunya Sutarjo Adisusilo berpendapat: “Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain”.<sup>8</sup>

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga merasakan adanya suatu kepuasan dan ia akan merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

---

<sup>6</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

<sup>7</sup>Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 124.

<sup>8</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, hlm. 57.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan standar-standar perbuatan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang memberi makna terhadap tindakan orang tersebut. Oleh karena itu dalam setiap individu, nilai dapat mewarnai kepribadian kelompok atau bangsa. Dengan mengetahui pengertian nilai tersebut, maka seseorang dapat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak sehingga seseorang berperilaku di jalan yang lurus.

b. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata *religion* (Inggris) dan juga berasal dari kata *religi*, dalam bahasa Latin *relegere* atau *religare*.<sup>9</sup> Anshori dalam bukunya M. Nur Ghufroon dan Riri Risnawita membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Religi atau agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan

---

<sup>9</sup>Sidi Gazalba, *Mesjid; Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 9.

religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.<sup>10</sup>

Sisi religiusitas seseorang itu tercermin pada sikap, perilaku, cara berfikir, tutur kata, dan penampilannya yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma agama.<sup>11</sup> Religiusitas atau keberagamaan lebih melihat pada aspek yang ada dalam hati nurani manusia, bukan pada kulit luarnya. Ketika seseorang sudah tertanam dalam dirinya nilai-nilai religiusitas, maka seseorang akan mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh kesadaran tanpa ada dorongan dari luar.

Maka berdasarkan pendapat di atas, religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan seseorang terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran-ajaran agamanya, sehingga mampu menciptakan perasaan aman karena merasa selalu dekat dengan Tuhannya.<sup>12</sup>

c. Dimensi-dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas menurut C.Y. Glock dan Rodney Stark dalam bukunya Abdul Wahib terdiri dari lima dimensi, yaitu:

---

<sup>10</sup>M. Nur Ghufon & Riri Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 168.

<sup>11</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 1.

<sup>12</sup>M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 169.

1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal dogmatik dalam agamanya. Dimensi ini dapat disejajarkan dengan Iman yang terkait dengan keyakinan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi, dan sebagainya.

2) Dimensi praktik agama atau peribadatan (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi ini mencakup intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti, sholat, puasa, zakat, dan lain-lain.

3) Dimensi pengalaman atau penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seseorang. Dimensi ini disejajarkan dengan Ihsan, yaitu berhubungan dengan perasaan dan pengalaman seseorang tentang keberadaan Allah SWT, takut melanggar larangan-Nya.

4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini merupakan seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, *ḥadīṣ*, *fiqh*, dan lain sebagainya.

- 5) Dimensi konsekuensi atau pengamalan (*the consequential dimension*)

Dimensi pengamalan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengacu pada identifikasi terhadap keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari ke hari.<sup>13</sup>

Konsep religiusitas versi C.Y. Glock dan Rodney Stark merupakan rumusan yang brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tapi mencoba memerhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya.<sup>14</sup> Aktivitas tersebut meliputi sikap tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan, sedekah kepada fakir miskin, berkata sopan

---

<sup>13</sup>Abdul Wahib, *Psikologi Agama: Pengantar Memahami Perilaku Beragama*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 43.

<sup>14</sup>Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 80.



kepada orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Dengan konsep tersebut, manusia akan hidup dengan tentram di dunia maupun di akhirat kelak.

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (Islam) secara menyeluruh. Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا  
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ



Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (Q.S. al-Baqarah/2: 208).<sup>15</sup>

Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak diperintahkan untuk sesuai dengan ajaran Islam. Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam beragama Islam. Rumusan C.Y. Glock & Rodney Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam.

---

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Ilmu, 2009), hlm. 41.

Dimensi-dimensi di atas erat hubungannya antara yang satu dengan yang lain. Ketika seseorang menghadirkan lima dimensi tersebut, maka timbullah nuansa perasaan aman yang masuk ke dalam sanubari serta keindahan dalam menjalani hidup. Seseorang dikatakan religius apabila orang tersebut mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas dalam perilaku dan kehidupannya.

d. Macam-macam Nilai Religiusitas

Nilai-nilai religiusitas perlu ditanamkan di lembaga pendidikan untuk membentuk karakter religius yang kuat serta dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bukan semata-mata menggugurkan kewajiban, akan tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berikut ini penjelasan dari Fathurrohman tentang macam-macam nilai-nilai religiusitas, antara lain:

1) Nilai ibadah

العبادات اسم لكل ما شرعه الله من أعمال مفروضة أو

مندوبة.<sup>16</sup>

Ibadah merupakan segala sesuatu yang disyariatkan Allah SWT mulai dari perbuatan yang wajib atau sunnah. Dapat dikatakan bahwa ibadah terkait dengan kepatuhan dan ketundukan manusia

---

<sup>16</sup>Abdul Qodir Ahmad 'Atho, *Hāzā Ḥalāl wa Hāzā Ḥarām*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2003), hlm. 38.

terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Penghambaan terhadap Tuhan terdapat dalam al-Qur'an surat al-Zāriyāt ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. al-Zāriyāt/51: 56).<sup>18</sup>

Mengabdikan diri kepada Allah SWT merupakan inti dari ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak membutuhkan sesuatu yang lain selain Allah SWT sehingga tidak terbelenggu dengan urusan materi dan duniawi. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Ibadah tidak hanya terbatas pada mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa, tetapi juga mencakup segala amal.

## 2) Nilai *Rūḥ al-Jihād*

---

<sup>17</sup>Chabib Thoah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 170.

<sup>18</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 758.

*Rūḥ al-Jihād* artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *ḥablum min allah*, *ḥablum min al-nās*, *ḥablum min al-‘ālam*. Dengan adanya komitmen *rūḥ al-jihād*, maka aktualisasi diri akan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

### 3) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya akan baik, begitupun sebaliknya.<sup>19</sup> Dalam bukunya Imām Gazālī dijelaskan bahwa:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال بسهولة و يسر من غير حاجة إلى فكر و روية، فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلاً و شرعاً سميت تلك الهيئة خلقاً حسناً، و إن كان الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقاً سيئاً.<sup>20</sup>

Akhlak merupakan peri keadaan jiwa seseorang yang tertanam kuat, yang dari padanya melahirkan

---

<sup>19</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 60-66.

<sup>20</sup>Al-Imām Abī Hāmid Muhammad ibn Muhammad al-Gazālī, *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.), jil. 3, hlm. 58.

perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan; jika peri keadaan jiwa itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji secara akal dan syariat maka peri keadaan jiwa tersebut dinamakan akhlak yang baik; dan jika yang dilahirkan adalah perbuatan-perbuatan yang buruk maka peri keadaan jiwa yang menjadi sumbernya itu dinamakan akhlak yang buruk.

Sedangkan kedisiplinan itu diwujudkan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya dan itu telah terjadwal dengan rapi. Apabila manusia melaksanakan sholat tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

#### 4) Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Terutama dari guru sebagai seorang yang patut dicontoh oleh siswa. Jika guru mempunyai sikap yang baik dan mampu menunjukkan perilaku *akhlāq al-karīmah* maka guru

akan menjadi seorang figur sentral bagi siswanya dalam segala hal.<sup>21</sup>

5) Nilai amanah dan ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Jika nilai amanah dapat ditanamkan dengan baik kepada siswa, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.<sup>22</sup> Begitupun dengan nilai ikhlas yang juga sangat penting untuk ditanamkan kepada diri siswa.

إن الخالص من العمل هو الذي لا باعث عليه إلا طلب القرب من الله تعالى.<sup>23</sup>

Sesungguhnya orang yang ikhlas dari suatu pekerjaan ialah orang yang tidak ada motif atas pekerjaannya kecuali menginginkan kedekatan dari Allah SWT. Ikhlas berarti tidak adanya rasa pamrih atas segala sesuatu yang telah diperbuat. Dengan bersikap ikhlas

---

<sup>21</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 169.

<sup>22</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 67.

<sup>23</sup>Muhammad Jamāl al-Dīn ibn Muhammad ibn Saʿīd al-Qāsimī, *Mau ʿīzat al-Muʿminīn min Iḥyāʾ ʿUlūm al-Dīn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah, t.t.), hlm. 302.

maka setiap amalan yang diperbuat semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

Nilai-nilai religiusitas yang telah disebutkan di atas diharapkan dapat dilaksanakan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus agar nantinya dapat terwujud menjadi karakter bagi para siswa di lingkungan pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

### **3. Kedisiplinan**

#### **a. Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* yang berarti perintah.<sup>24</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.<sup>25</sup> Sedangkan Nurcholis Madjid mengemukakan disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Dan ketaatan tersebut hanya boleh dilakukan terhadap hal-hal yang tidak melanggar larangan Allah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 159.

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 268.

<sup>26</sup>Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 61.

Shochib mengemukakan bahwa pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang mengembangkan kedisiplinan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>27</sup> Jadi disiplin dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

b. Dasar, Fungsi, dan Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci kesuksesan. Seseorang bisa berbuat dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan apabila sikap kedisiplinan ada dalam dirinya.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan

---

<sup>27</sup>Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2-3.



mematuhi otoritas.<sup>28</sup> Sedangkan tujuan disiplin ialah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga peraturan yang ditetapkan akan ditaati.<sup>29</sup>

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Allah SWT berfirman dalam surat al-Nisā' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ...

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.... (Q.S. al-Nisā'/4: 59).<sup>30</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk taat dan patuh terhadap ketentuan Allah SWT dan rasul-Nya serta para pemimpin. Hal tersebut merupakan bentuk dari disiplin. Dalam artian Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk selalu hidup berdisiplin.

---

<sup>28</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, hlm. 162.

<sup>29</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 26.

<sup>30</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 115.

Karena dengan kedisiplinan, manusia dapat hidup teratur. Oleh sebab itu, disiplin merupakan perilaku yang harus tertanam dalam diri seseorang agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

*Good discipline should include three separate and distinct, yet closely interrelated, elements. First, education in the form of teaching the child what he should or should not do. Second, rewards in the form of praise and approval for doing what is expected of him or at least for trying to do so. Third, punishment for intentional but never for unintentional wrongdoing.*<sup>31</sup>

Disiplin yang baik meliputi tiga karakteristik yang terpisah dan berbeda, namun masih berkaitan erat. *Pertama*, pendidikan dalam bentuk pengajaran tentang apa yang harus dan yang tidak harus dilakukan oleh anak. *Kedua*, penghargaan dalam bentuk pujian dan persetujuan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan olehnya atau setidaknya mencoba untuk melakukannya. *Ketiga*, hukuman yang diberlakukan untuk sesuatu yang disengaja tetapi tidak pernah diberlakukan untuk sesuatu yang salah yang tidak sengaja dilakukan.

---

<sup>31</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Growth and Development*, (London: McGraw-Hill Book, 1970), hlm. 335.

#### d. Macam-macam Disiplin

##### 1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seseorang. Misalnya waktu masuk sekolah, hal tersebut biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan siswa. Kalau siswa masuk ketika bel berbunyi berarti kurang disiplin, dan kalau siswa masuk setelah bel berbunyi maka tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, dalam rangka menghormati waktu, seorang siswa wajib datang sebelum kegiatan di sekolah itu berlangsung.

##### 2) Disiplin menegakkan dan mematuhi aturan

Aturan merupakan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua orang. Begitupun dengan halnya siswa yang harus mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan dan beralih ke sanksi yang lebih mendidik. Disiplin dalam mematuhi aturan wajib ditanamkan dalam diri seorang siswa. Dengan hal tersebut, keadilan dan peraturan akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

##### 3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk hidup dengan penuh kedamaian. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan

gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan karena setiap saat banyak hal yang menggoda seseorang untuk melanggarnya. Kalau seseorang disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampirinya.

#### 4) Disiplin beribadah

Menjalankan perintah agama juga menjadi parameter dalam kehidupan. Sebagai seorang muslim, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya. Begitupun halnya dengan seorang siswa yang harus menjalankan perintah ajaran agamanya dengan disiplin agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>

### **4. Strategi, Pendekatan, dan Metode Internalisasi Nilai**

#### a. Strategi

Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoaha ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai, akan tetapi yang sesuai

---

<sup>32</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 94-96.

dengan nilai-nilai ke-Tuhanan dan kemanusiaan adalah strategi transinternal.<sup>33</sup>

Strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Tahap transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan siswa. Tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap internalisasi nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik. Tahap transinternalisasi merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Sehingga strategi transinternal dapat dikatakan bahwa guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi teladan serta sebagai sumber nilai yang melekat dalam pribadinya sedangkan siswa menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik, serta

---

<sup>33</sup>Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 80.

memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.<sup>34</sup>

b. Pendekatan

Berbagai strategi perlu dijabarkan ke dalam beberapa pendekatan antara lain:

*Pertama*, Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan dan kedisiplinan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan.

*Kedua*, Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dan dengan kedisiplinan yang tinggi.

*Ketiga*, Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam menyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar siswa ikhlas mengamalkan ajaran agama dan berdisiplin dalam melakukan kegiatan.

*Keempat*, Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.

---

<sup>34</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 172-173.

*Kelima*, Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dan kedisiplinan dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

*Keenam*, Pendekatan keteladanan yaitu menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.<sup>35</sup>

c. Metode

Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam internalisasi nilai, akan tetapi metode yang paling tepat dengan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan adalah metode refleksi. Metode refleksi merupakan gabungan dari metode deduktif dan induktif, yakni mengajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian menerapkan dalam praktek kehidupan sehari-

---

<sup>35</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hlm. 174.

hari, atau dari melihat kasus sehari-hari kemudian dikembalikan kepada konsep teoritiknya yang umum.<sup>36</sup>

Upaya dalam menjalankan strategi dan metode itu harus ada pada guru-guru dan seluruh pihak sekolah yang terkait. Spesifikasi dan tempat pendidikan yang berbeda-beda menjadikan strategi dan metode yang dianggap tepat belum tentu cocok digunakan di tempat lain. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus kreatif dalam mengupayakan strategi dan metode tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

*Pertama*, skripsi berjudul “Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Mushola al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”, yang ditulis oleh Yanuar Iko Saputra, NIM: 1223301179 mahasiswa IAIN Purwokerto prodi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>36</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 85-86.



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini memfokuskan internalisasi nilai-nilai religiusitas pada masyarakat melalui majlis taklim, yang mana nilai-nilai tersebut disalurkan pada saat pengajian berlangsung dengan berbagai macam teknik penyampaian materi.<sup>37</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu membahas tentang nilai-nilai religiusitas. Adapun perbedaannya adalah penelitian di atas hanya membahas nilai-nilai religiusitas, sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan. Selanjutnya yang membedakan ialah penelitian di atas meneliti tentang internalisasi nilai religiusitas pada masyarakat melalui majlis taklim, sedangkan peneliti memfokuskan pada siswa dan sekolah.

*Kedua*, skripsi berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)”, yang ditulis oleh Ulfa Zahrotunnisa, NIM: 09410033 mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem antara lain nilai kedisiplinan, religius, keberanian, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai

---

<sup>37</sup>Yanuar Iko Saputra, “Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Mushola al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi* (Purwokerto: FTK IAIN Purwokerto, 2016).

prestasi, dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terlihat dari sikap siswa baik selama kegiatan latihan berlangsung, maupun di luar kegiatan latihan. (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti datang tepat waktu, disiplin peraturan dan ibadah, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Penelitian di atas mengandung persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Akan tetapi ada perbedaan yang terlihat dengan penelitian di atas antara lain, fokus penelitian di atas mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada dua nilai saja yaitu nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Dengan hal tersebut maka penelitian di atas cakupannya sangat luas sekali sehingga menurut hemat peneliti penelitian di atas kurang efektif.

*Ketiga*, skripsi oleh Ahmad Sadam Husaein, NIM. 09410260, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013. Skripsi ini berjudul “Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”.

---

<sup>38</sup>Ulfa Zahrotunnisa, ”Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)”, *Skripsi* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMP N 2 Kalasan adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerja sama dengan seluruh *stake holder* sekolah, penambahan jam pelajaran PAI untuk praktik, kerja sama yang baik dengan semua pihak di sekolah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, *reward and punishment*, peraturan yang tegas, dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada siswa. Ada dua bentuk kegiatan pembinaan karakter disiplin dan religius di SMP N 2 Kalasan. (1) Kegiatan keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis, *tadarrus* al-Qur'an, dan praktik PAI. (2) Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan siswa di luar pembelajaran PAI, yaitu kegiatan shalat dzuhur berjamaah, shalat Jum'at berjamaah, jum'at terpadu, pengajian bulanan Ahad pagi, pengajian PHBI, lomba-lomba keagamaan, dan ekstrakurikuler keagamaan. Dan hasil dari upaya pembinaan karakter disiplin dan religius melalui kegiatan keagamaan siswa adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, (2) Kemampuan membaca al-Quran siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, (3) Siswa menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik, (4) Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan

keagamaan siswa, (5) Siswa mudah diatur dan ditertibkan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.<sup>39</sup>

Penelitian di atas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki persamaan yaitu membahas tentang karakter religius dan disiplin. Sedangkan, perbedaannya adalah bukan hanya bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin dalam kegiatan keagamaan saja, melainkan penelitian peneliti mencakup berbagai kegiatan pendidikan yang ada hubungannya dengan karakter religius dan disiplin.

*Keempat*, skripsi berjudul “Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA GASDA) serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di SMA Negeri Purbalingga Jawa Tengah)”, ditulis oleh Muhammad Iqbal Fahmi, NIM: 10410066 mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menunjukkan: (1) Internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA GASDA dilakukan dalam lima kegiatan tetap setiap tahunnya, dan ada tujuh indikator pencapaian karakter disiplin yang ditemukan dalam setiap kegiatan. (2) Internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA GASDA menggunakan prinsip dimensi yang sama dengan

---

<sup>39</sup>Ahmad Sadam Husaein, “Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Pendidikan Agama Islam yaitu: dimensi keimanan, dimensi pemahaman, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman.<sup>40</sup>

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu membahas tentang internalisasi disiplin. Di samping itu terdapat pula perbedaannya yaitu penelitian di atas hanya membahas tentang masalah disiplin sedangkan peneliti menambahkan nilai-nilai religiusitas. Dalam hal ini fokus peneliti juga tidak hanya pada kegiatan ekstrakurikuler saja tapi juga mencakup kegiatan sekolah yang berkenaan dengan keagamaan dan kedisiplinan.

Dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa karya penelitian di atas belum ada yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berbagai macam permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia sekarang ini menuntut adanya solusi untuk menyelesaikannya. Salah satu contohnya adalah ketimpangan perilaku siswa SMP dan SMA yang sedang berada pada masa remaja. Hal ini yang mendasari pentingnya penanaman karakter

---

<sup>40</sup>Muhammad Iqbal Fahmi, "Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA GASDA) serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di SMA Negeri Purbalingga Jawa Tengah)", *Skripsi* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2015).

dalam diri siswa sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter religius dan disiplin. Penanaman nilai-nilai religiusitas di sekolah merupakan hal yang pokok, karena dengan tertanamnya nilai-nilai religius dalam diri siswa, diharapkan dapat menjadi pegangan bagi mereka untuk menilai tindakan yang akan dilakukan. Dengan begitu siswa dapat membedakan mana tindakan yang baik dan mana tindakan yang buruk. Kemudian untuk melengkapi hal tersebut, karakter disiplin juga penting untuk ditanamkan kepada diri siswa, karena dengan kedisiplinan siswa diajak untuk senantiasa menaati peraturan-peraturan yang telah ada, baik itu aturan agama, keluarga, sekolah, ataupun peraturan di dalam masyarakat.

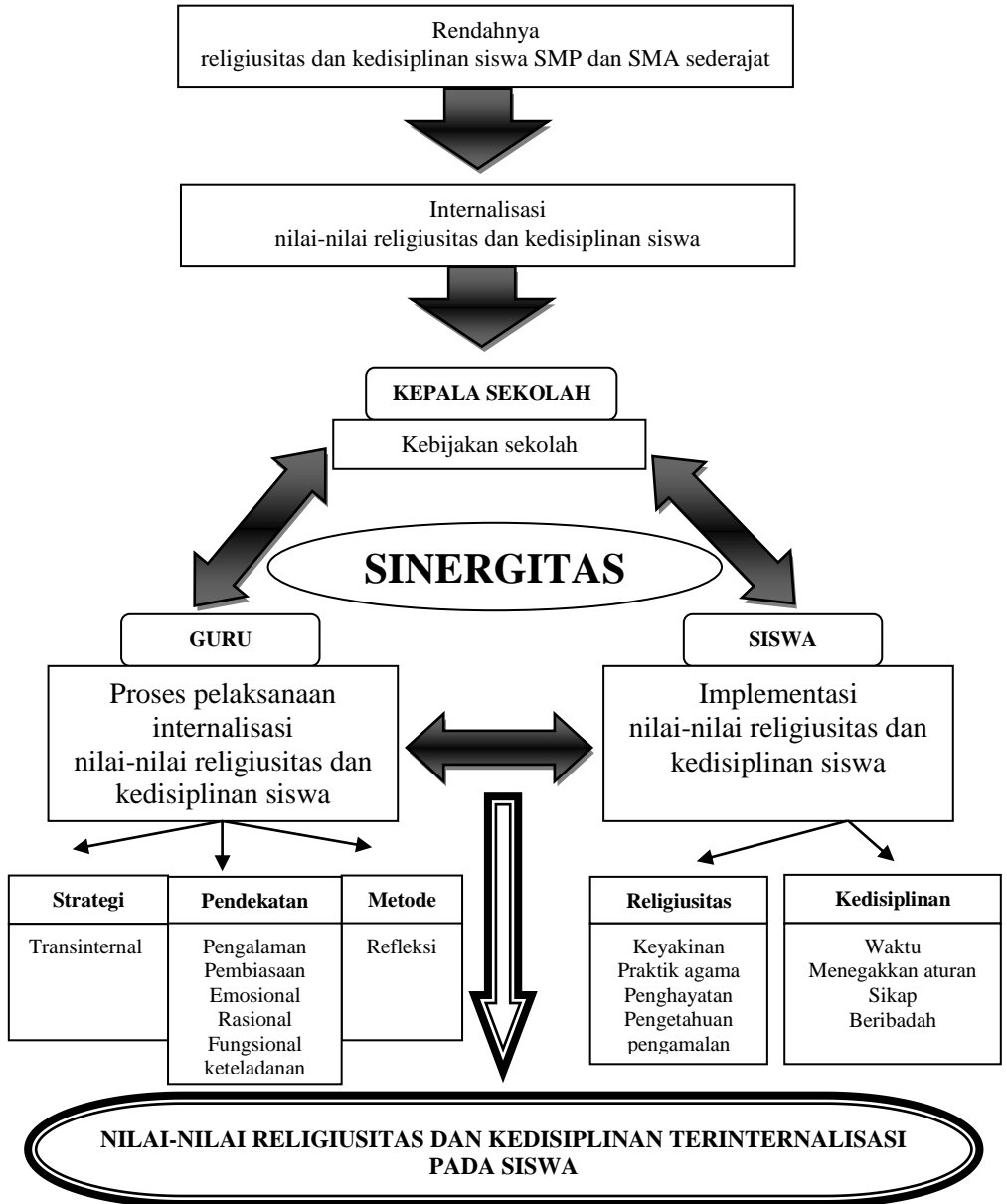
Dalam penanaman nilai-nilai religiusitas siswa terdapat konsep yang harus diterapkan oleh siswa. Menurut teori C.Y. Glock dan Rodney Stark tentang konsep religiusitas, ada lima dimensi yang dapat digunakan untuk melihat keberagaman siswa, antara lain: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Sedangkan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, menurut Jamal Ma'mur Asmani ada empat disiplin yang harus diterapkan siswa, antara lain: disiplin waktu, disiplin, menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah. Siswa dapat dikatakan religius dan berdisiplin apabila mampu

menerapkan dimensi religiusitas dan macam-macam kedisiplinan dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai orang yang menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah perlu menggunakan strategi, pendekatan, dan metode dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut agar berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Noeng Muhadjir, strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan yaitu strategi transinternal. Kemudian menggunakan pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode refleksi.

Untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan perlu adanya sinergi antara kebijakan-kebijakan sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai tersebut, adanya pelaksanaan dari guru dalam menjalankan kebijakan sekolah yang sudah dirumuskan, dan implementasi kebijakan sekolah dalam diri siswa. Dengan adanya sinergitas, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan kepada siswa secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya kerangka bafikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terjun langsung di lapangan).<sup>1</sup> Lapangan pada penelitian ini adalah SMK Negeri Jawa Tengah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>2</sup> “*Qualitative researchers seek to preserve and analyze the situated form, content, and experience of social action, rather than subject it to mathematical or other formal transformation*”.<sup>3</sup> Peneliti kualitatif berusaha untuk memertahankan dan

---

<sup>1</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 21.

<sup>2</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 179.

<sup>3</sup>Thomas R. Lindlof and Bryan C. Taylor, *Qualitative Communication Research Methods*, (London: Sage Publications, 2002), hlm. 18.

menganalisa bentuk, isi, dan pengalaman tindakan sosial yang ada, dari pada mengarahkannya ke transformasi formal atau matematis.

Dan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi saat sekarang dan memusatkan perhatian kepada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>4</sup> Dalam artian, penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung dan memahami fenomena yang terjadi di SMK Negeri Jawa Tengah berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa secara alamiah tanpa direayasa kemudian berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang ada tersebut dalam bentuk narasi yang mengandung makna.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Profil singkat tempat penelitian

Nama Lembaga : SMK Negeri Jawa Tengah  
Alamat : Jl. Brotojoyo No. 01, Plombokan,  
Semarang Utara.

### 2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian adalah dimulai dari tanggal 1 November - 31 Desember 2017.

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 7.

### C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah objek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah. Sumber data primer pada penelitian ini adalah : waka kurikulum, guru PAI, kepala asrama, dan peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan dan sebagainya.<sup>6</sup> Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak

---

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

<sup>6</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

langsung dengan melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini menekankan tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data artinya informasi yang didapat melalui berbagai macam teknik tertentu yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik melalui analisis data.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Pengumpulan data melalui teknik observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti

---

<sup>7</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>8</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

tentang kondisi geografis, tata tertib dan aturan sekolah, sarana dan prasarana, serta proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan. Tanya jawab lisan yang berlangsung adalah satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>9</sup> Wawancara harus dilaksanakan secara efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Bahasa dalam wawancara harus jelas dan terarah serta susunan wawancara harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.<sup>10</sup> Wawancara yang dimaksud di atas dilakukan dengan waka kurikulum, guru PAI, guru pamong, dan peserta didik untuk memberikan keterangan yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah.

---

<sup>9</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 271.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang didapat dalam bentuk tulisan atau gambar. Peneliti menyelidiki dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip, dan sebagainya.<sup>11</sup> Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga diperoleh bukti yang komprehensif. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini.

#### **F. Uji keabsahan data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, teknik yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.<sup>12</sup> Berikut metode triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi teknik: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 274.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

melalui wawancara, maka dapat di cek dengan observasi atau dokumentasi.

2. Triangulasi sumber: yaitu cara menguji data dan informasi dengan cari mencari data dan informasi yang sama kepada lain subjek/narasumber. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi yang didapatkan memiliki kebenaran atau sebaliknya.<sup>13</sup>

### **G. Teknik analisis data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Mcmillan & Schumacher menyatakan bahwa “*Qualitative data analysis is primarily an inductive process of organizing data into categories and identifying patterns and relationships among the categories*”.<sup>14</sup> Analisis data kualitatif merupakan proses induktif dari pengolahan data ke dalam kategori-kategori dan mengidentifikasi pola-pola serta hubungan antar kategori tersebut. Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 127.

<sup>14</sup>James H. McMillan & Sally Schumacher, *Research in Education*, (Edinburgh: Pearson Education Limited, 2014), hlm. 40.

kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, kemudian membuat kategori serta membuang data yang tidak perlu.<sup>16</sup> Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga memudahkan untuk membuat kesimpulan. Data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami.<sup>17</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan

---

<sup>15</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 287-288.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm. 338.

<sup>17</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, hlm. 289.



kebutuhan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk laporan penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Dan akan tampak inti pokok penelitian, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dapat dijawab sesuai dengan kategori data.<sup>18</sup> Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum SMK Negeri Jawa Tengah

###### a. Profil SMK Negeri Jawa Tengah

SMK Negeri Jawa Tengah merupakan sekolah vokasi yang pertama kali didirikan di Indonesia di bawah naungan langsung pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pendirian sekolah ini adalah atas prakarsa dan dukungan dari Gubernur Jawa Tengah Bapak Ganjar Pranowo. SMK Negeri Jawa Tengah didirikan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan menengah kejuruan serta menurunkan angka kemiskinan melalui upaya peningkatan angka keterserapan tenaga kerja dari lulusan kompeten yang nantinya dihasilkan dari SMK Negeri Jawa Tengah. SMK Negeri Jawa Tengah didirikan dengan dasar payung hukum sebagai berikut: *Pertama*, Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 39 tahun 2008 yang diperbaiki dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 21 tahun 2014 tentang Perubahan atas tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. *Kedua*, Keputusan kepala Dinas

Pendidikan Kota Semarang nomor 421.4/2531/2014 tentang penetapan persetujuan operasional Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah.<sup>1</sup>

Terdapat tujuh kompetensi keahlian di SMK Negeri Jawa Tengah, lima kompetensi keahlian berada di kampus Semarang dan dua kompetensi keahlian berada di kampus Pati. Lima kompetensi keahlian yang berada di kampus Semarang antara lain, Teknik Konstruksi Batu Beton, Teknik Mekatronika, Teknik Otomasi Industri, Teknik Permesinan, dan Teknik Kendaraan Ringan. Sedangkan yang berada di kampus Pati ada dua kompetensi keahlian, yaitu Teknik Bodi Otomotif, dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.<sup>2</sup>

b. Letak Geografis

Secara geografis SMK Negeri Jawa Tengah yang tergabung dengan Balai Pengembangan Mutu Pendidikan Kejuruan (BPM DIKJUR) berlokasi di Jalan Brotojoyo no.1 Semarang, Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Dan posisi geografis terletak pada -6,9666 garis lintang dan 110,4021 garis bujur. Dengan luas tanah 41.333,6 m<sup>2</sup> yang terdiri dari

---

<sup>1</sup>Dokumen profil SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

dua sertifikat tanah, sedangkan luas bangunan sebesar 24.842 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari 38 unit bangunan.<sup>3</sup> SMK Negeri Jawa Tengah terletak pada posisi yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dari area kota sehingga memudahkan akses untuk menuju ke sekolah tersebut. Lokasinya berdekatan dengan rel kereta api dan terletak di area perumahan.<sup>4</sup>

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

“Pendidikan Berkualitas, Kredibel, Kompeten dan Berkarakter”.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan keunggulan global yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

b) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat diterima semua kalangan masyarakat secara sosial dan ekonomi.

c) Menyelenggarakan pendidikan dengan membekali IPTEK serta ketrampilan yang

---

<sup>3</sup>Dokumen profil SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>4</sup>Hasil observasi tentang kondisi geografis di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Oktober 2017.

selarasi dengan tuntutan DU/DI di masa yang akan datang.

- d) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan kewirausahaan dan ekonomi kreatif dalam bingkai nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan.

### 3) Tujuan

- a) Siswa memiliki kompetensi penguasaan konsep untuk seluruh mata pelajaran secara komprehensif dan benar sehingga mampu berkompetisi ditingkat nasional dan internasional.
- b) Siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas
- c) Siswa mampu membangun kebiasaan yang aktif untuk mencari informasi menggunakan teknologi informasi.
- d) Sekolah memiliki sarana dan prasarana penunjang PBM yang lengkap serta guru dan tenaga pendukung yang handal untuk mendukung seluruh manajemen sekolah.
- e) Sekolah memiliki hubungan kemitraan yang baik dengan seluruh warga sekolah, *stake*

*holders* dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.

- f) Siswa memiliki, mengaplikasikan dan meningkatkan nilai-nilai ketuhanan serta nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

d. Kurikulum

Pada tahun pertama SMK Negeri Jawa Tengah memakai kurikulum 2013 selama satu semester. Dikarenakan Bapak Anis Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu mengeluarkan peraturan menteri bahwa sekolah yang baru mendapat satu semester dalam menggunakan kurikulum 2013 harus kembali ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka semester kedua SMK Negeri Jawa Tengah menggunakan KTSP. Dan pada tahun 2017 bagi kelas X menggunakan kurikulum 2013 yang direvisi, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP.<sup>6</sup>

e. Ekstrakurikuler

Kualitas tamatan sekolah kejuruan dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah

---

<sup>5</sup><https://www.smknjateng.sch.id/visi-misi/>, diakses 19 Agustus 2017.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMK Negeri Jawa Tengah diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah: Pramuka, RIPTEK, Taman Sastra, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah, Musik, Tari, Rebana, Olahraga (Bola Voli, Karate, Tenis meja, Pencak Silat).<sup>7</sup>

2. Internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

- a. Nilai-nilai religiusitas yang diinternalisasikan kepada siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

*Pertama*, nilai ibadah sholat. Mayoritas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah adalah muslim. Dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, siswa diwajibkan sholat berjamaah di masjid SMK Negeri Jawa

---

<sup>7</sup><https://www.smnjateng.sch.id/ekstrakurikuler/>, diakses 21 November 2017.

Tengah.<sup>8</sup> Karena hal itu merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah, maka siswa diharuskan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.<sup>9</sup>

*Kedua*, nilai akhlak. Berkenaan dengan pergaulan siswa dengan guru, karyawan, tamu, dan sesama siswa telah diatur dalam tata tertib sekolah. Siswa diharuskan mengucapkan salam, berkata serta bersikap baik dan sopan. Kemudian siswa juga dilarang berpacaran, berkelahi, berkata kotor, dan menghina sesama teman.<sup>10</sup> Kaitannya dengan budaya menyapa, sekolah mewajibkan siswa untuk saling menyapa.<sup>11</sup> Setiap kali siswa bertemu dengan guru dan karyawan sekolah pasti memberi hormat terlebih dahulu, kemudian mengucapkan selamat pagi, selamat siang, selamat sore, atau selamat malam, dan setelah itu mencium tangan. Hal tersebut tidak hanya dilakukan siswa kepada guru dan karyawan saja, akan tetapi juga kepada peneliti dan tamu yang berada di SMK

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Kepala Asrama SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>9</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>10</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Jahrona selaku siswi kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.



Negeri Jawa Tengah.<sup>12</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum: “Siswa kalau bertemu anda pasti hormat dulu atau salaman, ada yang mengucapkan salam, sedangkan kalau sesama teman berjabat tangan”.<sup>13</sup>

b. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

1) Langkah-langkah dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

*Pertama*, pengarahan. Guru memberi arahan atau pengetahuan dasar terlebih dahulu mengenai nilai-nilai ibadah sholat dan nilai akhlak.

*Kedua*, pembiasaan. Siswa dibiasakan untuk sholat berjamaah di masjid, dibiasakan untuk hormat kepada orang yang lebih tua dan bersikap sopan kepada sesama teman.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Pemberian *reward* dan hukuman. Siswa yang berprestasi dan siswa yang telah

---

<sup>12</sup>Hasil observasi tentang aktivitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

mendapatkan skor 15-30 akan diberi penghargaan<sup>15</sup> seperti, siswa yang mendapatkan nilai 100 ketika ujian nasional akan mendapat satu juta serta piagam tiap anak.<sup>16</sup> Kemudian bagi siswa yang melanggar akan diberi hukuman seperti *push up*, lari, menulis kalimat *istigfār* sebanyak 250 kali di kertas sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa.<sup>17</sup>

2) Melalui program pengembangan diri

Program pengembangan diri di SMK Negeri Jawa Tengah dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai religiusitas ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yaitu:

- a) Kegiatan rutin keagamaan untuk mengembangkan nilai ibadah sholat, antara lain: (1) Pukul 04.30-05.00 WIB, setiap hari Senin-Sabtu ada kelas yang melaksanakan kajian keagamaan yang bertempat di masjid diawali dengan membaca surat *al-fātiḥah*,

---

<sup>15</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

*tadarrus* al-Qur'an, dan kultum dari siswa. (2) Pukul 06.45-07.00 WIB, setiap hari Selasa-Jum'at semua kelas membaca *asmā al-ḥusnā* di dalam kelas.<sup>18</sup> (3) Yasinan dan tahlilan setiap Kamis malam setelah sholat isya - selesai.<sup>19</sup> (4) Kultum setiap hari ahad pagi yang dilaksanakan setelah sholat shubuh.<sup>20</sup> (4) Kegiatan ekstrakurikuler rebana dan tilawah setiap hari Sabtu pukul 09.00-selesai yang bertempat di masjid.<sup>21</sup> (5) *Mujāhadah* serta membaca doa awal dan akhir tahun setiap memasuki bulan Muharrom. (6) Peringatan hari besar Islam. (7) Kegiatan ramadhan: sholat tarawih berjamaah, buka puasa dan sahur bersama. (8) Sholat *ṭd* berjamaah pada hari raya *ṭd al-aḍḥā*.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>19</sup>Hasil observasi tentang aktivitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017.

<sup>20</sup>Hasil observasi tentang kegiatan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Ahad, 22 Oktober 2017.

<sup>21</sup>Hasil observasi tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2017.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

- b) kegiatan untuk mengembangkan nilai akhlak, antara lain: (1) Pukul 07.05 WIB pembelajaran dimulai dengan diawali berdoa sebelum belajar. (2) Sebelum dan sesudah makan pagi, siang, malam diawali dan diakhiri dengan membaca doa.<sup>23</sup> (3) Bakti Sosial di lingkungan masyarakat dengan membersihkan masjid dan lingkungan sekitar.<sup>24</sup>
- c. Implementasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religiusitas di SMK Negeri Jawa Tengah

Agama sangat penting sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa di SMK Negeri Jawa Tengah. Pembentukan karakter yang tanpa didasari oleh agama, maka hasilnya tidak akan maksimal. Dengan berdasarkan agama, walaupun tanpa diawasi siswa sudah melaksanakan aturan, sedangkan kalau dasar agamanya tidak kuat meskipun dilakukan pengawasan nantinya

---

<sup>23</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Kepala Asrama SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

siswa akan melanggar lagi. Maka agama sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter.<sup>25</sup>

Dengan adanya peran agama yang dituangkan dalam nilai-nilai religiusitas terhadap siswa di SMK Negeri Jawa Tengah, siswa menjadi tambah yakin dengan keberadaan Allah SWT dan kebenaran ajaran agama Islam.<sup>26</sup> Senada dengan pernyataan Rizki Andria selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah: “Saya sangat yakin dengan keberadaan Allah SWT dan kebenaran agama Islam”.<sup>27</sup>

Dalam kesehariannya, siswa mendirikan sholat lima waktu di masjid.<sup>28</sup> Ketika sudah masuk waktu dhuhur dan terdengar suara adzan, semua kegiatan berhenti dan segera menuju ke masjid untuk sholat berjamaah. Begitu juga dengan sholat ashar, sholat maghrib, sholat isya, sholat shubuh yang wajib berjamaah

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Nailul Wafa selaku siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Rizki Andria selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>28</sup>Hasil observasi tentang aktivitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017.

di masjid.<sup>29</sup> Siswa selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid kecuali bagi siswa yang mendapat giliran piket asrama dan dinas tugas lainnya diperkenankan untuk tidak sholat berjamaah di masjid.<sup>30</sup> Kemudian pada saat bulan ramadhan, siswa berpuasa ramadhan kecuali ada yang berhalangan terkhusus bagi siswi perempuan.<sup>31</sup> Kemudian selain puasa wajib, siswa juga ada yang berpuasa sunnah, seperti puasa senin dan kamis, tarwiyah, ‘*arafah*, ‘*āsyurā*, dan *tasu‘a*.<sup>32</sup>

Selain itu, perasaan siswa setelah mendirikan sholat terasa tenang, tentram, nyaman, damai, dan senang dalam menjalankan aktivitas selanjutnya dan hatinya akan terasa cemas, takut, tidak tenang, menyesal, dan gelisah pada saat melakukan perbuatan yang dilarang

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Nur Iman selaku siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Noviano selaku siswi kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Rizki Andria selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

agama.<sup>33</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Febri Wahyudin selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah: “Ketika mendirikan sholat saya merasakan kenyamanan dan ketentraman tersendiri dan saya merasa agak gelisah dan tidak tenang saat melakukan perbuatan yang dilarang agama”.<sup>34</sup>

Kaitannya dengan perkembangan aspek kognitif siswa, selain pelajaran yang telah diberikan di dalam kelas pada mata pelajaran PAI<sup>35</sup>, siswa juga membaca buku keislaman tentang buku-buku *fiqh*<sup>36</sup>, kisah perjalanan Rasulullah SAW, sejarah Islam, hadits-hadits Nabi ketika ada waktu luang dan di luar jam pelajaran.<sup>37</sup>

Dalam bersosial dengan teman-teman, siswa akan membantu temannya yang meminta bantuan apabila bisa

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Nur Iman selaku siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Febri Wahyudin selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>35</sup>Hasil observasi tentang pembelajaran PAI di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Teguh Wahyudi selaku siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Tegar Abdiyanto selaku siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017.

membantu dan selama dalam hal kebaikan. Bilamana dalam hal keburukan akan diberi saran yang baik.<sup>38</sup> Senada dengan pernyataan Noviano selaku siswi kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah: “Kalau saya bisa membantu akan saya bantu dan tergantung dalam hal baik atau buruk, kalau seandainya yang dilakukan itu buruk saya akan mencoba menasehati kalau yang dilakukan itu salah”.<sup>39</sup> Tidak semua siswa SMK Negeri Jawa Tengah beragama Islam. Ada beberapa siswa non muslim yang menimba ilmu di SMK Negeri Jawa Tengah.<sup>40</sup> Dengan adanya hal tersebut, siswa muslim sangat menghargai siswa yang non muslim. Antara siswa muslim dan non muslim tidak saling mengejek satu sama lain. Akan tetapi kalau menyangkut

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Teguh Wahyudi selaku siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017.

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Noviano selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.



perihal akidah, siswa muslim tidak mau ikut campur. Ibarat kata bagimu agamamu dan bagiku agamaku.<sup>41</sup>

3. Internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

a. Proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

1) Langkah-langkah dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

*Pertama*, melalui aturan sekolah. SMK Negeri Jawa Tengah menerapkan sistem *boarding school*. Selama 24 jam siswa berada di lingkungan sekolah, oleh sebab itu aturan yang berlaku di sekolah harus ditaati karena sekolah mempunyai kontrol penuh terhadap siswa.<sup>42</sup>

*Kedua*, pembentukan karakter bagi kelas X untuk tiga bulan pertama melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).<sup>43</sup> LDK dilaksanakan

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Teguh Wahyudi selaku siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017.

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

setiap hari senin sampai jum'at setelah sholat ashar berjamaah. Pembinaanya adalah guru pamong yang bertugas pada saat itu. Siswa kelas X mengikuti kegiatan LDK sampai pukul 16.45 WIB.<sup>44</sup>

*Ketiga*, Pembiasaan. Kedisiplinan yang sudah ditanamkan melalui LDK selama tiga bulan, kemudian dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari. Terutama bagi kelas XI dan XII yang kurang lebih sudah satu tahun berada di SMK Negeri Jawa Tengah tinggal memelihara pembiasaan-pembiasaan dan diawasi oleh guru pamong, guru-guru, dan karyawan.

*Keempat*, Pemberian hukuman. Bagi siswa yang melanggar akan diberi hukuman dan ditindak sekecil apapun pelanggarannya<sup>45</sup>, seperti peringatan lisan dan pembinaan, peringatan tertulis, pemanggilan orang tua, dan dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Hasil observasi tentang aktivitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017.

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Kepala Asrama SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>46</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

*Kelima, treatment* pasca liburan. Lingkungan rumah yang cenderung kurang kontrol dari segi kedisiplinan membuat dampak negatif bagi siswa ketika kembali ke SMK Negeri Jawa Tengah pasca liburan. Siswa perlu pembinaan ulang selama dua minggu agar kembali dengan kebiasaan di SMK Negeri Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan terkadang karakter yang sudah terbentuk mengalami perubahan karena terkontaminasi dengan kebiasaan di rumah.<sup>47</sup>

*Keenam,* melalui pendekatan emosional. Pendekatan personal digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa karena seluruh siswa jauh dari orang tua sehingga mengharuskan guru untuk menggantikan peran orang tua.<sup>48</sup>

- 2) Melalui program pengembangan diri
  - a) Aktivitas yang dikembangkan melalui aturan sekolah

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Kepala Asrama SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

Aktivitas yang dikembangkan melalui aturan tersebut antara lain:

- (1) *Kewajiban peserta didik*: (a) Peserta didik diharuskan sudah berada di dalam kelas sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai. (b) Peserta didik diharuskan berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan setelah jam terakhir yang dipandu oleh guru/ketua kelas. (c) Peserta didik diharuskan meminta izin guru piket jika kembali ke asrama pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (d) Peserta didik diharuskan menjaga kebersihan, kerapian, keindahan, ketenangan, keamanan dan ketertiban, keakraban dan kenyamanan kelas, asrama, dan sekolah. (e) Peserta didik diharuskan mengenakan seragam dan atribut lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku: **Hari senin**; baju bawahan abu-abu OSIS dan kemeja putih lengan panjang. **Hari selasa dan rabu**; Kemeja putih lengan pendek dan bawahan abu-abu OSIS. **Hari Kamis**; Seragam identitas dengan

bawahan putih.<sup>49</sup> **Hari jum'at**; baju pramuka lengkap dengan atributnya, celana/rok coklat, baret, sepatu hitam polos. Bagi siswa berjilbab: baju lengan panjang, rok panjang, dan jilbab coklat.<sup>50</sup>

(f) Pada saat pelajaran praktek peserta didik mengenakan seragam praktek yang sudah ditentukan. (g) Pada saat jam pelajaran olah raga memakai seragam olah raga yang sudah ditentukan. (h) Model pakaian wajib standar, sesuai dengan ketentuan sekolah. (i) Peserta didik diharuskan mengenakan sepatu hitam (Fantovel) dan kaos kaki putih kecuali pada saat jam olahraga (menggunakan sepatu olahraga) dan pramuka. (j) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan (kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan lain) di sekolah sesuai ketentuan. (k) Peserta didik muslim wajib sholat lima waktu berjamaah di masjid kecuali piket asrama.

---

<sup>49</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>50</sup>Hasil observasi tentang sholat jum'at dan sarana prasarana di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Oktober 2017.

(l) Peserta didik wajib tinggal di asrama selama menjadi peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah. (m) Peserta didik diharuskan datang tepat waktu ke asrama setelah selesai liburan atau lainnya. (n) Peserta didik diharuskan masuk kamar dan tidur tepat waktu yaitu pada pukul 22.00 WIB. Jika ada keperluan yang sangat penting, maka harus minta izin kepada pamong asrama. (o) Peserta didik wajib izin ketika hendak keluar dari lingkungan sekolah. (p) Ketika izin keluar sekolah peserta didik wajib memakai pakaian almameter SMK Negeri Jawa Tengah yang telah ditentukan. (q) Peserta didik diharuskan makan pada waktu yang telah ditentukan. (r) Taat, patuh, sopan, dan saling menghormati kepada sesama teman, guru, karyawan, dan tamu sekolah.<sup>51</sup>

(2) *Larangan peserta didik*: (a) Bagi kelas X tidak boleh dijenguk orang tua selama tiga bulan pertama dan boleh ke rumah setelah

---

<sup>51</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

satu semester.<sup>52</sup> (b) Dilarang memakai baju atau kaos dan jilbab/celana ketat, tembus pandang dan bergambar tidak mendidik. (c) Dilarang mewarnai rambut. (d) Dilarang memakai perhiasan kecuali jam tangan dan anting-anting. (e) Dilarang kembali ke asrama selama jam pelajaran kecuali untuk keperluan mendesak yang didahului dengan izin dari guru piket. (f) Dilarang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang mengajar. (g) Dilarang membawa telepon pribadi (telepon genggam) ke dalam lingkungan sekolah. (h) Dilarang membawa alat elektronik kecuali kalkulator atau kamus elektronik dengan layar hitam putih, kaset, mp3, *CD*, *file*, foto yang tidak mendidik, novel dan majalah yang tidak mendidik, alat kosmetik yang berlebihan kecuali bedak bagi anak putri, dan pakaian yang tidak pada ketentuan. (i) Dilarang menjalin hubungan asmara/pacaran dengan lawan

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

jenis. (j) Dilarang menempelkan pengumuman atau sejenisnya selain di papan pengumuman yang telah disediakan.

(k) Dilarang melakukan tindakan pidana kejahatan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (l) Dilarang berkelahi, bergaul di luar batas kewajaran, menghina sesama teman, dan berkata kotor.

(3) *Teguran dan sangsi*: (a) Macam-macam teguran berupa teguran secara lisan, teguran secara tertulis, dan pemanggilan orang tua. (b) Sangsi dapat berupa penugasan, hukuman langsung, skorsing, dan dikembalikan ke orang tua.<sup>53</sup>

b) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin di SMK Negeri Jawa Tengah adalah ekstrakurikuler pramuka yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X, dan

---

<sup>53</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.



dilaksanakan pada hari sabtu pukul 12.55-14.30 WIB.<sup>54</sup>

Dalam hal prestasi, tim pramuka SMK Negeri Jawa Tengah telah berhasil menjuarai berbagai kegiatan di antaranya; Juara Umum Lomba *Kartini's Return* FMIPA Unnes 2017<sup>55</sup>, Juara Umum GWSHM tingkat Kota Semarang selama 3 tahun berturut-turut, Juara Umum WRC FBS Unnes 2016, Juara Umum KOMPAS Racana Polines tahun 2016, Pada Kompetisi Pramuka Penegak tingkat Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Guguslatih FIS Unnes tepatnya tahun 2015 meraih Juara Umum yang mampu mengalahkan 38 sekolah kompetitor se-Jateng, Juara Umum pada Kompetisi Pramuka Penegak tingkat Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Guguslatih FIS Unnes pada 8 Oktober 2017 yang berhasil membawa 8 piala kejuaraan.

---

<sup>54</sup>Hasil observasi tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2017.

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

Tim yang berada di bawah bimbingan Bapak Heri Purnomo ini selalu berhasil dalam kompetisi pramuka dikarenakan memiliki pola pembinaan dan manajemen yang selalu mengacu dan memedomani undang-undang dan peraturan dalam Gerakan Pramuka.<sup>56</sup>

- b. Implementasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Negeri Jawa Tengah

Kedisiplinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. SMK Negeri Jawa Tengah merupakan sekolah yang mana siswa-siswanya akan dihadapkan dengan dunia kerja setelah lulus. Dengan sistem rekrutmen perusahaan yang mengedepankan karakter kedisiplinan, maka nilai-nilai kedisiplinan sangat penting adanya dalam diri siswa. Bahkan dapat dikatakan SMK Negeri Jawa Tengah merupakan sekolah semi militer dan semi pondok.<sup>57</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan Nur Iman selaku siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Jawa Tengah:

---

<sup>56</sup><https://www.smknjateng.sch.id/ekstrakurikuler/>, diakses 21 November 2017.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

Kedisiplinan itu sangat penting. Kemudian juga dikarenakan saya sekolah di SMK, maka pandangan saya setelah lulus adalah kerja. Dan ketika sudah memasuki dunia kerja pertama yang dilihat itu adalah kedisiplinan. Oleh sebab itu kedisiplinan sangat penting bagi kehidupan.<sup>58</sup>

Dengan pentingnya kedisiplinan, maka siswa masuk kelas tepat pada waktunya kecuali ada piket asrama yang membolehkan siswa terlambat beberapa menit.<sup>59</sup> Siswa mulai berdatangan ke sekolah sekitar jam 05.55 WIB dari asrama dan langsung menuju tempat makan guna makan pagi. Setelah makan pagi, pada pukul 06.15 WIB siswa menuju pos masing-masing untuk membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal piket kurve yang sudah ditentukan. Kemudian pada pukul 06.25 WIB siswa mulai menuju lapangan basket dengan berbaris dan berjalan rapi perkelas sambil menyanyikan lagu garuda pancasila guna apel pagi yang dimulai pukul 06.30 WIB. Siswa secara serentak menuju barisan masing-masing. Apel pagi selesai pada pukul 06.45 WIB dan kemudian siswa menuju kelas masing-masing untuk

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Nur Iman selaku siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Nailul Wafa selaku siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017.

malaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>60</sup> Siswa sering tepat waktu dalam mengikuti apel pagi dan apel malam, kalau ada yang terlambat dikarenakan mempunyai alasan tertentu seperti hendak ke kamar mandi dan itupun izin terlebih dahulu.<sup>61</sup>

Lingkungan SMK Negeri Jawa Tengah terlihat tertib dan rapi dikarenakan sampah berada pada tempatnya. Meskipun ada pohon dan taman-taman di halaman sekolah akan tetapi halaman sekolah masih terlihat bersih.<sup>62</sup> Hal tersebut dikarenakan siswa selalu berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>63</sup> Bahkan ketika tidak ada tempat sampah, sampah tersebut ditaruh

---

<sup>60</sup>Hasil observasi tentang aktivitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Nur Iman selaku siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>62</sup>Hasil observasi tentang letak geografis SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Oktober 2017.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Noviano selaku siswi kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

disaku terlebih dahulu. Kemudian setelah melihat tempat sampah baru dibuangnya di tempat sampah tersebut.<sup>64</sup>

Salah satu tata tertib dalam berpakaian adalah dengan memakai seragam lengkap dengan atributnya pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>65</sup> Oleh sebab itu siswa selalu memakai seragam sekolah beserta atributnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>66</sup> Contoh pada hari senin seluruh siswa memakai baju putih lengkap dengan atributnya, celana atau rok abu-abu, ikat pinggang hitam, sepatu hitam polos, topi dan dasi abu-abu SMK Negeri Jawa Tengah. Bagi yang berjilbab memakai jilbab putih polos.<sup>67</sup>

Sikap siswa dalam bersosial dengan teman, guru, karyawan, dan tamu terlihat baik. Seperti ketika ada guru dan karyawan berada di depan ruangan tata usaha, kemudian ada siswa yang lewat sembari memberi

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Yuda selaku siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>65</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Anwar selaku siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>67</sup> Hasil observasi tentang tata tertib dan aturan sekolah SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Senin, 2 Oktober 2017.

hormat, dan mengucapkan selamat siang. Hal serupa juga dilakukan siswa ketika bertemu peneliti di halaman masjid.<sup>68</sup> Siswa mencoba untuk bersikap ramah, rendah hati, dan tidak menunjukkan kesombongan. Sesuai dengan SOP yang berlaku di SMK Negeri Jawa Tengah bahwa siswa harus hormat, menyapa selamat pagi, selamat siang, selamat malam, kemudian menghampiri guru, karyawan, ataupun tamu tersebut dan mencium tangan atau mengucapkan salam.<sup>69</sup>

Begitupun sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar, ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang berada di kelas, apabila guru tidak ada maka siswa meminta izin kepada ketua kelas selaku penanggungjawab kelas.<sup>70</sup> Sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah: “Iya siswa selalu meminta izin ketika hendak keluar dari kelas pada saat kegiatan

---

<sup>68</sup>Hasil observasi tentang aktivitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2017.

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Rizki Andria selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Febri Wahyudin selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

pembelajaran”.<sup>71</sup> Tidak hanya perihal izin keluar kelas saja, akan tetapi ketika siswa ingin pergi keluar dari lingkungan sekolah juga harus izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.<sup>72</sup> Siswa wajib izin ke pamong dan hanya boleh keluar sekolah dihari minggu atau hari libur. Selain hari tersebut siswa tidak boleh keluar kecuali ada keperluan yang penting seperti tugas sekolah.<sup>73</sup>

Terkait dengan kegiatan keagamaan yang dalam pelaksanaannya siswa selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ketika tidak ada dinas dalam atau tugas tertentu di luar jam kegiatan keagamaan tersebut.<sup>74</sup> Sebagaimana pernyataan Jahrona selaku siswi kelas XI Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah: “Siap iya saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kajian malam jum’at, kajian ahad

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>72</sup>Dokumen tata tertib SMK Negeri Jawa Tengah.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Rizki Andria selaku siswa kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

pagi yang biasanya diisi kultum atau membaca al-Qur'an bersama setelah sholat shubuh".<sup>75</sup>

4. Kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

Dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan kepada siswa di SMK Negeri Jawa Tengah terdapat beberapa kendala, antara lain:

a. Faktor jam mata pelajaran pada waktu ashar dan faktor keluarga

Mata pelajaran yang selesai pada pukul 15.00 WIB menjadikan siswa kadang terlambat dalam sholat berjamaah ashar. Hal tersebut tidak lepas dari waktu sholat ashar yang terkadang maju dan mundur.

Lingkungan rumah dan kontrol dari keluarga yang kurang terhadap siswa ketika liburan semester menjadi kendala juga. Pengawasan dari pihak keluarga yang mungkin kurang membuat karakter siswa yang awalnya sudah terbentuk di SMK Negeri Jawa Tengah menjadi luntur.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Jahrona selaku siswi kelas XII Teknik Otomasi Industri SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.



b. Faktor *intern* dan faktor keterbatasan personal

Sistem *boarding school* yang diterapkan SMK Negeri Jawa Tengah membuat siswa menjalankan seluruh aktivitasnya di dalam lingkungan sekolah sehingga terkadang anak merasa bosan, jenuh, dan terlihat tidak bersemangat.<sup>77</sup> Terutama bagi siswa baru yang tidak kerasan karena belum terbiasa dengan lingkungan SMK Negeri Jawa Tengah.<sup>78</sup>

Keterbatasan jumlah guru pamong dalam mengawal kurang lebih 360 siswa menjadi kendala tersendiri.<sup>79</sup> Hal tersebut dikarenakan siswa berada di lingkungan sekolah selama satu hari penuh sehingga membutuhkan pengawasan ekstra.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Waka Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Kepala Asrama SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nur Khamim selaku Guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2017.

## **B. Analisis Data**

Sekolah yang notabene SMK seperti halnya keterangan di atas bisa menggunakan sistem asrama seperti halnya yang diterapkan di pondok pesantren. Ini merupakan langkah maju dalam membuat terobosan kebijakan-kebijakan baru di zaman ini. Ditambah lagi adanya beasiswa yang didapat oleh siswa ketika menempuh studi di SMK Negeri Jawa Tengah yang akan membuat siswa semakin bersemangat dalam menempuh studinya. Totalitas kehidupan siswa juga akan terkontrol penuh oleh pihak sekolah dengan sistem *boarding school*. Hal tersebut dapat menjaga dan melindungi siswa dari pergaulan yang tidak sehat di lingkungan sekitar. Sehingga kegiatan belajar mengajar, pembentukan karakter dan seluruh kegiatan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, sistem dan kebijakan sekolah yang baik akan sangat mendukung proses pembentukan karakter siswa-siswanya.

### **1. Analisis terhadap internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah**

- a. Nilai-nilai religiusitas yang diinternalisasikan kepada siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

*Pertama*, nilai ibadah sholat. Keputusan untuk mewajibkan siswa agar sholat berjamaah merupakan sebuah keputusan yang sangat bijak. Hal itu dalam rangka membiasakan siswa agar selalu sholat secara

berjamaah di masjid sehingga ketika sholat wajibnya teratur maka akan memengaruhi kepribadiannya. Pelan-pelan siswa akan mengerjakan ibadah-ibadah yang lain dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kesadaran dari dalam dirinya tanpa ada paksaan. Karena manusia diciptakan di dunia ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT semata. Hal itu tertera dalam surat al-Zāriyāt ayat 56.

Dapat dikatakan bahwa teori Dister tentang pengertian religiusitas dalam bukunya M. Nur Ghufron dan Riri Risnawita sesuai dengan apa yang diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah yaitu internalisasi nilai-nilai agama ke dalam diri seseorang. Dengan adanya internalisasi tersebut siswa akan menghayati ajaran agamanya sehingga mampu menciptakan perasaan aman karena selalu dekat dengan Tuhannya.

*Kedua*, nilai akhlak. Budaya menyapa yang selalu dilakukan oleh siswa SMK Negeri Jawa Tengah dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Sopan santun dan akhlak siswa terhadap sesama manusia akan tertanam dari budaya menyapa. Budaya seperti itu akan sangat baik jika tidak hanya dilakukan siswa di lingkungan sekolah, akan tetapi terus dilakukan setelah lulus dari SMK Negeri Jawa Tengah. Penerapan budaya tersebut di

kehidupan masyarakat akan menjadi nilai *plus* tersendiri. Kaitannya dengan kedisiplinan dapat dilihat dari totalitas kehidupan yang berada di SMK Negeri Jawa Tengah. Selama sehari semalam penuh kehidupan siswa diatur oleh tata tertib sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan di atas sesuai dengan teori Fathurrohman tentang macam-macam nilai-nilai religiusitas yang di antaranya meliputi nilai ibadah dan nilai akhlak.

b. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

1) Melalui pengarahan

Pengarahan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas terhadap siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yaitu mula-mula siswa dikenalkan terlebih dahulu dengan nilai-nilai yang baik sebagai dasar dalam melakukan perbuatan melalui pembelajaran di kelas, kajian keagamaan, dan arahan guru. Setelah itu siswa akan merespon informasi yang telah ia dapat dengan bertanya kepada guru hingga akhirnya siswa tersebut merasa bahwa yang diajarkan kepadanya merupakan hal yang baik dan bermanfaat baginya. Sehingga nilai-nilai yang diajarkan akan diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari dengan penuh kesungguhan melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

Pengetahuan siswa terkait dengan agama menjadi sangat penting agar tidak *taqlīd* buta terhadap ajaran agama. Praktek sholat dan cara berakhlak yang baik harus dibarengi dengan dasar pengetahuan agama yang jelas. Praktek agama yang tidak didasari atas dasar pengetahuan, maka seseorang akan mengerjakan praktek tersebut tanpa arah tujuan. Akan tetapi bila didasari atas dasar pengetahuan maka arah tujuan yang akan dicapai jelas dan seseorang akan mengerjakan dengan penuh penghayatan. Ketika sudah mendapatkan dasar pengetahuan tersebut, siswa membutuhkan seorang figur untuk dapat dijadikan contoh dan teladan dalam mengamalkan pengetahuan yang telah didapat. Dari hasil temuan peneliti, terdapat kesesuaian dengan teori Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha tentang strategi dalam menanamkan nilai. Salah satu strategi yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir ialah strategi transinternal.

Aspek rasional dan fungsional juga akan didapat siswa melalui pengarahannya yang diberikan

kepada siswa sehingga dapat memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh guru serta mengetahui manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan aspek keteladanan yang mana guru memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap siswa mulai dari cara berpakaian, kesantunan dalam bertutur kata, dan sebagainya.

2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, berakhlak baik dengan teman, guru, dan karyawan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di SMK Negeri Jawa Tengah. Pada awalnya siswa akan cenderung terpaksa dalam proses pembiasaan tersebut, akan tetapi lambat laun siswa akan terbiasa dengan apa yang dilakukan dan nilai-nilai religiusitas akan tertanam dalam diri sanubari siswa.

Kemudian aspek pengalaman siswa yang didapat melalui kegiatan pembiasaan akan memberikan pengalaman terhadap siswa sehingga rasa pengalaman siswa akan tumbuh dalam menjalankan ajaran agama.

3) Melalui pemberian *reward* dan hukuman

Pemberian penghargaan atas siswa yang berprestasi dan hukuman bagi siswa yang melanggar akan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, sehingga aspek emosionalnya akan tersentuh.

Aspek-aspek di atas sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai menurut teori Muhaimin tentang pendekatan untuk menanamkan nilai. Menurut Muhaimin, pendekatan tersebut meliputi pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan pengalaman, dan pendekatan keteladanan.

Dari langkah-langkah di atas pula Menurut teorinya Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha terdapat metode refleksi yang digunakan untuk menanamkan nilai. Bagi siswa SMK sederajat yang mempunyai daya nalar yang cukup dalam mempelajari nilai-nilai agama, maka metode ini akan sangat cocok diterapkan di sekolah. Metode tersebut yaitu dengan memberikan teori-teori melalui arahan guru dan kegiatan belajar mengajar. Setelah itu siswa diberikan contoh dari teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk diterapkan. Begitu pula

sebaliknya, siswa dapat melihat kasus-kasus dalam kesehariannya terlebih dahulu untuk diambil makna dari nilai-nilai yang berada di kehidupan sehari-hari.

4) Melalui program pengembangan diri

Proses menanamkan nilai-nilai religiusitas di SMK Negeri Jawa Tengah tidak berhenti di strategi, pendekatan, dan metode, akan tetapi melalui kegiatan rutin dalam hal keagamaan dan kegiatan itu di luar jam pelajaran PAI. Siswa dapat membiasakan pengetahuan agama yang telah dipelajari untuk dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menumbuhkan rasa keberagaman terhadap siswa sehingga siswa memperoleh ketenangan batin dalam hidupnya.

c. Implementasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religiusitas di SMK Negeri Jawa Tengah

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang harus ada pada diri siswa antara lain, karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, mandiri, dan sebagainya. Akan tetapi dalam rangka membentuk karakter dasar siswa, maka karakter religius menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Karakter religius akan membuat siswa menjadi pribadi yang agamis, taat dan patuh pada perintah agama. Dan dalam agama Islam



terdapat nilai-nilai yang mencakup semuanya yang dapat menjadi pijakan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang menjadi pijakan tersebut sesuai dengan pengertian nilai menurut Linda dan Ricard Eyre dalam bukunya Sutarjo Adisusilo yang mana nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan seseorang dalam bertindak.

Dapat dikatakan pula bahwa seseorang yang beragama Islam secara menyeluruh, maka seseorang itu dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak akan sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu tertera dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 yang menyuruh umat Islam untuk beragama secara menyeluruh. Perihal akan pentingnya agama diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah sebagai sekolah umum yang mana juga tidak mengesampingkan agama. Nilai-nilai religiusitas yang mendapat sorotan penting dari sekolah seperti yang dijelaskan di atas menimbulkan dampak positif bagi siswa, antara lain:

*Pertama*, aspek keyakinan. Keyakinan siswa akan adanya Allah SWT dan kebenaran ajaran agama Islam semakin tinggi. Hal ini yang mendasari siswa muslim sebagai bagian dari nilai ketauhidan yang harus ada pada diri siswa muslim.

*Kedua*, aspek praktik agama. Siswa juga rajin dalam mendirikan sholat lima waktu berjamaah di masjid. Meskipun siswa dituntut untuk selalu berjamaah di masjid karena aturan sekolah mewajibkan seperti itu, akan tetapi tujuan sekolah ialah sebagai bentuk pembiasaan sehingga lambat laun siswa akan terbiasa dengan sendirinya atas dasar kesadaran pribadi.

Pembiasaan tersebut merupakan bagian dari pendidikan. Bahkan praktik agama yang sifatnya sunnah biasa dikerjakan oleh siswa. Tidak semua siswa mengerjakan praktik agama yang sifatnya sunnah, tetapi tidak sedikit pula siswa yang mengerjakan hal tersebut. Misalnya dalam berpuasa sunnah, dengan dinamika kegiatan sekolah yang begitu padat dan membutuhkan tenaga ekstra dalam menjalankan kegiatan sekolah, sekitar 30-50 % dari keseluruhan siswa mengerjakan puasa sunnah. Hal itu mendapat nilai *plus* tersendiri bagi siswa SMK Negeri Jawa Tengah. Fenomena seperti itu jarang ditemukan di SMK lainnya.

*Ketiga*, aspek penghayatan. Perasaan siswa ketika menjalankan perintah agama seperti sholat yang mana menjadikan hati siswa terasa tenang. Begitupun dengan sebaliknya ketika melanggar perintah agama siswa merasa cemas dan gelisah karena ada sesuatu yang

menjanggal dalam hatinya. Perasaan seperti itu akan muncul bagi orang-orang yang taat dan patuh terhadap perintah agama. Siswa SMK Negeri Jawa Tengah merasakan hal tersebut karena perintah agama yang selalu dijalankan melalui pembiasaan di sekolah. Berbeda halnya dengan orang-orang yang sering melanggar perintah agama, maka perasaannya akan biasa-biasa saja pada saat beribadah maupun saat berbuat maksiat.

*Keempat*, aspek pengetahuan. Pengetahuan siswa yang diajarkan melalui kegiatan pembelajaran, kajian agama, *tauṣiyah*, dan sebagainya menjadikan wawasan siswa terkait agama semakin bertambah. Belum lagi hobi siswa yang suka membaca buku-buku keislaman ketika ada waktu luang. Dasar pengetahuan agama yang kuat, akan membuat siswa tidak hanya *taqlīd* buta dalam menjalankan ajaran agama.

*Kelima*, aspek pengamalan. Dalam hal pengamalan terhadap ajaran agama dikehidupan sehari-hari, siswa dilatih untuk hidup bermasyarakat. Bahkan tanpa disadari siswa yang menempuh studi di SMK Negeri Jawa Tengah telah hidup bermasyarakat dengan teman-temannya di lingkungan sekolah. Saling tolong menolong dalam kebaikan, saling berbagi, saling menghormati satu sama lain baik siswa muslim maupun non muslim

merupakan kebiasaan yang terus dibiasakan oleh siswa. Aspek pengamalan ini menjadi pelengkap dari aspek sebelumnya, sehingga terwujud keterpaduan antara *zikir*, *fikir*, dan *'amal*.

Hasil temuan peneliti di atas didukung oleh konsep dan rumusan Glock & Rodney Stark dalam bukunya Abdul Wahib tentang religiusitas yang terbagi menjadi beberapa dimensi, antara lain: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Seseorang dikatakan religius apabila mampu menghadirkan dimensi-dimensi tersebut dalam perilaku kehidupannya. Maka dapat dikatakan bahwa siswa yang menghadirkan dimensi religiusitas dalam kehidupannya merupakan siswa yang religius.

## **2. Analisis terhadap internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah**

Tata tertib merupakan hal yang mutlak keberadaannya dan harus dikerjakan oleh siswa di SMK Negeri Jawa Tengah sebagai latihan sebelum masuk di dunia kerja. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk mematuhi aturan dan tata tertib tersebut agar siswa mempunyai kebiasaan untuk berdisiplin. Sebagaimana penjelasan Shochib tentang pengertian disiplin yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses

dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Jadi dalam hal ini, sekolah telah menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga menjadikan siswa berdisiplin.

a. Proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah

1) Melalui kegiatan LDK

Kegiatan ini dimulai dari awal masuk siswa di SMK Negeri Jawa Tengah. Kelas X yang notabene anak baru dan belum mengenal kehidupan di SMK Negeri Jawa Tengah akan diberi program khusus melalui LDK selama tiga bulan pertama. Siswa diberi materi tentang teori, kegiatan fisik dan sebagainya. Setelah karakter disiplin terbentuk selama tiga bulan, siswa akan terbiasa menjalankan kedisiplinan yang ada di sekolah. Dengan hal itu mungkin awalnya siswa akan merasa terpaksa dalam menegakkan disiplin, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa akan terbiasa. Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, guru pamong juga memberikan teladan lewat sikap tegas, berpenampilan rapi, dan hadir apel tepat waktu. Sebagaimana penjelasan Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha yang mengatakan bahwa

strategi yang sesuai untuk menanamkan nilai ialah strategi transinternal.

Arahan dan nasehat yang diberikan guru pamong kepada siswa menjadikannya memahami dan menerima nilai-nilai kedisiplinan yang disampaikan oleh guru serta mengetahui manfaatnya bagi kehidupan siswa sehingga aspek rasional dan fungsional dapat terjangkau.

2) Melalui aturan sekolah

Sekolah harus membuat aturan dengan harapan siswa dapat mematuhi aturan tersebut. Ketika aturan dipatuhi dengan baik oleh siswa, maka sekolah akan mencetak generasi bangsa yang mempunyai disiplin tinggi.

3) Melalui pembiasaan

Pembiasaan untuk hidup berdisiplin merupakan hal yang harus ada pada siswa SMK Negeri Jawa Tengah, seperti siswa tidak boleh membawa HP, datang apel pagi dan malam tepat pada waktunya. Sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman dalam kegiatan pembiasaan disiplin tersebut.

4) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam berdisiplin dalam menegakkan aturan. Hukuman yang diterapkan juga harus bersifat mendidik.

5) *Treatment* pasca liburan

Liburan semester mempunyai dampak negatif bagi siswa SMK Negeri Jawa Tengah. Hal itu dikarenakan aturan main yang ada antara di rumah dan di sekolah sangat berbeda. Oleh sebab itu, demi membentuk karakter disiplin yang telah ada sebelumnya maka setelah liburan semester siswa diwajibkan mengikuti *treatment*.

6) Pendekatan emosional

Dengan disiplin yang ketat, maka guru menjalin ikatan emosional yang baik dengan siswa, sehingga ada unsur kesuka relaan dalam menerima nilai yang diajarkan sehingga siswa akan *enjoy* dalam menjalankan disiplin yang ada.

Dari hasil temuan peneliti di atas, terdapat kesesuaian dengan teori Muhaimin tentang pendekatan untuk menanamkan nilai. Menurut Muhaimin, pendekatan tersebut meliputi, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional,

pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan pengalaman, dan pendekatan keteladanan. Selain itu Hurlock juga berpendapat bahwa disiplin itu harus ada tiga unsur di antaranya unsur pendidikan, *reward*, dan hukuman.

Disiplin yang diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah tidak lepas dari hal tersebut yang mana disiplin harus berbau pendidikan, kemudian untuk menjalankannya dibutuhkan hukuman yang mendidik siswa agar aturan dapat dijalankan sebagaimana mestinya dan buahnya ialah penghargaan yang datang dari perusahaan-perusahaan yang akan merekrut siswa yang berdisiplin.

Selain itu siswa juga dikenalkan tentang cara berdisiplin yang baik dalam bertingkah laku dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga siswa tahu akan cara berdisiplin yang baik kemudian diberikan gambaran orang yang sukses karena kedisiplinannya. Ataupun sebaliknya, siswa diberikan contoh akan kakak kelas yang sudah lulus banyak dicari perusahaan-perusahaan untuk bekerja di sana karena kedisiplinannya. Dalam hal ini digunakan untuk memotivasi siswa agar



bersemangat dalam berdisiplin, setelah itu baru diberi tahu cara-cara berdisiplin yang baik. Metode tersebut sesuai dengan teori Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha tentang metode dalam menanamkan nilai yaitu metode refleksi.

7) Melalui program pengembangan diri

Kegiatan rutin yang dibungkus dalam sebuah aturan sekolah harus dipatuhi siswa karena aturan dibuat untuk dipatuhi dan dikerjakan, akan menjadi hal yang sia-sia apabila peraturan hanya dibuat sebagai formalitas semata. Hal tersebut digunakan untuk membiasakan siswa dalam berdisiplin setiap saat. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT dalam surat al-Nisā' ayat 59 yang memerintahkan orang beriman untuk taat dan patuh terhadap aturan Allah SWT, rasul-Nya, dan para pemimpin. Kepatuhan dan ketaatan tersebut merupakan bentuk dari disiplin.

Fenomena yang terjadi di SMK Negeri Jawa Tengah dapat dikatakan menerapkan pendidikan semi militer dengan guru pamong sebagai purnawirawan. Oleh sebab itu pendidikan militer tentang kedisiplinan yang didapat oleh guru pamong tersebut diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah

sehingga siswa terlihat dari segi penampilannya dan perilakunya seperti anak yang menempuh studi di sekolah militer.

Begitu halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kedisiplinan. Terbukti dengan berbagai macam prestasi yang diraih oleh tim pramuka SMK Negeri Jawa Tengah di berbagai *event*. Padahal sekolah ini berdiri belum genap empat tahun, akan tetapi sudah bisa berbicara banyak di luar sana. Itu semua tidak lepas dari kerja keras dan kepatuhan tim pramuka SMK Negeri Jawa Tengah terhadap undang-undang dan peraturan dalam Gerakan Pramuka.

- b. Implementasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Negeri Jawa Tengah

SMK Negeri Jawa Tengah sangat mementingkan perihal kedisiplinan. Kedisiplinan digunakan untuk melatih siswa agar terbiasa berdisiplin karena bagi siswa SMK setelah lulus pandangan yang ada di depan ialah kerja. Perusahaan akan melirik orang-orang yang mempunyai disiplin tinggi. Maka nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan kepada siswa agar sekolah dapat mencetak siswa-siswanya menjadi pribadi yang mempunyai

disiplin tinggi. Disiplin yang baik dapat dilihat, antara lain:

*Pertama*, aspek disiplin waktu. Siswa masuk kelas dan mengikuti apel pagi dan malam dengan tepat waktu. Meskipun ada beberapa siswa yang pernah terlambat akan tetapi hal tersebut dikarenakan banyak faktor, mulai dari adanya piket asrama, *hājat* ke kamar mandi, dan tugas lainnya. Itupun sebelum ke kamar mandi siswa izin terlebih dahulu ke ketua kelas untuk dilaporkan ke pembina apel. Siswa dibiasakan berbaris rapi dan tertib setiap pergantian kegiatan. Budaya seperti ini sangat efektif untuk diterapkan di sekolah. Dengan hal itu pula membuat siswa akan hadir tepat waktu menuju tempat kegiatan.

*Kedua*, aspek disiplin menegakkan aturan. Lingkungan SMK Negeri Jawa Tengah terlihat bersih dan rapi tidak lepas dari siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Meskipun ada beberapa siswa yang pernah membuang sampah sembarangan dikarenakan kebiasaannya di rumah dulu dan lupa. Akan tetapi aturan yang mengharuskan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, bahkan ketika melihat sampah sekecil apapun harus diambil untuk dibuang ke tempat sampah. Kemudian kaitannya dengan pemakaian seragam sekolah

yang mana siswa selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Disiplin untuk mematuhi aturan tersebut membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan sekitar.

*Ketiga*, aspek disiplin sikap. Budaya pemberian hormat dan senyum sapa kepada orang yang lebih tua merupakan fenomena yang sangat jarang dilihat di sekolah-sekolah lain. Hal itu merupakan ciri khas tersendiri dari SMK Negeri Jawa Tengah. Begitu pula dengan masalah perizinan, siswa selalu meminta izin kepada guru atau pihak sekolah ketika hendak keluar dari kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun saat ingin keluar dari lingkungan sekolah. Hal itu merupakan sikap yang baik dalam menghormati guru.

*Keempat*, disiplin beribadah. Siswa selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah secara rutin. Siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan ketika ada piket asrama, dinas dalam, dan tugas yang mengharuskan tidak mengikuti kegiatan tersebut. Itulah bentuk dari implementasi kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah.

Dari hasil temuan peneliti di atas terdapat kesesuaian dengan teori Jamal Ma'mur tentang macam-macam kedisiplinan yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain, disiplin waktu, disiplin

menegakkan dan mematuhi aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah. Siswa akan dikatakan berdisiplin jika menerapkan disiplin-disiplin tersebut.

### **3. Analisis terhadap kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah**

Kendala dalam mengerjakan sesuatu itu pasti ada, dan hal tersebut juga terjadi dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah. Mata pelajaran yang bersamaan dengan waktu sholat ashar menjadikan siswa kadang terlambat sholat berjamaah. Hal tersebut dapat diatasi dengan tetap mewajibkan siswa sholat berjamaah ashar di masjid karena waktu ashar yang terkadang maju dan mundur. Terkait dengan karakter siswa yang cenderung luntur ketika liburan semester, pihak sekolah mempunyai program *treatment* pasca liburan. Hal itu digunakan untuk menata ulang kembali niat dan karakter siswa agar sesuai dengan aturan di sekolah.

Ada pula kendala yang bersifat *intern* atau bisa dikatakan datang dari dalam diri siswa seperti tidak kerasan, bosan, dan sebagainya. Fenomena tersebut sangat manusiawi dan umum terjadi pada siswa manapun. Kemudian jumlah guru pamong dan guru PAI yang terbatas menjadi kendala tersendiri. Dan juga lingkungan rumah yang kurang baik

membuat karakter siswa cenderung luntur pada saat liburan semester.

Fenomena-fenomena tersebut harus diberikan solusi dari pihak sekolah agar internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik. Salah satu solusi untuk mengatasi siswa yang bosan ialah dengan memberikan kesempatan siswa yang mempunyai keperluan untuk keluar dari lingkungan sekolah pada hari ahad. Hal tersebut dapat mengatasi siswa dari kebosanan. Kemudian siswa baru tidak boleh pulang ke rumah dengan alasan apapun selama satu semester agar siswa terbiasa dengan aturan sekolah. Selanjutnya keterbatasan personil guru dalam mengawasi siswa-siswa dapat diatasi dengan membuat kader-kader dari kelas XII untuk mengontrol jalannya kegiatan. Itulah yang dilakukan oleh guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah. Akan tetapi, agar lebih efektif lagi personil dari guru yang mengawasi kegiatan siswa dapat ditambah.

Solusi-solusi di atas sudah cukup baik dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul. Kerja sama antara guru, siswa, dan karyawan sekolah sangat membantu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Sehingga internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dapat berjalan dengan baik.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu, penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dimana penelitian ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa yang seharusnya memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga masih ada kegiatan-kegiatan yang mungkin belum *terexpose* oleh peneliti.
2. Keterbatasan biaya, dengan minimnya biaya peneliti mengakibatkan terhambatnya proses dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan berpikir peneliti.

Meskipun penelitian ini banyak ditemukan keterbatasan, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di SMK Negeri Jawa Tengah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan tiap bab di atas, skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sekolah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif keagamaan saja, akan tetapi juga sangat memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik keagamaan siswa. Hal tersebut berpengaruh pada perilaku religius siswa dalam aktivitas sehari-hari sehingga timbullah perasaan aman dan tenang dalam diri sanubari siswa.
2. Internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah dilaksanakan melalui tata tertib dan aturan, pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan, keteladanan guru, Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa baru, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sistem *boarding school* yang diterapkan mempermudah guru dalam mengontrol siswa



untuk selalu berdisiplin. Hal tersebut tercermin dengan siswa yang datang tepat waktu dan tertib dalam setiap kegiatan, menghormati orang lain, menjaga kebersihan di sekolah dan di kelas, berpenampilan rapi, dan tidak membuat kegaduhan di sekolah.

3. Kendala-kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah adalah faktor jam mata pelajaran pada waktu ashur yang menjadikan siswa terlambat sholat berjamaah. Faktor keluarga yang terkadang lalai dalam mengawasi siswa saat liburan semester sehingga karakter yang sudah terbentuk di sekolah menjadi luntur. Kemudian faktor *intern* yang datangnya dari dalam diri siswa sendiri seperti tidak kerasan, bosan, dan jenuh serta faktor keterbatasan personil guru dalam mengawasi aktivitas siswa selama sehari penuh.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan penelitian, dengan kerendahan hati dan tetap menaruh rasa hormat kepada pihak manapun, peneliti akan memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif, di antaranya:

1. Pembuatan jadwal imam dan *mu'azzin* disetiap waktu sholat agar seluruh siswa terbiasa untuk menjadi imam dan *mu'azzin* sehingga siswa SMK Negeri Jawa Tengah akan

terbiasa melaksanakan hal tersebut ketika sudah terjun di masyarakat.

2. Dalam mengawal aktivitas siswa selama sehari penuh akan lebih efektif jika personil guru pamong dan guru PAI ditambah.

### **C. Penutup**

Peneliti dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, sangat berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua khalayak. Terutama manfaat bagi peneliti sendiri. Peneliti sadar bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada karya tulis ini. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran akan karya tulis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Abdul Wahib, *Psikologi Agama: Pengantar Memahami Perilaku Beragama*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- al-Gazālī, Al-Imām Abī Ḥāmid Muhammad ibn Muhammad, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- al-Qāsimī, Muhammad Jamāl al-Dīn ibn Muhammad ibn Sa'īd *Mau'izāt al-Mu'minīn min Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Asrori, Mohammad Ali dan Muhammad, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- 'Atho, Abdul Qodir Ahmad, *Hāzā Ḥalāl wa Hāzā Ḥarām*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2003.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bere, Sigiranus Marutho, "Rayakan Kelulusan Lima Pelajar Mabuk-mabukan", <http://regional.kompas.com/read/2014/05/20/1814156/Rayakan.Kelulusan.Lima.Pelajar.Mabuk-mabukan>, diakses 16 Agustus 2017.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Duta Ilmu, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Dinilah, Mukhlis, “Survei BNN 80 Persen Tahu Bahaya Narkoba, Kenapa Kasus Masih Tinggi?”, <https://news.detik.com/berita/d-3425965/survei-bnn-80-persen-tahu-bahaya-narkoba-kenapa-kasus-masih-tinggi>, diakses 17 Agustus 2017.

Ellya, “Duh!!PuluhanPelajar di Semarang ditangkap saat Pesta Miras dan Persiapan Tawuran”, <http://beritajateng.net/duh-puluhan-pelajar-di-semarang-ditangkap-saat-pesta-miras-dan-persiapan-tawuran/>, diakses 16 November 2017.

Fahmi, Muhammad Iqbal, “Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA GASDA) serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di SMA Negeri Purbalingga Jawa Tengah)”, *Skripsi*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.

Fauzan, “Tanpa Ba-bi-bu, Siswa SMP Pukul Guru dengan Sebatang Kayu”, <http://regional.liputan6.com/read/3049820/tanpa-ba-bi-bu-siswa-smp-pukul-guru-dengan-sebatang-kayu>, diakses 18 Agustus 2017.

Gazalba, Sidi, *Mesjid:Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.

- Hakim, Eka, “Siswa SMP di Sulsel Jual Narkoba buat Tambah Uang Jajan”, <http://regional.liputan6.com/read/2825287/siswa-smp-di-sulsel-jual-narkoba-buat-tambah-uang-jajan>, diakses 16 Agustus 2017.
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Growth and Development*, London: McGraw-Hill Book, 1970.
- Husaein, Ahmad Sadam, “Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Risnawita, M. Nur Ghufron & Riri, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2010.
- Schumacher, James H. McMillan & Sally, *Research in Education*, Edinburgh: Pearson Education Limited, 2014.
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua: dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Suroso, Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Taylor, Thomas R. Lindlof and Bryan C., *Qualitative Communication Research Methods*, London: Sage Publications, 2002.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikandan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Wahyudiyanta, Imam, "Kasus Remaja Mesum di Kamar Pas di Mata Komnas Perlindungan Anak", <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3443057/kasus-remaja-mesum-di-kamar-pas-di-mata-komnas-perlindungan-anak>, diakses 17 Agustus 2017.

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Saputra, Yanuar Iko, "Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Mushola al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, Purwokerto: FTK IAIN Purwokerto, 2016.

Zahrotunnisa, Ulfa, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)", *Skripsi*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013.

<https://www.smknjateng.sch.id/visi-misi/>, diakses 19 Agustus 2017.

<https://www.smknjateng.sch.id/2016/10/11/raih-dobel-winner-dalam-satu-hari-pramuka-smkn-jateng-borong-19-piala/>, diakses 19 Agustus 2017.

<https://www.smknjateng.sch.id/ekstrakurikuler/>, diakses 21 November 2017.

## Lampiran 1

### PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Data	Hal yang diamati
1.	Profil dan kebijakan sekolah	a. Kondisi geografis b. Tata tertib dan aturan sekolah c. Sarana dan prasarana
2.	Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah dan pelaksanaannya	a. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas b. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah c. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dalam aktifitas sehari-hari
3.	Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa	a. Rutinitas siswa di pagi, siang, sore, dan malam hari

#### B. PEDOMAN WAWANCARA

##### Wawancara dengan Waka Kurikulum:

1. Bagaimana profil singkat SMK Negeri Jawa Tengah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya ?
  - b. Apa visi misinya?
2. Apa kurikulum yang digunakan di SMK Negeri Jawa Tengah?
3. Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?
4. Bagaimana kebijakan sekolah terkait perbedaan latar belakang agama siswa dalam menjalankan ibadahnya masing-masing ?
5. Apakah siswa selalu hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan sekolah ?
6. Jelaskan secara singkat tata tertib siswa di sekolah dan di asrama !
7. Apakah siswa wajib izin ketika hendak keluar dari lingkungan sekolah ?



8. Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?
9. Bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan kepada siswa ?
10. Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah ?
11. Apakah agama dianggap penting di sekolah ini ?
12. Apakah kedisiplinan dianggap penting di sekolah ini ?
13. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?
14. Apa saja prestasi yang pernah diraih siswa dalam bidang keagamaan?

Wawancara dengan Guru PAI:

1. Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?
2. Apakah siswa sering berpuasa sunnah ?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait perbedaan latar belakang agama siswa dalam menjalankan ibadahnya masing-masing ?
4. Apakah siswa selalu hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan sekolah ?
5. Jelaskan secara singkat tata tertib siswa di sekolah dan di asrama !
6. Apakah siswa wajib izin ketika hendak keluar dari kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
7. Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?
8. Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap siswa ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah ? kalau ada, hukumannya seperti apa ?
9. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah ini ?

10. Bagaimana metode yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah ini?
11. Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah ?
12. Apakah agama dianggap penting di sekolah ini ?
13. Apakah kedisiplinan dianggap penting di sekolah ini ?
14. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?
15. Apa saja prestasi yang pernah diraih siswa dalam bidang keagamaan?

Wawancara dengan Guru Pamong:

1. Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?
2. Apakah siswa sering berpuasa sunnah ?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait perbedaan latar belakang agama siswa dalam menjalankan ibadahnya masing-masing ?
4. Apakah siswa selalu hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan sekolah ?
5. Jelaskan secara singkat tata tertib siswa di asrama !
6. Apakah siswa wajib izin ketika hendak keluar dari lingkungan sekolah ?
7. Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?
8. Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap siswa ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah ? kalau ada, hukumannya seperti apa ?
9. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah ini ?
10. Bagaimana metode yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah ini ?

11. Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah ?
12. Apakah agama dianggap penting di sekolah ini ?
13. Apakah kedisiplinan dianggap penting di sekolah ini ?

Wawancara dengan Siswa:

1. Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?
2. Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?
3. Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?
4. Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?
5. Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?
6. Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?
7. Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?
8. Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?
9. Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?
10. Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?
11. Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?
12. Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?
13. Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?
14. Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?
15. Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
16. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

17. Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya?
18. Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah ? kalau ada, hukumannya seperti apa ?
19. Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?
20. Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

#### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tinjauan Historis
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi
4. Sarana dan Prasarana
5. Tata Tertib
6. Data Guru dan Siswa
7. Foto Pelaksanaan Kegiatan

## *Lampiran 2*

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Topik : Profil dan kebijakan sekolah  
Responden : Drs. Trubus, MM.  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017  
Waktu : 08.56 – 09.27 WIB  
Tempat : Ruang progdi otomotif

1. **Peneliti:** Bagaimana profil singkat SMK Negeri Jawa Tengah

a. Bagaimana sejarah berdirinya ?

**Responden:** SMK Negeri Jawa Tengah berdiri sekitar tahun 2014. Pada waktu itu diresmikan oleh menteri pendidikan yaitu Muhammad Nuh dan juga dihadiri oleh gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Pada tahun pertama itu kita membuka lima jurusan di Semarang, karena ada dua kampus yaitu di Semarang dan di Pati. Tetapi manajemennya masih sama, kepala sekolahnya satu pada waktu itu. Kalau dengan kampus di Pati berarti ada tujuh jurusan. Lima jurusan yang di Semarang itu diantaranya adalah Teknik Konstruksi Batu Beton, Teknik Mekatronika, Teknik Otomasi Industri, Teknik Permesinan, dan Teknik Kendaraan Ringan. Sedangkan yang di Pati ada dua kompetensi keahlian, yaitu Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, dan Teknologi Hasil Pertanian. Kalau dijumlah dari tujuh jurusan tersebut berarti ada 168 siswa, 120 siswa di Semarang dan 48 siswa di Pati yang diambil dari keluarga tidak mampu di seluruh Jawa Tengah.

b. **Peneliti:** Apa visi misinya ?

**Responden:** Visinya sebagai lembaga pendidikan yang kredibel, kompeten, berkarakter. Kalau misinya penjabaran dari visi itu tadi.

Tetapi tujuan utama sekolah ini didirikan adalah untuk memutus rantai kemiskinan.

2. **Peneliti:** Apa kurikulum yang digunakan di SMK Negeri Jawa Tengah?  
**Responden:** Tahun pertama itu kita memakai kurikulum 2013 selama satu semester. Karena pada waktu itu pak Anis Baswedan mengeluarkan peraturan menteri bahwa sekolah yang baru mendapat satu semester dalam menggunakan kurikulum 2013, harus kembali ke KTSP. Kemudian semester kedua kami menggunakan kurikulum 2006. Baru tahun ini yang kelas X itu menggunakan kurikulum 2013 yang direvisi, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2006.
3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?  
**Responden:** Di sekolah ini kita terapkan sholat berjamaah lima waktu. Ketika misalkan sudah masuk dhuhur dan terdengar suara '*azan*', semua kegiatan berhenti dan segera menuju ke masjid untuk sholat berjamaah. Begitupun dengan sholat ashar, sholat maghrib, sholat isya, sholat shubuh itu wajib berjamaah di masjid. Yang menjadi kendala adalah pada waktu sholat ashar, dikarenakan jadwal sholat itu terkadang maju mundur sehingga yang ashar ini kadang terganggu. Meskipun begitu tetapi siswa tetap sholat berjamaah di masjid.
4. **Peneliti:** Bagaimana kebijakan sekolah terkait perbedaan latar belakang agama siswa dalam menjalankan ibadahnya masing-masing?  
**Responden:** Disini sesuai pengalaman yang sudah ada, bahwa mayoritas siswa beragama Islam. Sekarang ini ada dua siswa yang beragama Kristen dan satu siswa beragama katolik. Siswa tersebut ya kita layani, jadi siswa yang beragama Budha saya mencarikan tempat untuk beribadah di wihara, kalau mau beribadah diantarkan kesana. Kemudian siswa yang beragama Kristen juga kita antarkan ke gereja dekat sini.

5. **Peneliti:** Apakah siswa selalu hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan sekolah ?

**Responden:** Karena sekolah ini *boarding*, siswa ya tepat waktu. Karena di pagi hari siswa diapelkan terlebih dahulu. Kalau dulu masuknya jam 06.55 WIB, sekarang jam 06.45 WIB. Apel dimulai jam 06.30 WIB sampai 06.45 WIB dan setelah itu masuk kelas. Otomatis kan pas itu, tidak ada yang terlambat. Di kelas selama lima belas menit ada program literasi. Jam 07.00 WIB sambil menunggu gurunya masuk, anak-anak membaca '*asmā al- ḥusnā*'. Dan bagi non muslim disuruh berdoa sesuai dengan keyakinannya pada saat membaca '*asmā al- ḥusnā*'. Di dalam kelas tinggal membaca '*asmā al- ḥusnā*' dan dilanjutkan proses kegiatan belajar mengajar.

6. **Peneliti:** Jelaskan secara singkat tata tertib siswa di sekolah dan di asrama !

**Responden:** Disini banyak tata tertib. Tata tertib ketika di asrama, tata tertib proses pembelajaran, dan lain-lain. Tata tertib proses pembelajaran yaitu di kelas dan di bengkel karena sekolah ini SMK. Di kelas anak-anak tidak boleh membawa hp karena siswa di sekolah ini juga tidak diperbolehkan membawa hp. Siswa tidak boleh terlambat saat pembelajaran. Menggunakan barang tanpa izin juga tidak boleh.. Kemudian juga diusahakan ketika pembelajaran untuk tidak ke asrama kecuali ada barang yang ketinggalan dan itu siswa harus izin ke keamanan atau guru pamong. Begitu pula ketika di bengkel, ada tata tertibnya seperti menjaga kebersihan, menjaga alat-alat bengkel, dan lain sebagainya. Kemudian aturan sekolah bagi kelas X itu selama tiga bulan tidak boleh dijenguk orang tuanya, wajib mengikuti latihan dasar kepemimpinan selama tiga bulan yang kita adakan sehabis sholat ashar sampai maghrib. Dan pada akhir latihan dasar kepemimpinan akan

diadakan pembrevetan. Anak kelas X juga boleh dijenguk oleh orang tunya dua minggu sekali setelah tiga bulan, tetapi anak itu tidak boleh pulang ke rumah dan boleh pulang ke rumah kalau sudah satu semester. Bagi kelas XI dan XII itu boleh pesiar serta harus menggunakan pakaian pesiar. Dan masih banyak lagi aturan-aturan yang harus dilakukan oleh siswa.

7. **Peneliti:** Apakah siswa wajib izin ketika hendak keluar dari lingkungan sekolah ?

**Responden:** Wajib izin ke pamong. Dan hanya dihari minggu siswa boleh keluar sekolah. Selain hari minggu tidak boleh keluar kecuali ada keperluan yang penting seperti tugas sekolah dan lain sebagainya.

8. **Peneliti:** Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Yang dilakukan setiap harinya itu sholat berjamaah dan itu wajib. Kemudian setiap pagi membaca '*asmā al- ḥusnā*'. Dan kalau pagi itu ada kajian agama setelah shubuh. Ada juga ketika malam jum'at itu ada *ziba'an*. Kemudian juga ada ekstrakurikuler rebana dan *qirā'ah*.

9. **Peneliti:** Bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan kepada siswa ?

**Responden:** Strateginya yaitu bagi kelas X kita bentuk karakter mereka untuk tiga bulan pertama. Bagi kelas XI dan XII tinggal memelihara pembiasaan-pembiasaan dan diawasi oleh guru pamong, guru-guru, dan karyawan. Ketika ada yang melanggar akan kita beri hukuman dan yang berhasil kita beri *reward*, seperti kemaren ada lima anak yang mendapatkan nilai 100 ketika ujian nasional kemudian kita kasih 1 juta per anak serta piagam. Kejuaraan kelas serta nilai-nilai tertinggi juga kita kasih piagam. Yang biasa kita lakukan ketika anak pulang ke rumah guna libur panjang, terkadang karakter yang sudah kita bentuk mengalami perubahan karena terjadi kontaminasi kebiasaan di rumah.



Kalau sudah gitu ketika kembali kesini kita *treatment* lagi, kita didik lagi selama dua minggu supaya *performance* siswa kembali. Siswa kalau pulang terkadang karakter yang sudah terbentuk luntur karena di rumah tidak dibiasakan kebiasaan di sekolah. Di rumah orang tua juga tidak terlalu membudayakan kebiasaan di sekolah. Sudah kita komunikasikan ke orang tua, tapi yang namanya masyarakat banyak ya kadang teledor.

10. **Peneliti:** Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Jelas ada. Karena dari karakter siswa yang bermacam-macam, bahkan dari awal masuk sekolah ini untuk membiasakan mereka itu terdapat kendala seperti anak-anak tidak kerasan karena yang awalnya bebas harus mentatati aturan. Oleh sebab itu, kita usahakan anak tidak boleh pulang selama satu semester supaya mereka terbiasa dengan aturan sekolah dulu. Kalau satu bulan kita lepas kemungkinan tidak kembali lagi kesini. Kemudian juga keterbatasan personil untuk pengawasan itu ya jadi kendala. Dan lain-lain mungkin dari faktor keluarga juga menjadi kendala serta karakter dari anak itu sendiri. Kebiasaan yang sebelumnya liar dan tidak terkontrol, terkadang kalau pulang rumah kambuh lagi ini juga menjadi kendala tersendiri.

11. **Peneliti:** Apakah agama dianggap penting di sekolah ini ?

**Responden:** Jelas penting. Kalau pembentukan karakter anak tidak didasari dengan agama, itu keberhasilannya juga akan minim. Dengan berdasarkan agama tanpa kita awasi pun anak sudah melaksanakan aturan, kalau dasar agamanya tidak kuat meskipun kita melakukan pengawasan nantinya mereka akan melanggar lagi. Maka agama sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter. Sebenarnya pendidikan karakter itu diawali dengan pendidikan agama, karena

pendidikan agama akan melekat ke dalam sanubari anak. Anak tidak perlu diperintah karena otomatis akan melakukan sendiri. Kedisiplinan juga sudah ada di dalam pendidikan agama itu. Seperti sholat berjamaah harus tepat waktu, dan lain-lain. Kalau menerapkan pendidikan agama secara baik sebenarnya tidak perlu repot-repot untuk membentuk karakter, oleh sebab itu agama juga kita tekankan disini. Guru yang berperan sebagai pengganti orang tua di rumah juga tentu memberikan teladan yang baik. Tapi yang namanya orang mungkin ya ada satu dua ya karakternya kurang. Tapi diharapkan bapak ibu guru memberi teladan bagi anak didiknya. Karena guru 24 jam kan dilihat oleh anak, maka sikap, tingkah laku, kata-kata guru akan dilihat anak, maka guru harus memberi contoh yang baik.

12. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan dianggap penting di sekolah ini ?

**Responden:** Sangat penting. Misalnya guru masuk kelas harus tepat waktu, kemudian cara berbicara guru harus baik, sholat berjamaah, bersih-bersih diharapkan guru bersama-sama dengan siswa. Contoh menghormati sesama, oleh karena itu siswa kalau bertemu anda pasti hormat dulu atau salaman, ada yang mengucapkan salam, sedangkan kalau sesama teman berjabat tangan.

13. **Peneliti:** Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Ada ekstrakurikuler rebana dan *qirā'ah* setiap hari sabtu.

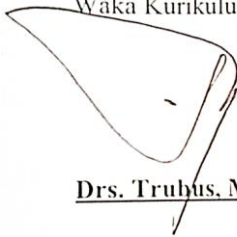
14. **Peneliti:** Apa saja prestasi yang pernah diraih siswa dalam bidang keagamaan ?

**Responden:** Terakhir 2017 bulan ini juara 3 debat PAI tingkat nasional di Aceh. Otomatis debat PAI yang ditingkat kota Semarang dan tingkat provinsi Jawa Tengah meraih juara 1. Ini sangat luar biasa karena kita dari SMK bukan dari MA. Kalau yang lain selain bidang keagamaan itu

ya pramuka meraih juara umum di UNNES. Juara 1 lomba karya tulis sekolah aman bencana tingkat nasional. Dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang lain.

Mengetahui,

Waka Kurikulum

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. Trubus, MM.', is written over a horizontal line. The signature is slanted and somewhat stylized.

Drs. Trubus, MM.

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Topik : Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa

Responden : Nur Khamim, S.Pd.I.

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Waktu : 12.20 – 12.55 WIB

Tempat : Depan ruang tata usaha

1. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?

**Responden:** Jadi itu tidak dilaksanakan lagi tapi sifatnya wajib. Kita tekankan itu setiap sholat dipusatkan di masjid alias berjamaah. Kecuali memang ada tugas-tugas tertentu, contohnya ketika shubuh ada beberapa anak yang bertugas untuk mengontrol siswa yang lain dari mulai membangunkan ataupun keliling, nah itu kalau ketinggalan dapat mendirikan jamaah sendiri di asrama.

2. **Peneliti:** Apakah siswa sering berpuasa sunnah ?

**Responden:** Puasa sunnah iya. Selama ini, mungkin anda lebih detailnya itu setiap hari senin dan kamis pada jam makan siang pasti banyak kursi yang kosong karena memang kebanyakan ya bisa dikatakan setiap harinya ada sekitar 25 % yang puasa.

3. **Peneliti:** Bagaimana kebijakan sekolah terkait perbedaan latar belakang agama siswa dalam menjalankan ibadahnya masing-masing?

**Responden:** Terkait dengan keberagaman agama tetap kita junjung tinggi nilai-nilai itu. Siswa kita itu ada beberapa yang non muslim juga. Untuk angkatan baru tahun ini kelihatannya ada yang Katholik dan Kristen itu sekitar dua anak tapi tetap kita berikan fasilitas mereka untuk beribadah. Contoh setiap hari minggu kita tetap kasih waktu mereka untuk beribadah bagi yang mau beribadah dan kita kasih izin. Kemudian contoh lagi karena sekolah ini sudah menerapkan sistem literasi sekolah dan pagi itu ada kewajiban membaca '*asmā al- ḥusnā*'. Itu bagi mereka yang non muslim, tetap mengikuti di kelas tapi kita anjurkan mereka membawa kitab mereka masing-masing. Ketika siswa lain membaca '*asmā al- ḥusnā*' atau mungkin literasi-literasi menulis Arab dan lain sebagainya katakanlah seperti itu, mereka yang non muslim juga membaca kitab mereka masing-masing. Jadi tidak ada batasan-batasan tertentu.

4. **Peneliti:** Apakah siswa selalu hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan sekolah ?

**Responden:** Iya, karena siswa itu kan disini. Jadi bisa dikatakan tidak ada siswa yang terlambat kecuali memang ada tugas. Apalagi dengan kebiasaan anak yang sistemnya bisa dikatakan semi militer untuk karakter kedisiplinan karena kebetulan guru pamong-pamongnya kita ambil dari purna militer, paspampres dan lain sebagainya. Dan dengan

sistem *boarding* berarti kan anak di sekolah. Secara otomatis kalau memang tidak ada hal-hal tertentu ya pasti di kelas.

5. **Peneliti:** Jelaskan secara singkat tata tertib siswa di sekolah dan di asrama !

**Responden:** Untuk PAI kita ada beberapa aturan bagi siswa. Pertama jamaah itu pasti, kedua kita ada kajian pagiyaitu kajian membaca al-Qur'an dan sebagainya dan itu masuk tata tertib juga. Kita dari awal katakanlah sebelum anak diterima tapi belum masuk kita ada semacam perjanjian, jadi semacam perjanjian dengan orang tua sama anak dan itu bermaterai. Salah satu bunyinya, selama anak masih menjadi siswa SMK Negeri Jawa Tengah, larangan keras yang pertama adalah membawa hp, yang kedua membawa uang lebih dari yang sudah ditentukan. Kalau itu terjadi ya resikonya kita sita dan biasanya kita berikan setelah mereka lulus. Walaupun pada saat mereka liburan mau mengambilnya dan ingin dibawa pulang tetap kita tidak izinkan karena itu sudah menjadi peraturan kita. Kalau mau komunikasi kita sudah siapkan satu hp yang dibawa oleh guru pamong jadi komunikasinya lewat guru pamong. Ketika orang tua ingin menghubungi ya lewat guru pamong, baru nanti guru pamong memanggilkan anak.

6. **Peneliti:** Apakah siswa wajib izin ketika hendak keluar dari kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Iya siswa selalu meminta izin ketika hendak keluar dari kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Kalau sifatnya izin kegiatan di dalam lingkungan sekolah untuk tidak masuk kelas, karena ini *boarding*, itu cukup izin dari guru yang bersangkutan dengan membuat memo yang harus ditanda tangani oleh wakil kepala sekolah baik waka kesiswaan atau waka kurikulum. Begitupun kalau hanya meninggalkan sekolah untuk latihan lomba juga cukup izin dengan guru. Akan tetapi

kalau meninggalkan sekolah sampai bermalam, itu ranahnya bukan guru lagi. Hal tersebut ranah dari pihak sekolah secara keseluruhan. Jadi harus izin ketika hendak pulang diluar waktu liburan dengan mengurus izin bermalam dan sebagainya dan perizinannya harus jelas.

7. **Peneliti:** Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Yang jelas satu solat berjamaah wajib. Yang kedua kita ada kajian pagi yaitu membahas kaitannya dengan al-Qur'an dan *tadarrus* bersama. Terus setiap malam jum'at kita ada beberapa kegiatan, diantaranya ada *tahlilan*, membaca al-Qur'an, ada *berjanjen* dan lain sebagainya. Kita ada juga setiap sholat walaupun tidak terjadwal secara detail itu ada kajian-kajian. Terus kita ada juga kajian tentang kitab walaupun tahun ini belum dilaksanakan. Dalam hal ini kitab *safinat al-najāh*, kitab-kitab yang kaitannya dengan *fiqh* dan lain sebagainya. Kalau untuk kajian pagi tadi itu kita sistemnya terjadwal setiap jurusan dan itu di atur oleh kakak kelas mereka. Jadi semacam saya guru PAI punya kader-kader. Kemudian saya mendidik kader-kader itu karena saya tidak bisa 24 jam di sini, lha kader-kader itu nanti yang akan menyampaikan pesan saya pada anak-anak. Contoh, mas besok kegiatan keagamaan ditambah ini ini ini dan sebagainya. Itu melalui kader-kader, jadi saya memantaunya dari kader-kader itu. Dan siswa sifatnya wajib mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

8. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap siswa ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Jelas ada. Contoh hukumannya itu ya tergantung pelanggaran. Biasanya saya satu, saya suruh nulis *istigfār* 200 atau 250 kali di kertas atau kalau di luar PAI itu biasanya katakanlah kurvei bersih-bersih lingkungan, lari, *push up*. Jadi hukumannya hukuman yang sifatnya memang untuk pembelajaran. Karena mohon maaf kita

kan sistemnya *boarding* dan SMK, kita tahu sendiri SMK kita siapkan untuk kerja. Sedangkan kerja di perusahaan itu juga membutuhkan fisik yang kuat, makanya kalau di luar PAI biasanya selain penskoran lho ya itu ya biasanya seperti itu, ya disuruh *push up*, lari, *sit up*, bersih-bersih dan sebagainya.

9. **Peneliti:** Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah ?

**Responden:** Saya sebagai guru PAI dalam menanamkan sikap kedisiplinan, religiusitas, dan sebagainya pada anak. Karena sekolah ini kan memang sistemnya *boarding*, sudah ada aturan-aturan kaitannya dengan kedisiplinan, jadi memang sudah ditekankan jam sekian sekian. Dan secara otomatis mengalir. Contoh katakanlah berjamaah itu kan memang aturan, tapi di sisi lain tetap saya tekankan di kegiatan-kegiatan yang sifatnya di luar itu baik peringatan hari besar dan lain sebagainya. Saya tetap melibatkan anak bahkan anak yang menjadi garda terdepan. Saya hanya memantau. Kemudian saya secara pribadi juga memberi tugas kepada anak pada saat sholat jum'at. Anak saya siapkan untuk menjadi *mu'azzin* pada waktu sholat jum'at sedangkan khotibnya dari luar.

10. **Peneliti:** Bagaimana metode yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah ini ?

**Responden:** Begini ya yang jelas hal tersebut sudah menjadi kewajiban, maka secara otomatis sikap anak yang semacam itu terbentuk sendiri. Yang jelas metodenya, metode pembiasaan, pengarahan itu pasti. Tapi kan di belakang itu saya juga terbantu dengan peraturan yang mana anak harus melakukan itu. Jadi bisa dikatakan sama-sama diuntungkan.

11. **Peneliti:** Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Kalau kendala pasti ada, apalagi kendala yang sifatnya *intern* dari siswa itu sendiri. Contoh mereka itu semua aktifitasnya di dalam lingkungan sekolah dan tidak ada akses untuk keluar, jadi kendala-kendala yang sifatnya anak bosan, anak terlihat tidak semangat dan lain sebagainya itu tetap ada dan itu sifat manusiawi. Terus kendala-kendala yang lain itu mungkin yang jelas keterbatasan saya. Dalam artian begini, sementara ini yang mengatur khususnya PAI itu kan saya, padahal ini sekolahnya *boarding* yang dituntut untuk 24 jam di sini, berarti 24 jam juga mengawasi anak. Tapi kan saya sendiri tidak bisa 24 jam karena ada keluarga dan sebagainya. Ya kendalanya itu, tapi insya Allah bisa ditutupi dengan ya tadi, saya membuat kader yang nanti bisa dikatakan menjadi tangan kanan saya khususnya dikegiatan malam.

12. **Peneliti:** Apakah agama dianggap penting di sekolah ini ?

**Responden:** Sangat penting. Terkait lingkungan, kita kan adanya seksi bidang keagamaan, di dalam program seksi bidang keagamaan itu ada kegiatan yang namanya kurvei lingkungan. Jadi bersih-bersih lingkungan sekitar itu yang pertama. Yang kedua, pada setiap *event-event* peringatan hari besar baik itu Muharrom, tetap kita juga berbaur dengan lingkungan sekitar. Bahkan pada saat sholat '*td al-'uḍḥā*' kan anak-anak tidak pulang. Kalau memang liburnya pendek kan ada yang tidak pulang. Itu sholatnya juga jadi satu dan kebetulan sholatnya memang di depan masjid. Dan masjid digunakan oleh masyarakat sekitar juga.

13. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan dianggap penting di sekolah ini ?

**Responden:** Kedisiplinan sangat penting di sekolah ini. Yang jelas karena ini aturan ya. Satu karena sistem kita mengarah kesitu, makanya sekolah ini bisa dikatakan sekolah semi militer, semi pondok. Kemudian juga kedisiplinan, penanaman karakter itu kita anggap sangat penting.



Apalagi dengan sistem rekrutmen perusahaan yang lebih mengedepankan karakter terutama kedisiplinan itu menjadi sangat penting. Untuk masalah pembelajaran, teman-teman guru selama ini yang saya lihat ya alhamdulillah bisa mengikuti dalam artian kedisiplinan anak. Contohnya juga banyak teman-teman guru yang lembur sampai malam untuk kegiatan anak dan sebagainya. Kemudian kaitannya dengan lingkungan, jangan di luar, di dalam pun ketahuan membuang sampah sembarangan itu pasti mendapat hukuman karena kita ada aturan. Terus kita juga jarang keluar, dan keluar pun pada jam-jam tertentu. Tapi selama ini saya melihat terkait penerapan karakter kedisiplinan anak, itu justru banyak lingkungan sekitar seakan-akan salut dan segan kalau ada anak-anak SMK Negeri Jawa Tengah dikarenakan karakter mereka. Katakanlah mereka jalan dan berbaris di luar lingkungan sekolah ketika ada kegiatan, kemudian mereka melihat sampah, itu mereka langsung mengambilnya. Itu kan menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat.

14. **Peneliti:** Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Ada. Sementara satu seni rebana, yang kedua *qirā'* dan sari tilawah. Kegiatan tersebut dilaksanakan hari sabtu. Kita fokuskan untuk kegiatan keagamaan di masjid.

15. **Peneliti:** Apa saja prestasi yang pernah diraih siswa dalam bidang keagamaan ?

**Responden:** Khusus yang PAI seingat saya, itu yang jelas Olimpiade Halal tahun 2016 tingkat nasional kita meraih juara harapan 2, itu sudah mengalahkan sekian ribu peserta lain, padahal kita *basicnya* SMK dan kebanyakan peserta lainnya itu berasal dari MA yang *basicnya* pondok pesantren. Yang kedua tahun ini kita juga meloloskan dua anak dari 100

peserta. Jadi dalam Olimpiade Halal 2017 ini kebetulan diikuti oleh siswa siswi SMA sederajat diseluruh Indonesia dan beberapa Negara di luar negeri. Dan SMK Negeri Jawa Tengah meloloskan dua anak. Terus terakhir kita juara 1 debat PAI kota Semarang, juara 5 *qāri'* kota Semarang, juara 1 debat PAI provinsi Jawa Tengah, dan juara tiga debat PAI tingkat nasional di Aceh. Terus kaitannya dengan *qāri'* sebenarnya kita sudah sering dipanggil dinas untuk pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an setiap *event* apapun. Nasyid juga kita pernah tampil di depan gubernur dalam acara buka bersama. Rebana juga sering tampil di depan gubernur pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan gubernur. Itu baru kaitannya dengan keagamaan, belum yang lain-lain seperti lomba pramuka dan sebagainya.

Mengetahui,

Guru PAI



Nur Klamim, S. Pd. I.

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Topik : Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa

Responden : Sutarno

Jabatan : Kepala Asrama

Hari/tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Waktu : 09.55 – 10.20 WIB

Tempat : Depan ruang tata usaha

1. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah di masjid ?

**Responden:** Sekolah ini menyelenggarakan sholat berjamaah di masjid, dan hal itu memang suatu kewajiban disini. Sholat berjamaah di masjid merupakan kewajiban bagi laki-laki, sedangkan bagi perempuan yang mendapatkan halangan ya tidak diwajibkan untuk ke masjid.

2. **Peneliti:** Apakah siswa sering berpuasa sunnah ?

**Responden:** Itu tidak disuruh sudah pada puasa sunnah sendiri. Hampir 50 % lebih yang berpuasa senin dan kamis. Bahkan ada yang berpuasa daud. Contoh, kalau mau berpuasa sunnah hari kamis itu hari selasa malam sudah ada yang mendaftarkan diri ke bagian catering dan terakhir mendaftar hari rabu malam.

3. **Peneliti:** Bagaimana kebijakan sekolah terkait perbedaan latar belakang agama siswa dalam menjalankan ibadahnya masing-masing ?

**Responden:** Kita tidak membeda-bedakan agama. Karena masing-masing punya hak. Hak untuk melaksanakan sembahyang. Kita memberikan waktu bagi mereka. Kalau Nashrani itu setiap hari minggu kita berikan waktu untuk ke gereja. Kita tidak mengikat salah satu agama. Kecuali kalau muslim, ketika melaksanakan sholat tidak diperkenankan untuk keluar dan harus memenuhi masjid kita sendiri karena kita punya masjid. Sekarang juga ada yang Nashrani sekitar tiga siswa dan setiap minggu kita berangkatkan ke gereja dan kita berikan kesempatan kepada mereka untuk sembahyang.

4. **Peneliti:** Apakah siswa selalu hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan sekolah ?

**Responden:** Itu sudah pasti. Seperti kegiatan apel itu sudah suatu kewajiban dan harus hadir tepat waktu. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam 07.00 WIB sedangkan wajib belajar dimulai jam

06.45 WIB. Karena siswa bisa dikatakan ada yang dinas dalam seperti piket asrama, piket membersihkan kamar mandi dan lain-lain. Dan itu tidak terlambat namanya karena ada siswa yang dinas dalam atau piket.

5. **Peneliti:** Jelaskan secara singkat peraturan dan tata tertib siswa di asrama !

**Responden:** Seperti membawa HP itu larangan dan tidak boleh. Radio saja yang gunanya untuk mendengarkan tidak boleh apalagi HP yang bisa menghubungi orang sana sini. Kalau TV disediakan di asrama dan menontonnya pada waktu-waktu tertentu seperti pada saat istirahat atau pada malam minggu. Batasan waktunya hanya sampai jam setengah sepuluh. Setelah itu siswa wajib kembali ke kamarnya masing-masing. Itu selama ini yang kita laksanakan walaupun permasalahannya dalam hal ini adalah pamongnya kurang. Kalau satu orang guru pamong melihat 360 siswa itu kan sangat sulit. Tapi pada saat tertentu kita adakan sidang.

6. **Peneliti:** Apakah siswa wajib izin ketika hendak keluar dari lingkungan sekolah ?

**Responden:** Wajib karena ini asrama.

7. **Peneliti:** Apa saja kegiatan keagamaan di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Ada itu *mujahadahan* setiap malam jum'at itu pasti siswa melaksanakan kegiatan tersebut. Terus ada rebana, kemudian setelah sholat shubuh ada kajian.

8. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap siswa ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Kalau sanksi atau hukuman ada. Akan tetapi cara pemberian hukuman bagi anak perempuan tidak sama dengan anak laki-laki. Kalau tidak mengikuti kegiatan sangsinya ya kita suruh *push up*, kalau siswa laki-lakinya dua puluh lima kali, yang perempuan lima

belas kali. Jadi memang harus dibedakan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pemberian hukuman. Kalau untuk lari pagi itu tetap sementara siswa laki-laki dan perempuan tiga kali putaran. Kita mengadakan evaluasi setiap hari yaitu setiap apel malam. Kalau seluruh siswa bagus berarti cara pengambilan apel saya lebih cepat dari pada ada permasalahan. Sekecil apapun permasalahannya harus kita evaluasi. Jangan sampai permasalahan kecil tambah besar, nanti malah repot jadinya. Bahkan kalau pelanggaran berat bisa dikeluarkan dari sekolah.

9. **Peneliti:** Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah ?

**Responden:** Masing-masing guru punya langkah-langkah sendiri. Kalau langkah-langkah saya ya bagaimana caranya supaya anak itu disiplin. Kalau tidak disiplin ya saya tindak. Dalam penegakan disiplin itu saya garda paling terdepan. Sekecil apapun pelanggaran harus saya tindak. Tapi dengan catatan kalau pelanggarannya ringan ya kita maafkan, kita tegur, akan tetapi kalau tidak mau ya kita tindak.

10. **Peneliti:** Bagaimana metode yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di sekolah ini ?

**Responden:** Saya menggunakan pendekatan dengan anak-anak. Saya harus dekat dengan anak-anak karena saya ibaratnya menggantikan peran orang tua di sekolah ini. Semua siswa kan jauh dengan orang tua.

11. **Peneliti:** Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Sementara ini kendalanya anak-anak agak malas untuk bangun pagi. Karena mereka belum terbiasa untuk bangun pagi sehingga disini kaget. Yang pertama tadi memang harus dipaksa dahulu, setelah itu siswa menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi kebiasaan.

12. **Peneliti:** Apakah agama dianggap penting di sekolah ini ?

**Responden:** Itu bagi saya sangat penting sekali. Mengapa dianggap penting, lha sholat saja kita harus bilang, ”berangkat sholat berjamaah, kalau tidak dapat sangsi kamu. Sangsinya seperti *push up* atau lari dan pemberian sangsi dilaksanakan setelah sholat, bukan sebelum sholat. Kemudian terkait dengan lingkungan setiap bulan Muharrom atau bulan apa itu kita adakan bersih-bersih masjid di lingkungan sekitar sekolah. Itu setahun kita adakan dua kali. Kurang lebih dua belas masjid kita bersihkan. Mulai dari angkatan tahun pertama sudah kita laksanakan bakti sosial masjid seperti itu.

13. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan dianggap penting di sekolah ini ?

**Responden:** Disiplin itu penting sekali. Kalau disiplin tidak diterapkan nanti akhirnya anak-anak amburadul. Disiplin itu bisa dibawa kemana saja sampai anak-anak itu masuk ke dunia kerja. Bahkan dimana anak-anak kerja disitu mendapatkan nilai jempol karena kedisiplinannya itu. Dan itu yang menilai ya dari pabriknya sana terutama yang angkatan pertama. Mereka itu dinyakatan jempol karena kedisiplinannya. Kalau kaitannya dengan disiplin terhadap lingkungan itu memang disini sudah diterapkan. Tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Mengetahui,  
Kepala Asrama



**Bapak Sutarno**

## TRANSKIP WAWANCARA

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa  
Responden : Nur Iman  
Kelas : XII TKR  
Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017  
Waktu : 20.25 – 20.40 WIB  
Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?  
**Responden:** Sangat yakin.
2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?  
**Responden:** Ya siap, saya yakin.
3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?  
**Responden:** Siap iya. Selama lima waktu diselenggarakan sholat berjamaah di masjid. Dalam ketentuan yang tertera diaturan SMK Negeri Jawa Tengah tidak diperkenankan kecuali ada yang dinas untuk piket serambi, itu diperbolehkan sholat di asrama.
4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?  
**Responden:** Insya Allah saya selalu berpuasa di bulan ramadhan. Kalau puasa sunnah terkadang saya berpuasa sunnah sesuai dengan situasi dan kondisi. Terkadang saya berpuasa sunnah senin kamis, puasa muharrom, dan lain-lain.
5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?  
**Responden:** Seperti yang saya rasakan sendiri ketika ada kejanggalan dalam hati saya, setelah itu yang saya tuju pasti membaca al-Qur'an atau berdiam diri di masjid, karena menurut saya sendiri saya merasa

nyaman dan lebih tenang setelah melakukan hal tersebut. Apalagi kalau saya sudah melaksanakan sholat, berbeda dengan apabila saya belum melaksanakan sholat, dihati itu seperti ada yang kurang, ada yang menjanggal, tidak tenang dan sebagainya.

6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?

**Responden:** Sama halnya seperti tadi, ketika saya belum melaksanakan sholat itu akan ada rasa cemas dan gelisah, takut, dan sebagainya. Apalagi ini berkaitan dengan agama yang apabila melanggar mendapat dosa.

7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?

**Responden:** Kalau membaca buku agama jujur saya tidak setiap hari membacanya, mungkin kalau ada waktu luang itu saya sempatkan membaca buku-buku keislaman. Untuk tempatnya tidak pasti, kadang di asrama dan terkadang juga di masjid.

8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?

**Responden:** Jika ada orang yang membutuhkan bantuan saya, kalau saya bisa kenapa tidak. Saya akan membantu jika saya mampu.

9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?

**Responden:** Hal ini juga sudah ada di SMK Negeri Jawa Tengah. Jadi tidak semua siswa SMK Negeri Jawa Tengah beragama Islam, ada juga yang beragama Kristen dan Katolik. Untuk masalah perbedaan agama sudah sepatutnya kita saling menghargai, jadi tidak ada istilahnya kita mengejek dan sebagainya.

10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?



**Responden:** Karena sekolah ini memakai sistem asrama, saya yakin iya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat.

11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Tepat waktu dalam mengikuti apel pagi dan apel malam. Mungkin kalau terlambat disebabkan karena hendak ke kamar mandi ketika apel sudah mau dimulai dan itupun izin terlebih dahulu.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Kalau semisal ada kertas disaku saya pasti akan membuangnya di tempat sampah. Soalnya kita juga diajarkan kalau seandainya tidak ada tempat sampah sekalipun kita disuruh menaruh sampah tersebut dikantong saku, pada saat menemukan tempat sampah baru kita membuangnya ke tempat sampah.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Siap iya.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Seperti yang ditekankan di SMK Negeri Jawa Tengah bahwa anak itu harus menyapa. Kalau kebiasaan yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah itu anak melakukan hormat dan mengucapkan selamat pagi, selamat siang, selamat sore, atau selamat malam ketika bertemu dengan guru, karyawan, dan lain-lain. Paling tidak ya dengan senyuman yang menandakan kalau kita itu menghargai orang yang lebih tua.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Siap iya.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Siap saya mengikuti.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya?

**Responden:** Mungkin kalau selalu dalam mendirikan sholat berjamaah di masjid perlu saya garis bawah, karena kalau ada dinas piket jaga asrama dan sebagainya mungkin itu tidak diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid. Dan guru pamong memberikan toleransi untuk diperkenankan sholat di asrama. Selain itu ya ketika waktunya sholat ya sholat di masjid tepat pada waktunya.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Ada. Misalnya, kalau dulu waktu saya kelas X itu ada teman saya ketika waktunya sholat tapi tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kemudian setelah itu ada guru yang mengetahui maka langsung ditegur dan diberi peringatan dari guru untuk mengenakan *card*, setelah itu langsung dihadapkan kepada siswa yang lain bahwa dia tidak melaksanakan sholat berjamaah. Hal tersebut dilakukan agar siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran yang sama. Hukuman yang lain seperti pertama pemberian peringatan, ketika sudah diperingati sekali dua kali tidak membuat siswa jera maka akan diberi tindakan hukuman seperti lari lima putaran lingkungan sekolah, *push up*, dan sebagainya. Dan pemberian hukuman dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar.

19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Sangat penting. Dalam kehidupan yang namanya agama sangat penting sebagai bekal kita di akhirat.

20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Kedisiplinan itu sangat penting. Sering kita ketahui bahwasanya anak muda berkata yang kotor, hal itu mungkin sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka namun bagi orang yang sudah terbiasa berdisiplin itu merupakan kesalahan yang sangat fatal. Kemudian juga dikarenakan saya sekolah di SMK, maka pandangan saya setelah lulus adalah kerja. Dan ketika sudah memasuki dunia kerja pertama yang dilihat itu adalah kedisiplinan.

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa

Responden : M. Anwar

Kelas : XII TKR

Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Waktu : 20.42 – 20.50 WIB

Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?

**Responden:** Yakin.

2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?

**Responden:** Yakin.

3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?

**Responden:** Iya. Tapi kalau ada tugas piket serambi diperbolehkan sholat di asrama.

4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?

**Responden:** Iya, saya selalu berpuasa. Terkadang saya juga puasa senin kamis.

5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?

**Responden:** Hatinya terasa tenang.

6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?

Saat melakukan tidak terasa, tetapi setelah melakukan merasa menyesal

7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?

**Responden:** Tidak selalu, tetapi kalau ada waktu luang saya membaca buku-buku tersebut. Biasanya saya membaca buku sejarah Islam di asrama.

8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?

**Responden:** Kalau saya bisa membantu akan saya bantu, tetapi kalau tidak bisa membantu akan saya doakan.

9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?

**Responden:** Saling toleransi antar umat beragama, kalau mereka melaksanakan ibadah kita tidak usah mengganggu.

10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?

**Responden:** Selalu. Kalau terlambat tidak pernah, soalnya saya masuk kelas terlebih dahulu habis itu izin sebentar untuk ke kamar mandi.

11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Tepat waktu. Tidak pernah, tetapi kalau ada tugas saya tidak ikut apel.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Jarang.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Saya selalu memakai atribut sekolah ketika kegiatan sekolah berlangsung.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Hormat, mengucapkan salam dan mencium tangan.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Iya.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Selalu.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya ?

**Responden:** Tidak selalu. Kadang juga tidak tepat waktu dikarenakan jadwal pelajaran yang biasanya molor. Akan tetapi saya tepat sholat berjamaah di masjid setelah pelajaran selesai.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah ? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Ada. Biasanya disuruh *push up*, lari, dan sebagainya.. Saya pernah tidak ikut apel karena pada saat itu sedang mencari buku dan tidak ketemu-ketemu, kemudian setelah itu saya dipanggil guru pamong dan disuruh untuk lari.

19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Penting. Karena agama sebagai arah tujuan hidup.

20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Penting. Karena kalau tidak ada disiplin setiap kegiatan akan molor.

### TRANSKIP WAWANCARA

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa

Responden : Jahrona

Kelas : XII TOI

Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Waktu : 20.55 – 21.02 WIB

Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?

**Responden:** Siap saya sangat yakin.

2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?

**Responden:** Siap saya yakin.

3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?

**Responden:** Siap iya.

4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah?

**Responden:** Siap iya, kecuali ada halangan. Kalau puasa sunnah biasanya saya puasa senin kamis.

5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?

**Responden:** Siap hati saya merasa tenang.

6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?

**Responden:** Siap saya sangat gelisah dan pernah merasakan hal tersebut.

7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?

**Responden:** Siap kalau ada waktu luang saya membaca buku keislaman seperti buku tentang anak sholeh. Dan saya biasanya membaca ketika literasi atau ketika tidak ada jam pelajaran.

8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?

**Responden:** Selama apa yang mereka minta itu baik, saya akan membantunya dan akan mengusahakannya.

9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?

**Responden:** Siap toleransi yang diutamakan dan disini juga ada siswa yang non muslim.

10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?

**Responden:** Siap iya. Dan belum pernah terlambat.

11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Siap iya, tetapi jika tidak tepat hadir selalu minta izin. Dan kalau terlambat belum pernah. Kemudian jika ada piket diizinkan untuk tidak mengikuti apel.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Siap tidak pernah, saya selalu membuang sampah pada tempatnya.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Siap iya.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Di sekolah ini diwajibkan untuk saling menyapa, seperti hormat dan mengucapkan selamat pagi, selamat siang, selamat malam sesuai dengan yang diinstruksikan. Kalau hari senin dan selasa memakai bahasa inggris, hari rabu dan kamis memakai bahasa jawa, serta hari jum'at dan sabtu memakai bahasa Indonesia.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Siap iya.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Siap iya saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kajian malam jum'at, kajian ahad pagi yang biasanya diisi kultum atau membaca al-Qur'an bersama setelah sholat shubuh.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya ?

**Responden:** Kalau mendirikan sholat di masjid iya, tetapi kalau misalkan tepat pada waktunya menyesuaikan, soalnya kalau waktu ashar kita pulangnyanya agak terlambat dikarenakan waktu sholat ashar terkadang maju dan terkadang mundur. Tetapi saya tetap mendirikan sholat di masjid.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah ? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Siap ada. Hukumannya seperti *push up*, lari, jalan jongkok. Kalau waktunya biasanya langsung di tempat misalkan ketika apel saya ketahuan mengantuk itu langsung disuruh *push up*.

19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?



**Responden:** Siap iya. Karena agama mengajarkan kita untuk hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Siap iya. Karena kalau kita disiplin pasti akan dipercayai teman, guru pamong bahkan untuk mencari pekerjaan sangat dibutuhkan yang namanya kedisiplinan.

### TRANSKIP WAWANCARA

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa

Responden : Noviano

Kelas : XII TOI

Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Waktu : 21.04 – 21.11 WIB

Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?

**Responden:** Siap sangat yakin.

2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?

**Responden:** Siap sangat yakin.

3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?

**Responden:** Siap iya.

4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?

**Responden:** Siap iya kecuali jika berhalangan. Kalau puasa sunnah biasanya puasa senin kamis.

5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?

**Responden:** Tenang dan bisa menjalankan aktifitas lebih dengan hati yang senang.

6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?

**Responden:** Takut, gelisah, dan merasa tidak tenang.

7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?

**Responden:** Kalau untuk selalu belum, kalau ada waktu luang sebisanya membaca, tetapi saya sering membaca arti dari ayat-ayat al-Qur'an dan biasanya saya membacanya setelah makan malam karena ketika itu ada waktu luang sebelum menjelang sholat isya'.

8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?

**Responden:** Kalau saya bisa membantu akan saya bantu dan tergantung dalam hal baik atau buruk, kalau seandainya yang dilakukan itu buruk saya akan mencoba menasehati kalau yang dilakukan itu salah.

9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?

**Responden:** Menghargai dan toleransi.

10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?

**Responden:** Siap iya. Kalau terlambat itu tidak pernah soalnya saya izin terlebih dahulu kepada ketua kelas sebelum masuk kelas, karena waktu itu saya dipanggil wali kelas.

11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Iya. Dan belum pernah terlambat.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Saya akan mengusahakan selalu membuang sampah pada tempatnya.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Siap iya.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Pasti menyapa karena disini dibudayakan untuk saling menyapa dengan guru, karyawan, dan sebagainya.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Siap selalu.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Siap iya.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya?

**Responden:** tergantung jam belajarnya, terutama ketika waktu ashar.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Iya. Saya pernah dihukum itu karena saya terlambat datang, dan diberi hukuman *push up* 25 kali di depan seluruh siswa.

19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Iya penting. Karena agama menjadikan kita tahu antara yang salah dan yang benar, dan juga sebagai penentu arah hati kita menuju ke akhirat.

20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Penting. Karena dengan disiplin kita dapat meminimalisirkan waktu sehingga semua dapat kita lakukan dan sekarang ini di dunia kerja yang diutamakan adalah kedisiplinan.

### TRANSKIP WAWANCARA

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa  
Responden : Rizki Andria  
Kelas : XII TOI  
Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017  
Waktu : 21.17 – 21.26 WIB  
Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?  
**Responden:** Saya sangat yakin dengan keberadaan Allah SWT.
2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?  
**Responden:** Saya sangat yakin dengan kebenaran agama Islam.
3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?  
**Responden:** Iya.
4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?  
**Responden:** Iya selalu. Terkadang saya puasa sunnah senin kamis, puasa tarwiyah, puasa *tasu'ah*, puasa *'asyuro*, dan juga puasa 'arofah.
5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?  
**Responden:** Merasa tentram.
6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?  
**Responden:** Sangat gelisah karena itu dilarang.

7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?

**Responden:** Iya saya sering membaca buku keislaman seperti buku terjemahan *halal wa al-harom fi al-Islam* karya Yusuf Qordhowi, kemudian pernah membaca terjemahan kitab *mabadiu al-awaliyah* dan kitab *safinatu an-najah*, dan beberapa kitab lainnya. Karena sekolah kami memiliki fasilitas perpustakaan dan terdapat buku-buku agama juga. Untuk kitab *safinatu an-najah* kebetulan di sekolah kami pernah diadakan program mengaji bersama dengan pembicara ustadz Muzawwir yang merupakan salah satu guru agama kami, dan mengajarnya secara klasikal menggunakan arab pegon dan kami mencatat artinya dengan bahasa Indonesia.

8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?

**Responden:** Tentunya sebagai sesama manusia dan sesama teman sebisa mungkin menolong sesuai dengan kemampuan.

9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?

**Responden:** Tetap menghormatinya dan juga tetap mengakui keberadaanya sebagai sesama manusia sebangsa dan setanah air, namun jika berbeda agama dalam masalah akidah tidak ikut-ikutan sesuai dengan keyakinannya karena keyakinan kita berbeda dengan keyakinan mereka. Dan kebetulan sekolah kami karena basisnya bukanlah sekolah Islam, jadi terdapat pula siswa non muslim sehingga kewajiban kami adalah bertoleransi dengan mereka.

10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?

**Responden:** Iya selalu. Alhamdulillah selama ini saya belum pernah terlambat.

11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Iya selalu. Karena jika tidak biasanya ada sanksinya oleh sebab itu tidak pernah terlambat.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Tidak. Saya seringnya membuang sampah pada tempatnya.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Iya selalu.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Tentunya mencoba untuk bersikap ramah, rendah hati, dan tidak menunjukkan kesombongan. Sesuai dengan SOP yang berlaku di sekolah kami, pertama kami hormat, menyapa selamat pagi, selamat siang, dan sebagainya, kemudian menghampiri guru atau karyawan tersebut dan mencium tangan dan kalau yang muslim kita mengucapkan salam.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Jika ada gurunya saya selalu meminta izin, namun jika pada saat itu kebetulan gurunya tidak ada di kelas, kita izin kepada ketua kelas.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Jika memang ada kegiatan keagamaan saya selalu mengikuti.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya?

**Responden:** Untuk sholat jama'ah di masjid sering, terkadang tidak itu pada saat-saat tertentu, misalkan baru datang ke sekolah dari izin keluar, kemudian di sekolah kami ada piket serambi menjaga keamanan asrama dan umumnya kalau piket serambi kita sholatnya di asrama.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah ? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Tentunya ada. Kalau hukuman secara individu belum pernah, tetapi kalau hukuman kolektif pernah seperti satu kelas saya terlambat melakukan pengibaran bendera, maka satu kelas dihukum *push up*.

19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Tentunya iya. Karena agama merupakan suatu keyakinan yang dapat kita jadikan pegangan hidup karena di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang tentunya mengandung kebaikan agar kita menjadi pribadi yang baik dan sholeh.

20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Iya, karena disiplin merupakan salah satu kunci dari kesuksesan meskipun kesuksesan tersebut tidak hanya berasal dari kedisiplinan.

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa

Responden : Febri Wahyudin

Kelas : XII TOI

Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Waktu : 21.30 – 21.39 WIB

Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?  
**Responden:** Saya sangat menyakini dengan keberadaan Allah.
2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?  
**Responden:** Saya yakin dengan kebenaran agama Islam.
3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?  
**Responden:** Iya diselenggarakan.
4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?  
**Responden:** Iya selalu. Kalau puasa sunnah terkadang saya puasa senin kamis, puasa tarwiyah, puasa arofah, puasa asyuro.
5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?  
**Responden:** Ketika mendirikan sholat saya merasakan kenyamanan dan ketentrangan tersendiri.
6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?  
**Responden:** Saya merasa agak gelisah dan tidak tenang saat melakukan perbuatan yang dilarang agama..
7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?  
**Responden:** Iya. Seperti buku terjemahan *halal wa al-harom fi al-Islam*, *safinatu-an-najah*, *aqidatu al-awam*, dan tabloid-tabloid Islam. Biasanya saya membacanya di asrama, perpustakaan, dan terkadang di kelas kalau ada jam kosong.
8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?



**Responden:** Tentunya sebagai manusia dan makhluk sosial kita harus saling menolong terhadap orang yang membutuhkan pertolongan tersebut. Kalau meminta hal yang buruk ya dinasehati supaya tidak melakukan hal tersebut.

9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?

**Responden:** Dalam kehidupan sehari-hari kita harus menghargainya, karena sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dengan semua manusia baik itu satu agama maupun tidak kita harus tetap bertoleransi dan menghargainya. Kemudian kalau menyangkut perihal keyakinan itu bagi mereka agama mereka dan bagi agama kita ya agama kita.

10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?

**Responden:** Pernah sekali saya terlambat dikarenakan waktu itu saya piket di asrama.

11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Selalu tepat waktu, tetapi apabila ada keperluan atau izin tertentu kami izin kepada ketua kelas terlebih dahulu bahwa kami akan datang terlambat atau tidak mengikuti apel pada waktu itu.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya ?

**Responden:** Selalu membuang sampah pada tempatnya.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Selalu.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Seperti aturan yang sudah diterapkan, ketika bertemu dengan orang yang lebih tua kita harus hormat terlebih dahulu, memberi salam, kemudian bersalaman dan mencium tangan.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Saya selalu meminta izin, ketika ada guru di dalam kelas dan kita ingin keluar dari kelas kita izin terlebih dahulu kepada guru tersebut, apabila gurunya tidak ada kita meminta izin kepada ketua kelas selaku penanggungjawab kelas.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?

**Responden:** Iya selalu.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya?

**Responden:** Untuk mendirikan sholat berjamaah tepat pada waktunya terkadang pernah tidak berjamaah tepat waktu dikarenakan terlambat sedikit karena ada dinas khusus atau mungkin ada piket asrama yang mana kita menjaga keamanan asrama tetapi tetap berjamaah di asrama.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Tentunya ada sanksi ketika tidak mengikuti kegiatan tersebut. Saya pernah disuruh membuat surat pernyataan karena terlambat dan disuruh meminta tanda tangan wakil kepala sekolah.

19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Agama menurut saya adalah hal yang penting, karena bagi saya agama adalah sebagai pembeda antara yang baik dan yang benar.

20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Disiplin menurut saya sangat penting sekali, terutama disiplin waktu karena ketika kita disiplin waktu maka kegiatan dari awal sampai akhir itu akan terorganisir dengan baik, namun apabila kita tidak disiplin waktu pasti kegiatan akan terganggu karena tidak sesuai dengan jadwal yang biasanya.

### TRANSKIP WAWANCARA

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa  
Responden : Yuda  
Kelas : XII TKR  
Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017  
Waktu : 21.44 – 21.55 WIB  
Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?

**Responden:** Sangat yakin.

2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?

**Responden:** Iya saya sangat yakin.

3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?

**Responden:** Tentunya iya, karena hal tersebut merupakan aturan di sekolah ini.

4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?

**Responden:** Sering, tergantung kondisi perutnya soalnya saya mempunyai riwayat penyakit *magh* jadi kalau saya tidak sedang sakit saya akan berpuasa ramadhan. Kalau puasa sunnah yang sering saya puasa senin kamis, tarwiyah, arofah..

5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?  
**Responden:** Alhamdulillah tentram.
6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?  
**Responden:** Tentunya gelisah, karena Allah Maha Mengetahui apa yang kita perbuat.
7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?  
**Responden:** Saya sangat menyukai buku-buku keislaman seperti buku dialog antara jin, kisah perjalanan Rasulullah, dan sebagainya. Saya membaca buku tersebut ketika ada waktu luang.
8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?  
**Responden:** Saya akan membantu semampu saya.
9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?  
**Responden:** Bertoleransi, tetapi kalau kaitannya dengan aqidah bagi mereka agama mereka dan bagi kami agama kami. Kalau di sekolah ini terdapat pula siswa non muslim dan kami saling menghargai dengan tidak saling mengejek satu sama lain.
10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?  
**Responden:** Sering, tetapi itu ada kendala dalam piket. Terutama piket di asrama, ketika asrama belum bersih saya sebagai petugas piket berkewajiban untuk membersihkannya dan apabilasudah jam 07.00 WIB kemudian saya terlambat masuk kelas, guru yang mengajar pada waktu itu memaklumi karena saya lagi piket asrama.
11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Tergantung kondisi pak, ketika itu saya pernah berkonsultasi dengan ustadz Muzawwir sampai akhirnya saya terlambat mengikuti apel malam dan ketika itu saya disuruh langsung masuk barisan oleh guru pamong.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Pertama ketika tidak ada tempat sampah saya akan menaruh sampah tersebut disaku terlebih dahulu kemudian setelah melihat tempat sampah baru saya membuangnya ke tempat sampah.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Memakai seragam dan atributnya merupakan kewajiban yang harus dipatuhi, kalau tidak dipatuhi guru pamong akan menindak siswanya.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Menghormatinya dan saling sapa senyum.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Tentu saya izin terlebih dahulu sebagai bentuk penghormatan saya kepada guru.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Tergantung situasi dan kondisi pak.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya?

**Responden:** Kalau itu sering, akan tetapi terkadang ketika sore kegiatan belajar mengajar yang agak terlambat keluarnya karena waktu ashar kadang maju dan kadang mundur.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?
- Responden:** Ada. Saya pernah lupa tidak menyabukkan tas kemudian ketahuan guru pamong dan akhirnya saya disuruh *push up* 20 kali.
19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?
- Responden:** Sangat penting, karena agama itu diibaratkan seperti cahaya, dan apabila di dunia tidak beragama maka akan menjadi gelap.
20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?
- Responden:** Sangat penting, karena kedisiplinan merupakan salah satu gerbang kesuksesan di masa depan, akan tetapi tanpa disiplin kita akan sering telat dalam sebuah kegiatan.

### TRANSKIP WAWANCARA

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa

Responden : Tegar Abdiyanto

Kelas : X TITL

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2017

Waktu : 12.40 – 12.53 WIB

Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?  
**Responden:** Yakin.
2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?  
**Responden:** Yakin.
3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?  
**Responden:** Itu wajib.

4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?

**Responden:** Iya dan kalau puasa sunnah biasanya puasa senin kamis.

5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?

**Responden:** Pada saat mendirikan sholat rasanya tenang tetapi setelah selesai ya kembali seperti semula.

6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?

**Responden:** Merasa bersalah.

7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?

**Responden:** Iya. Biasanya saya membaca buku tentang kisah Rasulullah, sejarah nabi, dan hadits-hadits di perpustakaan dan saya membacanya di luar jam pelajaran tepatnya ketika ada waktu luang.

8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?

**Responden:** Pertama yang saya lakukan menanyakan pertolongan apa yang bisa saya berikan, sekiranya saya mampu akan saya bantu, tetapi kalau saya tidak bisa membantu akan saya berikan saran kepada siapa harus meminta tolong.

9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?

**Responden:** Kalau di luar keagamaan ya sama seperti teman-teman yang lain dan tetap menghargainya akan tetapi kalau kaitanya dengan keagamaan bagimu agamamu dan bagiku agamaku.

10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?

**Responden:** Kalau itu wajib pak dan sampai sekarang belum pernah terlambat.

11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Selalu hadir tepat waktu dan belum pernah terlambat.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Kadang-kadang saya pernah, soalnya kalau sampah-sampah kecil biasanya saya lupa seperti bungkus permen, ketika saya membuang sampah tersebut saya kadang baru ingat kalau saya membuang sampah dan terkadang juga diingatkan teman lalu akhirnya saya mengambil sampah tersebut untuk segera saya buang ke tempat sampah.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Harus itu pak karena wajib.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Pertama hormat, kemudian salim.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Iya saya selalu meminta izin.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Kalau kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas di sekolah saya selalu mengikuti .

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya?

**Responden:** Iya, kalau itu wajib. Tetapi kalau masalah tepat waktu terkadang juga saya terlambat sedikit.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?



Ada pak seperti sangsi yang paling ringan yaitu *push up*. Saya pernah lupa tidak memakai dasi kemudian disuruh *push up* lima kali, kemudian saku pramuka belum dikancingin itu juga pernah.

19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Penting pak, karena kalau tidak ada agama itu nantinya tidak ada tempat untuk melepaskan keluh kesah, apalagi di sini sekolah *boarding* yang tidak boleh membawa hp, menulis diari, dan lain-lain. Oleh sebab itu saya mencurahkan itu semua dengan berdoa.

20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Penting, karena kedisiplinan akan diperlukan di dunia kerja. Orang akan dilirik perusahaan bukan karena ilmunya akan tetapi karena karakternya.

### TRANSKIP WAWANCARA

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa

Responden : M. Nailul Wafa

Kelas : XI TP

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2017

Waktu : 13.03 – 13.12 WIB

Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?

**Responden:** Sangat yakin.

2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam ?

**Responden:** Sangat yakin.

3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?

**Responden:** Iya.

4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?

**Responden:** Sering dan pernah tidak puasa ramadhan karena lupa, kadang saya lanjutin dan terkadang tidak. Kalau puasa sunnah sering biasanya puasa senin kamis.

5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?

**Responden:** Tenang dan damai.

6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?

**Responden:** Sedikit tidak enak.

7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ? Dimana dan kapan saja ?

**Responden:** Di asrama banyak buku agama Islam, biasanya saya membaca buku fiqh di malam hari.

8. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?

**Responden:** Menolongnya kalau saya mampu.

9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?

**Responden:** Toleransi.

10. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?

**Responden:** Kalau masuk kelas selalu tepat waktu tidak, tetapi kalau sering iya dikarenakan terkadang ada piket asrama sampai jam 07.00 WIB, kemudian sampai kelas jam 07.05 WIB.

11. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Tidak selalu tapi sering tepat waktu. Kalau terlambat mungkin karena dari kamar mandi atau sepatu tertukar dan setelah sampai tempat apel terkadang diberi sanksi dan terkadang tidak tergantung guru pamongnya.

12. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Biasanya membuang pada tempatnya, tetapi pernah juga tidak membuang pada tempatnya.

13. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Selalu.

14. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Biasanya hormat dan salim.

15. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Selalu izin.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Sering. Biasanya ketika yasinan saya berada di bengkel dikarenakan mendapat tugas oleh guru. Kalau menyengaja untuk tidak mengikuti juga saya pernah dikarenakan malas.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya ?

**Responden:** Sering, terkadang kalau terlambat mungkin karena mandi dan sebagainya tetapi tetap sholat di masjid.

18. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Iya dapat hukuman seperti, ketika saya tidak ikut berbaris, saya diberi hukuman untuk membersihkan selokan di sekitar asrama. Kemudian saya juga pernah dihukum lari mengelilingi BPM Dikjur.

19. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Penting, karena kalau tidak agama nanti tidak ada kontrol dan arahan.

20. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Penting, karena kalau tidak disiplin terasa seperti di hutan seperti tidak ada yang menjaga, kemudian disini juga kita dibiasakan untuk berdisiplin maka kalau tidak berdisiplin akan terasa berbeda.

### TRANSKIP WAWANCARA

Topik : Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa

Responden : Teguh Wahyudi

Kelas : XI TP

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2017

Waktu : 13.13 – 13.21 WIB

Tempat : Masjid SMK Negeri Jawa Tengah

1. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah ?

**Responden:** Sangat yakin.

2. **Peneliti:** Apakah anda yakin dengan kebenaran agamaIslam ?

**Responden:** Sangat yakin.

3. **Peneliti:** Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah ?

**Responden:** Siap selalu.

4. **Peneliti:** Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah ?  
**Responden:** Siap selalu. Kalau puasa sunnah terkadang saya puasa senin kamis.
5. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat ?  
**Responden:** Kalau setelah mendirikan sholat rasanya tenang
6. **Peneliti:** Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama ?  
**Responden:** Rasanya gelisah, karena Allah tahu apa yang kita lakukan.
7. **Peneliti:** Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman ?  
**Responden:** Selalu. Biasanya saya membaca buku tentang *fiqh*, buku tentang pandangan Imām Syāfi'ī, dan sebagainya. Saya membacanya biasanya di asrama kalau ada waktu luang.
8. **Peneliti:** Apa hukum sholat lima waktu dan puasa ramadhan ?  
**Responden:** Wajib.
9. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda ?  
**Responden:** Kalau bisa saya tolong akan saya tolong, dan saya akan memberi saran bagaimana caranya supaya masalahnya bisa selesai.
10. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku ?  
**Responden:** Tetap toleransi sama mereka, ketika mereka hendak menjalankan ibadah mereka ya silahkan, saya tidak akan mengganggu.
11. **Peneliti:** Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya ?  
**Responden:** Sering. Kalau terlambat pernah ketika ada piket asrama.
12. **Peneliti:** Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?

**Responden:** Sering. Saya pernah terlambat karena ketika itu apel mau dimulai saya hendak ke kamar mandi, tetapi setelah itu saya kembali lagi ke tempat apel.

13. **Peneliti:** Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?

**Responden:** Jarang dan saya pernah membuang sampah tidak pada tempatnya, tetapi seringnya membuang sampah pada tempatnya.

14. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung ?

**Responden:** Selalu.

15. **Peneliti:** Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah ?

**Responden:** Menghormati, salim, dan jaraknya lumayan jauh menyapa.

16. **Peneliti:** Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?

**Responden:** Selalu.

17. **Peneliti:** Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

**Responden:** Sering. Saya pernah tidak mengikuti kajian pagi atau yasinan malam jum'at dikarenakan ada piket serambi dan ketika yasinan ada tugas remidi dari guru yang non muslim.

18. **Peneliti:** Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya ?

**Responden:** Sering.

19. **Peneliti:** Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah? kalau ada, hukumannya seperti apa ?

**Responden:** Pasti ada. Dulu saya pernah ketiduran kemudian tidak sempat mengikuti sholat berjamaah di masjid dan makan siang, kemudian saya dihukum untuk lari enam kali putaran.

20. **Peneliti:** Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Sangat penting, karena ketika saya mempunyai waktu luang, saya bisa mengisi waktu tersebut dengan hal-hal yang religi agar waktu saya tidak terbuang sia-sia.

21. **Peneliti:** Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMK Negeri Jawa Tengah ?

**Responden:** Pasti sangat penting, karena dengan disiplin kita dapat menjadwalkan kegiatan kita dan kemungkinan besar tidak akan ada kegiatan yang tabrakan. Selain itu sebagai anak SMK, tentunya kedisiplinan sangat dibutuhkan ketika sudah memasuki dunia kerja.

### *Lampiran 3*

#### **LEMBAR OBSERVASI 1**

Hari/tanggal : Senin, 2 Oktober 2017  
Jam : 06.15-12.15 WIB  
Keperluan : Observasi tata tertib dan aturan sekolah

Peneliti tiba di sekolah sekitar pukul 06.15 WIB, dan seluruh siswa baru saja keluar dari tempat makan. Semua siswa memakai seragam sekolah yaitu baju putih, celana/rok abu-abu lengkap dengan atribut sekolah, sepatu hitam polos, kaos kaki putih polos, ikat pinggang hitam, dasi abu-abu SMK Negeri Jawa Tengah dan topi seragam. Bagi siswa berjilbab: baju lengan panjang, rok panjang, jilbab putih polos. Model pakaiannya standar dan dimasukkan celana/rok, kecuali seragam pramuka perempuan, pakaian seragam terlihat bersih dan tanpa tulisan, coretan, lukisan, dan aksesoris. Semua siswa berpenampilan rapi dengan rambut yang pendek ala militer.

Setelah makan pagi, siswa berbaris rapi untuk bersiap-siap melaksanakan piket kurve sesuai dengan jadwal tempat yang sudah ditetapkan. Ada yang mendapat bagian membersihkan taman, halaman sekolah, kamar mandi, dan lain sebagainya. Pada jam 06.30 WIB, semua siswa bersiap-siap untuk melaksanakan upacara bendera yang dilaksanakan di lapangan hijau SMK Negeri Jawa Tengah. Pada pukul 06.50 WIB guru-guru mulai berdatangan menuju tempat upacara bendera dan pada pukul 07.00 WIB upacara bendera dimulai. Upacara tersebut dihadiri oleh seluruh siswa dan guru-guru yang mana berjalan dengan tertib dan khidmat. Pada pukul 07.45 WIB upacara selesai dilaksanakan. Semua siswa pun menuju kelas masing-masing dengan berbaris rapi guna mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada pukul 11.45 WIB, seluruh siswa menuju ke majid dengan berbaris rapi tiap kelas guna melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sesampainya di masjid siswa berwudhu di tempat wudhu dengan silih



berganti. Setelah itu siswa naik ke lantai dua untuk melaksanakan sholat dhuhur. Pada pukul 12.05 WIB, siswa turun ke halaman masjid untuk berbaris sebelum makan siang dimulai.

### **LEMBAR OBSERVASI 2**

Hari/tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017  
Jam : 08.50-09.45 WIB  
Keperluan : Observasi letak geografis

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.50 WIB. Setibanya di sekolah peneliti langsung mengamati letak geografis SMK Negeri Jawa Tengah. SMK Negeri Jawa Tengah terletak pada posisi yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dari area kota sehingga memudahkan akses untuk menuju ke sekolah tersebut. Lokasinya berdekatan dengan rel kereta api dan terletak di area perumahan. Lingkungan SMK Negeri Jawa Tengah terlihat tertib dan rapi dikarenakan sampah berada pada tempatnya. Meskipun ada pohon dan taman-taman di halaman sekolah akan tetapi halaman sekolah masih terlihat bersih. Setelah itu peneliti meninggalkan area sekolah.

### **LEMBAR OBSERVASI 3**

Hari/tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017  
Jam : 11.30-12.30 WIB  
Keperluan : Observasi aktivitas siswa di siang

Peneliti tiba di sekolah pukul 11.30 WIB dan langsung menuju ke ruangan tata usaha. Sesampainya di sana, peneliti menanyakan kegiatan siswa pada saat itu ke satpam tata usaha. Beliau menjawab bahwa sebentar lagi siswa keluar dari kelas dan menuju ke masjid untuk mendirikan sholat dhuhur berjamaah. Pada jam 11.45 WIB, siswa mulai keluar dari kelas dan menuju ke masjid dengan berbaris rapi seperti biasanya dari halaman depan

kelas menuju masjid. Pada saat hendak menuju ke masjid, siswa berjalan sambil memberi hormat dan mengucapkan selamat siang ketika ada guru dan karyawan berada di depan ruangan tata usaha. Siswa berbaris rapi dan berjalan bersama menuju masjid sambil bernyanyi garuda pancasila. Peneliti langsung bergegas menuju ke masjid untuk mendirikan sholat dhuhur berjamaah bersama guru dan siswa. Ketika sampai di halaman masjid, hormat dan ucapan selamat siang kepada peneliti keluar dari diri para siswa. Mereka sangat menghormati orang yang lebih tua dari mereka dengan cara memberikan penghormatan seperti itu setiap kali bertemu dengan guru atau karyawan dan bahkan bertemu dengan kakak kelas mereka sendiri. Setelah itu siswa sholat dhuhur berjamaah di masjid. Pada pukul 12.05 WIB siswa sudah berbaris rapi dan tertib di depan tempat makan dan bersiap untuk memasuki tempat makan secara bergiliran. Aktivitas makan berjalan seperti biasanya. Setelah selesai makan, siswa berbaris rapi dan tertib di depan tempat makan untuk persiapan menuju ke kelas masing-masing guna melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

#### **LEMBAR OBSERVASI 4**

Hari/tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Jam : 03.55-19.45 WIB

Keperluan : Observasi aktivitas siswa

Peneliti tiba di sekolah sekitar pukul 03.55 WIB. Pada saat itu siswa sudah mulai berdatangan ke masjid dari asrama mereka masing-masing dengan berbaris rapi dan tertib. Mereka yang sudah sampai di masjid langsung mengambil air wudhu. Dan tak lupa siswa juga memberikan hormat dan ucapan selamat pagi kepada peneliti. Pada pukul 04.02 WIB, adzan shubuh mulai dikumandangkan oleh salah seorang siswa. Siswa mulai berbondong-bondong untuk naik ke lantai dua untuk mendirikan sholat

*qabliyah* shubuh. Sholat shubuh dimulai pukul 04.15 WIB dengan guru SMK Negeri Jawa Tengah bertindak sebagai imamnya. Pada pukul 04.30 WIB siswa selesai mendirikan jamaah shubuh. Setelah itu sebagian siswa mendapat giliran untuk melaksanakan kajian keagamaan di masjid. Mereka mengawali kajian keagamaan dengan membaca fatihah bersama-sama dan dilanjut dengan membaca al-Qur'an secara bergantian. Kemudian setelah itu ada siswa yang bertugas untuk ceramah selama beberapa menit. Di samping itu, siswa lainnya melaksanakan lari pagi mengelilingi SMK Negeri Jawa Tengah sebanyak kurang lebih tiga putaran. Setelah menyelesaikan tiga putaran, siswa kembali ke asrama masing-masing guna persiapan untuk masuk sekolah. Pada pukul 05.35 WIB, siswa kelas X yang bertugas pada saat itu mulai berdatangan dari asrama untuk mengibarkan bendera merah putih di halaman sekolah. Siswa kelas X yang bertindak sebagai petugas dipagi itu mulai melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih dan selesai pada pukul 05.50 WIB. Setelah itu siswa menuju ke tempat makan untuk makan pagi dengan berbaris rapi dan tertib seperti biasa. Pada saat itu ada beberapa kelas yang memakai baju batik SMK Negeri Jawa Tengah, celana putih, sepatu hitam polos, kaos kaki putih polos, ikat pinggang hitam. Ada pula kelas yang memakai seragam praktek serta ada yang memakai seragam olah raga. Makan pagi berjalan seperti biasanya. Setelah makan pagi selesai, siswa berbaris kembali seperti biasa untuk melaksanakan piket kurvei sesuai dengan jadwal tempat yang sudah ditetapkan. Ada yang mendapat bagian membersihkan taman, halaman sekolah, kamar mandi, dan lain sebagainya. Pada jam 06.25 WIB, semua siswa bersiap-siap untuk melaksanakan apel pagi di lapangan basket bagi kelas XI dan kelas XII serta di halaman kelas bagi siswa kelas X. Apel pagi dimulai pada jam 06.30 WIB yang dipimpin oleh guru pamong pada saat itu. Kegiatan apel meliputi laporan siswa ke Pembina, dilanjutkan dengan menyanyi lagu Indonesia raya,

berdoa bersama dan yang terakhir sambutan dari pembina sekaligus pembubaran. Setelah apel pagi selesai, siswa mulai berbondong-bondong menuju kelas masing-masing dengan berbaris rapi diikuti dengan nyanyian-nyanyian seperti lagu garuda pancasila dan lain sebagainya. Pada saat siswa sudah berada di kelas masing-masing, mereka mulai membaca '*asmā al-ḥusnā*' dilanjut dengan literasi buku sampai pukul 07.00 WIB. Kemudian setelah itu berlangsunglah kegiatan belajar mengajar. Guru mengenakan pakaian rapi saat hendak memasuki ruangan kelas dan datang tepat waktu saat kegiatan belajar mengajar. Ketika peneliti berjalan dan melewati ruang tata usaha, peneliti melihat guru dan siswa berbincang-bincang sejenak. Mereka terlihat baik dan sopan dalam berkomunikasi. Selain itu juga ada karyawan yang saling berbincang-bincang menggunakan bahasa yang sopan. Pada pukul 07.45 WIB ada bel berbunyi yang menandakan jam pertama telah usai. Setiap 45 menit bel berbunyi yang menandakan pergantian jam. Pada pukul 10.00 WIB bel berbunyi dan perwakilan dari setiap siswa keluar kelas, setelah itu siswa kembali lagi ke kelas dengan membawa jajanan yang diambil dari catering SMK Negeri Jawa Tengah. Pada pukul 10.15 WIB bel kembali berbunyi yang menandakan jam pelajaran selanjutnya dimulai.

Pada jam 11.45 WIB, siswa mulai keluar dari kelas dan menuju ke masjid dengan berbaris rapi dari halaman depan kelas menuju masjid sambil bernyanyi garuda pancasila. Peneliti langsung bergegas menuju ke masjid untuk mendirikan sholat dhuhur berjamaah bersama guru dan siswa. Ketika sampai di halaman masjid, hormat dan ucapan selamat siang kepada peneliti keluar dari diri para siswa. Mereka sangat menghormati orang yang lebih tua dari mereka dengan cara memberikan penghormatan seperti itu setiap kali bertemu dengan guru atau karyawan dan bahkan bertemu dengan kakak kelas mereka sendiri. Setelah siswa sampai di masjid, mereka langsung mencopot sepatunya untuk memasuki tempat wudhu. siswa yang menata sepatunya

dengan rapi dan tertib. Begitupun disaat para siswa berwudhu, mereka antri dengan berbaris rapi ke belakang tanpa berebut satu sama lain. Setelah selesai wudhu, para siswa mulai mendirikan sholat berjamaah dhuhur di masjid dengan guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah yaitu ustadz Muzawwir sebagai imamnya. Usai sholat berjamaah dan berdzikir, siswa ada yang mendirikan sholat *ba'diyah* dhuhur dan sebagian lagi langsung turun ke lantai satu untuk persiapan makan siang di tempat makan. Pada pukul 12.05 WIB siswa sudah berbaris rapi dan tertib di depan tempat makan dan bersiap untuk memasuki tempat makan secara bergiliran. Prosesi makan siang berjalan seperti biasanya. Kemudian siswa berbaris rapi dan tertib di depan tempat makan untuk persiapan menuju ke kelas masing-masing guna melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Mereka berbaris dengan tertib dan rapi sambil bernyanyi seperti biasa. Tak lupa mereka juga memmberikan hormat dan ucapan selamat siang kepada peneliti pada saat peneliti mengambil dokumentasi. Pada jam 12.45 WIB, kegiatan belajar mengajar kembali dilanjutkan sampai jam 14.30 WIB. Setelah adzan ashar berkumandang, siswa kembali beramai-ramai ke masjid untuk mendirikan sholat ashar berjamaah. Pukul 14.50 WIB sholat jamaah ashar dimulai dengan salah satu siswa bertugas menjadi imam. Pukul 15.10 WIB siswa turun ke lantai satu untuk bersiap-siap melaksanakan kegiatan selanjutnya. Mereka tetap berbaris rapi dan tertib menuju tempat kegiatan masing-masing. Sebagian ada yang menuju kelas untuk kegiatan belajar mengajar tambahan, ada yang kembali ke asrama untuk bersiap-siap melaksanakan aktivitas diri seperti olah raga, mandi, dan lain sebagainya, serta bagi kelas X bersiap-siap untuk kegiatan LDK bersama guru pamong pada saat itu. Kelas X yang mengikuti kegiatan LDK sedang diasah fisiknya oleh guru pamong, di antaranya lari-lari, *push up*, dan lain sebagainya. Mereka mengikuti kegiatan LDK sampai pukul 16.45 WIB. Setelah itu mereka mandi, dan lain-lain untuk persiapan sholat maghrib berjamaah di

masjid. Peneliti pun meninggalkan lingkungan sekolah dan berniat kembali lagi setelah sholat maghrib.

Pada malam harinya, peneliti datang lagi ke sekolah dan tiba pada pukul 18.40 WIB. Siswa sedang bersantai di halaman masjid sambil menunggu waktu isya' tiba. Beberapa saat kemudian, adzan isya' berkumandang. Siswa mulai bergegas ke tempat wudhu dan setelah itu langsung menuju masjid lantai dua untuk menunaikan sholat isya' berjamaah. Yang bertindak sebagai imam adalah siswa sendiri. Pada pukul 19.20 WIB, siswa mulai untuk kegiatan rutin setiap malam jum'at yaitu tahlilan dan yasinan. Kebanyakan siswa mengenakan pakaian putih pada malam itu. Lantunan ayat-ayat al-Qur'an dan *kalimat al-tayyibah* terdengar di setiap sudut masjid SMK Negeri Jawa Tengah dan ketua seksi bidang keagamaan sebagai siswa yang memimpin tahlil & yasin. Setelah kurang lebih setengah jam berlalu, tahlil dan yasin selesai dilantunkan. Para siswa langsung bergegas ke halaman masjid untuk segera menuju lapangan basket guna melaksanakan apel malam. Dan tak lupa mereka berbaris rapi dan tertib dahulu pada saat hendak menuju tempat dilaksanakannya apel malam.

### **LEMBAR OBSERVASI 5**

Hari/tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2017  
Jam : 11.35-14.20 WIB  
Keperluan : Observasi sholat jum'at di masjid SMK Negeri Jawa Tengah dan sarana prasarana

Peneliti tiba di sekolah sekitar pukul 11.35 WIB. Sebagian siswa sudah mulai meninggalkan kelasnya untuk menuju ke masjid guna mendirikan sholat jum'at. Barisan yang rapi dan tertib tetap terlihat bagi kelas yang hendak menuju ke masjid. Mereka mengenakan baju pramuka lengkap dengan atributnya, celana/rok coklat, baret, sepatu hitam polos. Bagi

siswa berjilbab: baju lengan panjang, rok panjang, dan jilbab cokelat. Siswa yang sudah sampai masjid langsung berwudhu di tempat wudhu. Kemudian naik ke masjid lantai dua guna mendirikan sholat sunnah terlebih dahulu. Pada pukul 12.00 WIB adzan berkumandang yang mana siswa bertindak sebagai *mu'azzin*. Siswa dan seluruh jamaah sholat jum'at dengan khusyu' mendengarkan adzan yang berkumandang. Sholat jum'at selesai pada pukul 12.40 WIB.

Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terkait sarana prasarana yang ada di di SMK Negeri Jawa Tengah. Tepat di samping gerbang utama terdapat pos keamanan sebagai tempat tugas satpam yang selalu dijaga selama 24 jam. Kemudian terdapat pula bangunan masjid dua lantai, lantai satu sebagai tempat wudhu dan tempat makan siswa, sedangkan lantai dua sebagai tempat ibadah yang digunakan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, kajian keagamaan, yasinan, kegiatan ekstrakurikuler rebana, dan kegiatan keagamaan lainnya.

### **LEMBAR OBSERVASI 6**

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2017  
Jam : 08.50-14.30 WIB  
Keperluan : Observasi kegiatan ekstrakurikuler

Peneliti tiba di sekolah sekitar pukul 08.50 WIB. Siswa baru saja selesai dari kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah. Kemudian siswa yang ikut ekstrakurikuler rebana dan tilawah bergegas menuju masjid untuk latihan bersama. Semua siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat antusias dan tetap bersemangat dalam memainkan rebananya. Yang membimbing kegiatan tersebut pada waktu adalah siswa kelas XII. Meskipun pembimbingnya siswa akan tetapi mereka tetap bersemangat dalam latihan. Pada pukul 10.40 WIB latihan selesai dan mulai diadakan evaluasi dari kelas

XII kepada anggota. Setelah evaluasi mereka beraktivitas sesuai dengan keperluan masing-masing. Ada yang kembali ke asrama, ada yang mengobrol santai di masjid, dan lain sebagainya. Kurang lebih setengah jam kemudian pada pukul 11.30 WIB adzan dhuhur mulai dikumandangkan. Siswa mulai berdatangan ke masjid guna mendirikan sholat berjamaah. Setelah makan siang selesai siswa kelas X berbaris rapi di halaman masjid guna persiapan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Mereka berjalan menuju lapangan basket dengan bernyanyi bersama seperti biasanya dan berbaris rapi. Sesampainya di lapangan basket kelas X sudah di sambut oleh kelas XII yang mengatur jalannya kegiatan. Sebelum upacara latihan dimulai, siswa menguji kekompakannya dengan bertepuk pramuka dan salam pramuka. Pada pukul 12.55 WIB upacara latihan pramuka dimulai. Siswa kelas X mengikuti upacara dengan penuh khidmat. Setelah upacara selesai, siswa kelas X langsung menuju pos masing-masing dikarenakan pada saat itu akan diadakan Ujian Tengah Semester (UTS) tentang materi kepramukaan yang telah dipelajari sebelumnya. UTS tersebut selesai sampai pukul 14.10 WIB. Setelah itu diadakan upacara penutupan latihan.

### **LEMBAR OBSERVASI 7**

Hari/tanggal : Ahad, 22 Oktober 2017  
Jam : 03.50-11.05 WIB  
Keperluan : Observasi kegiatan siswa

Peneliti tiba di sekolah sekitar pukul 03.50 WIB. Pada saat itu siswa sudah mulai berdatangan ke masjid dari asrama mereka masing-masing dengan berbaris rapi dan tertib. Mereka yang sudah sampai di masjid langsung mengambil air wudhu. Dan tak lupa siswa juga memberikan hormat dan ucapan selamat pagi kepada peneliti. Pada pukul 04.03 WIB, adzan shubuh mulai dikumandangkan oleh salah seorang siswa. Siswa mulai



berbondong-bondong untuk naik ke lantai untuk mendirikan sholat *qabliyah* shubuh. Sholat shubuh dimulai pukul 04.17 WIB dengan siswa SMK Negeri Jawa Tengah bertindak sebagai imamnya. Pada pukul 04.32 WIB siswa selesai mendirikan jamaah shubuh. Setelah itu seluruh siswa mengikuti kajian keagamaan di masjid yang diisi dengan membaca al-Qur'an bersama-sama dan dilanjut dengan kultum yang diisi oleh salah satu siswa SMK Negeri Jawa Tengah. Pada pukul 05.10 WIB kajian keagamaan selesai. siswa kembali ke asrama masing-masing guna persiapan untuk kegiatan selanjutnya. Pada pukul 05.40 WIB, ada salah satu kelas yang bertugas pada saat itu mulai berdatangan dari asrama untuk mengibarkan bendera merah putih di halaman sekolah. Setelah itu siswa lari pagi dan dilanjut dengan makan pagi serta apel. Apel pagi berjalan selama lima belas menit dan berakhir pukul 07.15 WIB. Setelah itu siswa melaksanakan piket kurve sesuai dengan tempat yang telah ditentukan. Kurve selesai pukul 08.30 WIB dan setelah itu sibuk dengan kesibukannya sendiri-sendiri. Ketika peneliti menuju ke masjid guna mendirikan sholat dhuha, ada sebagian siswa yang sedang berada di masjid. Mereka dengan khususy' mendirikan sholat dhuha dan tak lupa setelah itu ada juga yang membaca al-Qur'an. Pada pukul 11.05 WIB peneliti meninggalkan lingkungan sekolah karena ada keperluan lain.

### **LEMBAR OBSERVASI 8**

Hari/tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Jam : 09.25-13.05 WIB

Keperluan : pengamatan di dalam kelas pada pelajaran PAI

Pada pukul 10.35 WIB peneliti bertemu dengan pak Khamim dan memohon izin untuk ikut ke dalam kelas guna melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran PAI. Peneliti dan pak Khamim selaku guru PAI memasuki ruangan kelas XI. Peneliti mengambil posisi

duduk paling belakang dalam melakukan pengamatan. Siswa duduk rapi ketika guru PAI memasuki ruangan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI berdiri di depan tepat di antara siswa sedangkan ada satu siswa yang berdiri di depan guru PAI untuk melaporkan kehadiran siswa yang masuk kelas dan siswa yang absen pada saat itu. Setelah laporan diterima oleh guru PAI, siswa yang bertugas tersebut memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh siswa tertunduk khusyu' dalam memanjatkan doa sebelum belajar. Dan setelah selesai memanjatkan doa, pembelajaran dimulai. Pak Khamim selaku guru PAI memberikan tugas kepada siswa untuk mempresentasikan petikan ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan nikah. Siswa yang mendapat tugas pada saat itu diberi waktu beberapa menit untuk mempersiapkan diri. Setelah tiba waktunya, siswa mempresentasikan materi yang sudah diberikan satu persatu dengan durasi waktu yang telah ditentukan. kebanyakan siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Setiap akhir presentasi siswa yang lain diberi waktu untuk bertanya dan kemudian guru memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi yang dipresentasikan oleh siswa. Di akhir pertemuan pak Khamim selaku guru PAI memberikan tugas rumah tentang bab nikah. Pada pukul 11.40 WIB, pak Khamim menutup pembelajaran dengan bacaan *ḥamdalah* dan *kaffārat al-majlis*. Siswa satu persatu meninggalkan ruangan kelas untuk segera menuju ke masjid. Akhir kata, peneliti pamit undur diri dari hadapan beliau dan meninggalkan lingkungan sekolah.

## *Lampiran 4*

# **TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMK NEGERI JAWA TENGAH**

## **BAB I**

### **DASAR PEMIKIRAN, DASAR HUKUM, TUJUAN**

#### **Pasal 1**

#### **DASAR PEMIKIRAN**

SMK Negeri Jawa Tengah dengan visi “Pendidikan berkualitas, kredibel, kompeten dan berkarakter” dengan sistem penyelenggaraan pendidikan di asrama yang bernuansa nasionalis, religius yang beretika, berbudaya dan berbudi luhur. Guna mewujudkan visi tersebut, penyelenggaraan pendidikan berasrama di SMK Negeri Jawa Tengah mengemban 4 (empat) misi utama yaitu; menyelenggarakan pendidikan di asrama yang berwawasan keunggulan global yang mampu bersaing di tingkat Nasional/ Internasional, menyelenggarakan pendidikan di asrama yang dapat diterima semua kalangan masyarakat secara sosial dan ekonomi, menyelenggarakan pendidikan di asrama dengan membekali IPTEK serta keterampilan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja dimasa yang akan datang, menyelenggarakan pendidikan di asrama yang berwawasan kewirausahaan dan ekonomi kreatif dalam bingkai nilai luhur Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut dipandang perlu menciptakan suasana pendidikan yang kondusif di lingkungan sekolah melalui penetapan peraturan-peraturan yang kemudian dinamakan Tata Tertib Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah.

#### **Pasal 3**

#### **TUJUAN**

1. Pedoman pelaksanaan tata tertib di lingkungan SMK Negeri Jawa Tengah

2. Mengatur kehidupan peserta didik di lingkungan SMK Negeri Jawa Tengah
3. Mewujudkan ketertiban di lingkungan SMK Negeri Jawa Tengah

### **BAB III**

#### **PROSES PENDIDIKAN**

##### **Pasal 5**

##### **PERSIAPAN BELAJAR TEORI**

1. Peserta didik diharuskan sudah berada di dalam kelas sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai
2. Ketua Kelas harian diharuskan melaksanakan laporan kepada guru sebelum pelajaran dimulai
3. Peserta didik diharuskan berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai yang dipandu oleh guru/ketua kelas.
4. Peserta didik diharuskan meminta izin guru piket jika kembali ke asrama pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM).
5. Piket kelas diharuskan menjaga kebersihan kelas (meja guru, papan tulis, dan lemari harus sudah bersih dan rapi sebelum jam pelajaran dimulai)

##### **Pasal 6**

##### **SELAMA JAM PELAJARAN**

1. Peserta didik diharuskan menjaga ketertiban, kebersihan, keamanan dan kekeluargaan di dalam kelas
2. Peserta didik diharuskan mengikuti pelajaran dengan seksama sampai akhir pelajaran
3. Peserta didik dilarang membawa dan menggunakan *earphone*, *walkman*, *media player* dan alat sejenis lainnya selama jam pelajaran
4. Peserta didik dilarang kembali ke asrama selama jam pelajaran kecuali untuk keperluan mendesak yang didahului dengan izin dari guru piket
5. Peserta didik dilarang makan atau minum di dalam kelas
6. Peserta didik dilarang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang mengajar
7. Peserta didik dilarang tidur selama pembelajaran

8. Peserta didik yang ingin meninggalkan kelas karena sesuatu hal (sakit, ada keperluan yang sangat penting) diharuskan meminta izin kepada guru yang mengajar, guru BK, dan guru piket
9. Ketua kelas atau piket kelas diharuskan menghubungi guru piket, setelah 10 menit guru yang bertugas mengajar belum masuk kelas
10. Pada setiap akhir pelajaran, peserta didik diharuskan mengemasi dan merapikan perlengkapan belajar
11. Piket kelas diharuskan untuk merapikan dan membersihkan ruang kelas pada akhir pelajaran
12. Doa dilaksanakan pada awal jam pertama dan selesai jam terakhir
13. Peserta didik diharuskan mengenakan seragam dan atribut lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku
14. Peserta didik dianjurkan menggunakan bahasa, dengan ketentuan:
  - a. Senin dan Selasa : Bahasa Indonesia
  - b. Rabu dan Kamis : Bahasa Jawa
  - c. Jumat dan Sabtu : Bahasa Inggris

#### **Pasal 7**

### **PELAJARAN OLAH RAGA**

1. Peserta didik diharuskan mengikuti pelajaran teori dan praktik olahraga
2. Peserta didik diharuskan memakai pakaian olah raga yang telah ditentukan
3. Peserta didik diharuskan membersihkan diri di akhir pelajaran olah raga dan mengganti pakaian seragam di tempat yang ditentukan
4. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran olah raga karena suatu hal diharuskan melapor kepada guru olah raga, guru BK, dan guru piket

#### **Pasal 8**

### **PELAJARAN PRAKTIK**

1. Peserta didik diharuskan mengikuti pelajaran praktik sesuai Jurusan dan jadwal yang ditentukan
2. Peserta didik diharuskan memakai pakaian praktik/pakaian kerja yang telah ditentukan selama mengikuti pelajaran praktik
3. Peserta didik diharuskan mematuhi peraturan yang berlaku di setiap bengkel

4. Peserta didik diharuskan menggunakan alat/peralatan praktik sesuai dengan prosedur penggunaan dan keselamatan di bawah bimbingan guru praktik
5. Peserta didik yang sengaja maupun tidak sengaja merusak alat bengkel akan dikenai sanksi berupa:
  - a. Penambahan jam belajar praktik sampai pada jumlah jam tertentu
  - b. Memperbaiki alat yang dirusak
6. Peserta didik diharuskan menjaga ketertiban dan kebersihan di akhir pelajaran praktikum
7. Peserta didik bertanggungjawab terhadap alat yang dipakai selama praktikum
8. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran praktik karena suatu hal diharuskan melapor kepada guru yang mengajar, guru BK, dan guru piket

#### **Pasal 9**

#### **WAKTU ISTIRAHAT**

1. Peserta didik diharuskan menggunakan waktu istirahatnya dengan baik di luar kelas
2. Peserta didik dilarang kembali ke asrama selama waktu istirahat
3. Waktu istirahat berlangsung sesuai jadwal yang ditentukan
4. Peserta didik diharuskan kembali ke kelas bila waktu istirahat selesai

#### **Pasal 10**

#### **TIDAK MASUK SEKOLAH**

1. Peserta didik yang berhalangan hadir karena mendapatkan tugas dari Kepala Sekolah, diharuskan melapor kepada guru piket dan guru BK dengan menunjukkan surat tugas yang dimilikinya
2. Peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit, diharuskan melampirkan surat keterangan dokter atau petugas kesehatan
3. Peserta didik yang berhalangan hadir karena keperluan tertentu, hanya diperbolehkan atas pertimbangan Kepala Sekolah

#### **Pasal 11**

#### **ULANGAN**

1. Ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan

2. Peserta didik berhak mengetahui hasil ulangan dari guru mata pelajaran
3. Ulangan susulan hanya diberikan kepada peserta didik yang berhalangan, yaitu peserta didik yang sakit dengan surat keterangan dokter atau petugas kesehatan, atau peserta didik yang mendapatkan tugas sekolah yang memperoleh surat izin dari Kepala Sekolah
4. Peserta didik yang terbukti tidak jujur selama ulangan diberi nilai nol
5. Ulangan akhir semester diikuti peserta didik setelah menyelesaikan semua kewajibannya terhadap sekolah

#### **Pasal 12**

### **BUKU LAPORAN HASIL BELAJAR**

1. Setiap peserta didik berhak mendapat Buku Laporan Hasil Belajar atau rapor setiap tengah dan akhir semester
2. Buku Laporan Hasil Belajar diserahkan wali kelas kepada orangtua/ wali didampingi peserta didik
3. Orang tua/ wali diharuskan hadir pada pengambilan Buku Laporan Hasil Belajar pada akhir tahun pelajaran
4. Buku Laporan Hasil Belajar yang telah diterima oleh orangtua/wali diharuskan ditandatangani sebelum dikembalikan ke sekolah selambat-lambatnya dua minggu setelah awal pelajaran dimulai
5. Buku Laporan Hasil Belajar yang kotor, rusak atau hilang adalah tanggung jawab peserta didik/ orangtua/ wali

#### **Pasal 14**

### **PAKAIAN BESERTA ATRIBUTNYA**

1. Seragam peserta didik ditentukan sebagai berikut:

Senin	:	Bawahan abu-abu OSIS dan kemeja putih lengan panjang
Selasa	:	Kemeja putih lengan pendek dan bawahan abu-abu OSIS
Rabu	:	Kemeja putih lengan pendek dan bawahan abu-abu OSIS
Kamis	:	Seragam identitas dengan bawahan putih
Jumat	:	Pramuka
Sabtu	:	Pramuka
2. Seragam pesiar dipakai saat pesiar atau kegiatan khusus

3. Aksesoris yang diperbolehkan adalah jam tangan (putra/putri) dan anting/giwang yang tidak mencolok untuk putri.
4. Peserta didik diharuskan mengenakan sepatu hitam (Fantovel) dan kaos kaki putih kecuali pada saat jam olahraga (menggunkan sepatu olahraga) dan pramuka
5. Peserta didik dilarang memakai sepatu dengan melipat/menginjak bagian belakangnya
6. Peserta didik diharuskan berpakaian bersih, rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan sekolah
7. Peserta didik diharuskan memakai atribut yang telah ditentukan sekolah
8. Peserta didik dilarang mengenakan pakaian (celana/rok) hingga menyentuh tanah
9. Peserta didik putra diharuskan mengenakan ikat pinggang hitam
10. Peserta didik putra dilarang memakai aksesoris selain yang telah ditetapkan
11. Peserta didik dilarang mengenakan pakaian seragam yang tidak sesuai ketentuan dalam ayat 1

#### **Pasal 15**

#### **KEBERSIHAN**

1. Peserta didik diharuskan memelihara kebersihan diri dan pakaian, alat belajar, kelas, gedung sekolah, asrama dan sekitarnya
2. Peserta didik diharuskan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
3. Peserta didik dilarang menempelkan pengumuman atau sejenisnya selain di papan pengumuman yang telah disediakan
4. Peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan kerja bakti kebersihan yang dilakukan secara berkala
5. Peserta didik diharuskan menjaga kesehatan masing-masing dengan memperhatikan makan, minum dan olahraga yang dapat menunjang kesehatan peserta didik

#### **BAB IV**

#### **UNIT-UNIT DI SEKOLAH**

#### **Pasal 16**

#### **KLINIK**



1. Peserta didik yang sakit berhak mendapat perawatan yang ditangani oleh petugas kesehatan atau dokter yang bertugas
2. Peserta didik dilarang masuk ke ruang periksa tanpa didampingi petugas kesehatan/dokter yang bertugas
3. Peserta didik yang sakitnya parah berdasarkan rekomendasi petugas kesehatan atau dokter yang bertugas, dianjurkan berobat ke poliklinik atau rumah sakit rujukan.
4. Peserta didik yang sakit, namun tidak dapat ditanggulangi oleh petugas kesehatan atau dokter yang bertugas, maka biaya kesehatan ditanggung oleh sekolah

### **Pasal 17**

#### **PERPUSTAKAAN**

1. Peserta didik diharuskan menjadi anggota perpustakaan sekolah
2. Peserta didik diharuskan mentaati tata tertib perpustakaan yang telah ditentukan
3. Peserta didik dilarang membaca sambil tiduran

### **Pasal 18**

#### **LABORATORIUM/ BENGKEL**

1. Penggunaan laboratorium/ bengkel hanya untuk kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran
2. Penggunaan laboratorium/ bengkel di luar jam pelajaran disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan
3. Penggunaan laboratorium/bengkel untuk kegiatan lainnya, diharuskan seizin pengelola laboratorium/bengkel dan diketahui pimpinan sekolah
4. Peserta didik diperbolehkan menggunakan fasilitas laboratorium/bengkel sesuai jadwal yang telah ditentukan dan atau setelah mendapat izin dan pengelola laboratorium/bengkel
5. Peserta didik yang merusak alat-alat laboratorium/bengkel diharuskan memperbaiki alat-alat yang rusak
6. Peserta didik diperbolehkan menggunakan laboratorium komputer dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Jadwal penggunaan laboratorium komputer sesuai dengan jadwal yang ditentukan
  - b. Penggunaan laboratorium komputer di hari Minggu harus seizin dan dibawah pengawasan pamong asrama

- c. Penggunaan laboratorium komputer untuk keperluan khusus (panitia kegiatan, mading dan lain-lain) harus seizin pamong asrama yang diketahui oleh pembimbing kegiatan
- d. Penggunaan untuk keperluan tugas mata pelajaran harus didampingi oleh guru mata pelajaran tersebut
- e. Pemakaian laboratorium hanya untuk kegiatan yang bersifat positif

#### **Pasal 19**

### **RUANG MAKAN**

1. Peserta didik diharuskan makan pada waktu yang telah ditentukan
2. Peserta didik membiasakan budaya antre dengan rapi ketika hendak mengambil nasi dan lauk pauk serta peralatan makan
3. Peserta didik dianjurkan mengambil nasi secukupnya dan menerima lauk pauk tanpa tawar menawar
4. Peserta didik diharuskan makan di meja bersama pamong dan temannya masing-masing
5. Peserta didik diharuskan berdoa sebelum dan sesudah makan
6. Peserta didik diharuskan menjaga ketenangan, keamanan, ketertiban dan kebersihan meja dan sekitarnya.
7. Peserta didik diharuskan menghabiskan makanan yang diambalnya
8. Peserta didik dilarang makan dan minum sambil berdiri dan berjalan
9. Peserta didik diharuskan membawa dan merapikan piring, sendok, garpu dan gelas setelah digunakan, pada tempat yang telah disediakan.

## **BAB V**

### **AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

#### **Pasal 22**

### **UPACARA BENDERA**

1. Seluruh peserta didik diharuskan untuk mengikuti upacara pada hari Senin (sesuai jadwal) maupun hari-hari besar Nasional
2. Peserta didik diharuskan mengenakan pakaian seragam lengkap dengan atribut upacara
3. Peserta didik diharuskan hadir di lapangan upacara bendera, lima belas menit sebelum upacara dimulai

4. Peserta didik yang tidak hadir tepat waktu diharuskan berbaris di luar barisan yang semestinya
5. Peserta didik yang ditunjuk sebagai petugas upacara diharuskan mempersiapkan perlengkapan upacara dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Peserta didik yang ditunjuk sebagai petugas upacara diharuskan mengenakan perlengkapan upacara dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
7. Peserta didik diharuskan berbaris sesuai dengan angkatan dan menurut jenis kelamin dipimpin petugas upacara
8. Peserta didik diharuskan mengikuti upacara dengan tertib sampai seluruh proses upacara selesai.

### **Pasal 23**

#### **EKSTRAKURIKULER**

1. Peserta didik kelas X diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan dua ekstrakurikuler pilihan
2. Peserta didik kelas XI diharuskan mengikuti dua ekstrakurikuler pilihan
3. Peserta didik kelas XII diharuskan menyelesaikan program ekstrakurikuler sampai 4 bulan pertama tahun ajaran baru
4. Peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
5. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dicantumkan dalam Buku Laporan Hasil Belajar
6. Peserta didik yang mempunyai nilai akademis kurang, dilarang mengambil lebih dari dua kegiatan ekstrakurikuler

### **Pasal 24**

#### **IBADAH DAN KEAGAMAAN**

1. Peserta didik diharuskan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing
2. Peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan sekolah
3. Peserta didik diharuskan menjaga ketertiban, kebersihan dan kekhusyuan saat menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing

## **BAB VI**

### **TATA TERTIB PESERTA DIDIK DI ASRAMA**

Uraian mengenai tata tertib peserta didik di sekolah dan asrama diuraikan secara lengkap dalam pedoman hidup berasrama dan buku kepribadian siswa

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib peserta didik ini akan ditetapkan kemudian. Tata tertib Peserta didik berlaku mulai tanggal ditetapkan. Demikian untuk diperhatikan dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

# PEDOMAN HIDUP BERASRAMA SMK NEGERI JAWA TENGAH

## BAB VI

### TUGAS DAN KEWAJIBAN SISWA

#### Pasal 14

#### Tugas dan Kewajiban Siswa di Kamar

1. Peserta didik diharuskan tinggal di asrama selama menjadi peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah
2. Peserta didik diharuskan menjaga kebersihan, kerapihan, keindahan, ketenangan, keamanan dan ketertiban, keakraban dan kenyamanan asrama.
3. Peserta didik diharuskan datang tepat waktu ke asrama setelah selesai liburan atau lainnya.
4. Peserta didik diharuskan datang ke asrama setelah melaksanakan jam pembelajaran.
5. Peserta didik diharuskan memasukkan dan merapikan sandal pada rak dibawah asrama dan merapikan sepatu pada rak didepan kamarnya masing-masing.
6. Peserta didik diharuskan masuk kamar dan tidur tepat waktu yaitu pada pukul **22.00**. Jika ada keperluan yang sangat penting, maka harus minta izin kepada pamong asrama.
7. Peserta didik diharuskan tidur dikasurnya masing-masing, seperti yang telah ditentukan oleh pamong asrama .
8. Peserta didik diharuskan selalu memakai *training* setiap saat dan dilarang memakai celana pendek selutut kecuali sebagai celana dalam dan juga dilarang memakai kaos *singlet*.
9. Peserta didik diharuskan bangun tidur tepat pada waktunya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pamong asrama.
10. Peserta didik diharuskan merapikan tempat tidurnya; bantal, guling, selimut dan seprei, masing-masing sesaat setelah bangun tidur.
11. Peserta didik diharuskan menyapu dan mengepel lantai, mengelap kaca jendela dan pintu, merapikan pakaian dilemari, merapikan handuk, menyapu bagian luar jendela kamar, merapikan buku diatas meja, merapikan barang-barang lain seperti tempat cucian dipojok kamar.
12. Peserta didik diharuskan merapikan handuk di tempat jemuran dengan baik, dan tidak ada pakaian kotor didalamnya.

13. Peserta didik diharuskan membuang sampah pada tempatnya.
14. Peserta didik diharuskan mematuhi tugas piket seperti yang telah disepakati oleh penghuni kamar masing-masing dan melaksanakannya dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore.
15. Peserta didik diharuskan mengunci lemari dan mematikan lampu kamarnya pada pagi hari .
16. Peserta didik diharuskan mematikan AC jika semua penghuni kamar hendak meninggalkan kamar.
17. Peserta didik diharuskan mengunci kamarnya masing-masing ketika hendak keluar asrama dan menyerahkannya kepada petugas, baik itu untuk KBM atau lainnya.
18. Peserta didik diharuskan mengosongkan asrama pada seluruh kegiatan wajib.
19. Peserta didik diharuskan melaporkan hal-hal yang sepatutnya diduga dapat menimbulkan gangguan keamanan kepada pamong asrama .
20. Peserta didik diharuskan melapor kepada pamong asrama bila merasa kehilangan atau menemukan barang milik orang lain.
21. Peserta didik dianjurkan membiasakan budaya senyum, salam, dan sapa kepada seluruh teman-temannya diasrama.
22. Peserta didik hanya diperbolehkan menyimpan uang sebesar Rp. 150.000,- setiap bulannya.
23. Segala pemasukkan dan pengeluaran keuangan peserta didik, harus diketahui dan di catat oleh pamong siswa.
24. Peserta didik diperbolehkan membawa alat musik seperti gitar, dan dipergunakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pamong asrama, dan semua alat musik itu disimpan di ruang yang telah ditentukan oleh pamong asrama.
25. Peserta didik diperbolehkan menonton televisi sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan.

## **Pasal 16**

### **Tugas Dan Kewajiban Peserta Didik di Kamar Mandi**

1. Peserta didik membiasakan budaya antre ketika hendak mandi, buang hajat, dan lain-lain dikamar mandi dan WC.
2. Peserta didik diharuskan membawa dan menggunakan peralatan mandi miliknya sendiri.

3. Peserta didik membawa handuk dan baju bersih dan siap pakai ke kamar mandi untuk dipakai setelah mandi.
4. Peserta didik diwajibkan menutup auratnya masing-masing disaat hendak dan kembali dari kamar mandi atau WC.
5. Peserta didik diharuskan menjaga ketenangan di kamar mandi atau WC dan tidak berteriak-teriak atau memainkan air dan sabun.
6. Peserta didik diwajibkan menjaga semua fasilitas yang ada di kamar mandi dan WC
7. Peserta didik diharuskan membersihkan kamar mandi dan WC yang telah digunakan.
8. Peserta didik membuang sampah padat pada tong sampah, dan dilarang membuangnya di kloset ataupun wastafel.
9. Peserta didik tidak diperkenankan untuk mencuci di wastafel.
10. Peserta didik diupayakan menggunakan air secukupnya.
11. Peserta didik diharuskan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan tidak berlama-lama di kamar mandi ataupun WC.

## **Pasal 17**

### **Adab Berpakaian dan Berpenampilan**

1. Peserta didik Putra
  - a. Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan saat berlangsung KBM
  - b. Dilarang memakai baju atau kaos dan celana ketat, tembus pandang dan bergambar tidak mendidik
  - c. Diharuskan berambut pendek sopan (diatas telinga)
  - d. Dilarang mewarnai rambut
  - e. Dilarang memakai perhiasan kecuali jam tangan
2. Peserta didik Putri
  - a. Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan saat berlangsung KBM
  - b. Rok menutupi mata kaki
  - c. Memakai daleman rok
  - d. Baju atasan di bawah pinggul
  - e. Bagi yang berjilbab:
    - dilarang memakai baju atau kaos dan jilbab ketat, tembus pandang dan bergambar tidak mendidik
    - panjang jilbab minimal di bawah dada.
    - memakai daleman jika jilbab tipis, (tembus pandang)

- f. Dilarang memakai cat rambut dan kutek
- g. Dilarang memakai perhiasan kecuali *anting-anting* dan jam tangan

## **Pasal 18**

### **Berkenaan dengan Pergaulan**

1. Peserta didik dengan guru
  - a. mengucapkan salam
  - b. berkata, bersikap yang baik dan sopan
  - c. mentaati perintah guru
2. Peserta didik putra dengan peserta didik putri
  - a. meminta izin kepada Pembina/guru :
    - j jika akan melaksanakan pertemuan bersama – sama (putra-putri)
    - j menggunakan *telephone* asrama
    - j belajar bersama
  - b. tidak berduaan
  - c. antara peserta didik dan siswi dilarang memanggil dengan panggilan yang tidak layak
3. Peserta didik sejenis
  - a. Diharuskan meminta izin terlebih dahulu jika ingin meminjam barang teman
  - b. Dilarang : berkelahi, bergaul di luar batas kewajaran, menghina sesama teman, berkata kotor.
4. Peserta didik dengan tamu
  - a. Memberikan senyum ketika bertemu dengan tamu yang berkunjung ke kampus/lingkungan sekolah atau asrama
  - b. Mengucapkan salam.
  - c. Menyapa tamu dengan perkataan yang sopan dan halus.

## **Pasal 19**

### **Kegiatan Malam**

1. Setelah apel malam peserta didik melaksanakan belajar mandiri baik secara kelompok maupun individual
2. Kegiatan belajar mandiri dapat berlangsung dengan tertib, maka :
  - a. Belajar kelompok dilaksanakan di ruangan yang telah ditentukan, sedangkan belajar individual dilaksanakan di kamar masing-masing



- dengan pintu terbuka. Selama pelaksanaan belajar mandiri khususnya dalam menghadapi ulangan ada guru piket yang membantu peserta didik belajar khususnya jika peserta didik memerlukan.
- b. Dalam hal mendesak, misalnya saat ulangan atau tugas lain, peserta didik diberi kesempatan belajar sampai pukul 22.30 di kamarnya sendiri dengan tidak mengganggu temannya yang lain
  - c. Selama jam belajar mandiri peserta didik dilarang mengadakan kegiatan di luar kegiatan belajar akademis kecuali untuk keperluan yang sangat penting dan mendesak dan sudah mendapatkan ijin dari pamong siswa.
  - d. Selama waktu belajar mandiri peserta didik dapat berkunjung kepada guru yang ada di asrama untuk tujuan belajar dengan terlebih dulu meminta ijin kepada pamongsiswa.
  - e. Kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan belajar mandiri yang dilakukan selama waktu belajar mandiri harus seizin dengan Pamong siswa.

## **Pasal 20**

### **Kegiatan Mingguan**

1. Setiap peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan mingguan yang dirinci dibawah ini
2. *Conversation*, dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
3. Kegiatan *public speaking* dilaksanakan pada hari yang dijadwalkan/ditentukan, dengan ketentuannya adalah sebagai berikut:
  - Menyerahkan teks pidato kepada pembina pada satu hari sebelum pelaksanaan
  - Menyampaikan pidato minimal tujuh menit bagi yang berbahasa Indonesia dan lima menit bagi yang berbahasa Inggris
  - Datang tepat waktu
  - Memakai baju resmi
  - Menyampaikan intisari dengan jelas
4. Olahraga pagi pada hari Minggu pukul 06.00-06.45 WIB, dengan ketentuan :
  - Olahraga pagi berupa lari pagi atau senam
  - Peserta didik memakai seragam olahraga sekolah dan sepatu
  - Peserta didik berkumpul tepat waktu

- Peserta didik tidak diperkenankan jalan kaki ketika lari pagi
5. Kegiatan Keagamaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
  6. Kerja Bakti, hari Minggu dan hari liburnasional pukul 06.45-07.30 yaitu peserta didik bersama-sama membersihkan kamar, lorong asrama dan lingkungan Sekolah
  7. Peserta didik dilarang berbelanja kecuali di koperasi sekolah yang disediakan di masing-masing asrama

## **Pasal 21**

### **Perijinan Keluar Asrama**

1. Libur reguler pada setiap 2 Minggu, dengan terlebih dahulu meminta izin dan surat jalan kepada pamong asrama .
2. Izin khusus untuk hari Minggu dan hari libur yang bukan giliran keluar diatur sebagai berikut:
  - a. Peserta didik terlebih dahulu mengajukan permohonan izin tertulis ditujukan kepada pamong asrama dan diketahui oleh wali kelas dan guru asuh minimal satu hari sebelumnya
  - b. Izin keluar maksimal 4x dalam 1 semester
  - c. Alasan keluar benar-benar perlu dan mendesak, seperti sakit (berobat).
  - d. Bila keperluan keluarga harus ada surat permohonan izin (tuliskan tangan, tidak boleh diketik) yang ditanda tangani oleh orangtua/ wali.
  - e. Bila keperluan keluar karena tugas sekolah harus ada surat keterangan yang menerangkan perihal tersebut yang ditanda tangani oleh pihak sekolah yang berwenang
3. Izin khusus pada jam kegiatan belajar mengajar (KBM) karena keperluan sangat penting/mendesak harus seizin guru piket dan pamong asrama
4. Izin khusus karena tugas sekolah peserta didik diharuskan menunjukkan surat keterangan dan pimpinan sekolah yang menerangkan perihal tersebut
5. Izin khusus dengan bermalam karena kepentingan khusus, harus seizin pamong asrama dan persetujuan kepala sekolah
6. Izin khusus dengan bermalam diberikan maksimal selama 2 malam, karena musibah kematian keluarga dekat, yaitu: orang tua, kakek-nenek dan saudara kandung.

## **Pasal 22**

### **Apel Pagi**

1. Peserta didik diharuskan mengikuti apel pagi sebelum pelajaran pertama dimulai
2. Peserta didik diharuskan mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan dengan atribut lengkap

### **Pasal 23**

#### **Ketentuan Barang Bawaan**

1. Peserta didik diharuskan membawa barang sesuai ketentuan dan tidak berlebihan
2. Peserta didik diharuskan menjaga barangnya masing-masing
3. Peserta didik dilarang membawa :
  - a. Barang elektronik kecuali kalkulator atau kamus elektronik dengan layar hitam putih.
  - b. Kaset,mp3, *CD*, *file*, foto yang tidak mendidik
  - c. Novel dan majalah yang tidak mendidik
  - d. Alat kosmetik yang berlebihan, kecuali bedak bagi anak putri
  - e. Pakaian yang tidak ada pada ketentuan

### **Pasal 24**

#### **Cucian/ Laundry**

1. Peserta didik diharuskan mencuci dan menyetrica pakaian kotor mereka sendiri dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. Peserta didik diharuskan melapor ke pamong asrama jika terjadi kehilangan/ penemuan pakaian yang dicuci.

### **Pasal 25**

#### **Telepon, Surat, Paket dan Barang Belanjaan**

1. Peserta didik dilarang membawa telepon pribadi (telepon genggam) ke dalam lingkungan sekolah
2. Peserta didik diperbolehkan menggunakan telepon hanya melalui telepon umum yang dipegang pamong asrama
3. Peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan telepon (menelepon atau menerima telepon) di tempat yang telah disediakan dan di asrama peserta didik yang pengaturannya disesuaikan dengan kondisi yang ada

4. Jadwal penggunaan telepon umum bagi yang tidak pulang libur reguler hanya pada hari Sabtu dan Minggu, jadwal sebagai berikut:  
Hari Sabtu, pukul 13.00 – 20.00  
Haru Minggu, pukul 08.00 – 21.00
5. Orangtua / Wali peserta didik hanya boleh menelepon hanya pada waktu yang ditentukan.
6. Surat-surat atau paket yang masuk ke asrama harus melalui alamat sekolah
7. Surat-surat atau paket yang masuk atau ke luar asrama diperiksa oleh pamong asrama, untuk keamanan segala pihak.
8. Barang kiriman dari luar yang masuk ke asrama diperiksa oleh pamong asrama

### **Pasal 26**

#### **Kunjungan**

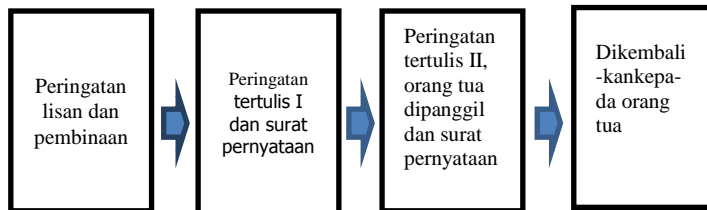
1. Peserta didik diperbolehkan menerima kunjungan keluarga pada hari Minggu atau libur: pukul 07.00 - 16.30 WIB
2. Tamu dilarang masuk ke dalam asrama, kecuali atas seijin pamong asrama
3. Penerimaan kunjungan keluarga dilakukan di tempat yang telah ditentukan
4. Tamu dilarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memakai HP atau barang-barang yang dilarang selama dalam kunjungan

## **BAB VII**

### **PENANGANAN PELANGGARAN**

#### **Pasal 18**

##### **Alur Penanganan Pelanggaran**



## **Pasal 28**

### **Penghargaan Peserta Didik**

1. Peserta didik yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari sekolah
  - a) Juara I paralel, mendapat penghargaan.
  - b) Juara II paralel, mendapat penghargaan.
  - c) Juara III paralel, mendapat penghargaan.

## **BAB X**

### **PENUTUP**

## **Pasal 30**

### **Hal-hal Yang Belum Diatur**

1. Tindakan pelanggaran yang dilakukan peserta didik asrama tetapi tidak tercantum dalam ketentuan diatas namun bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan atau bertentangan dengan ketentuan umum tata tertib diasrama maka penentuan kategori pelanggaran dibicarakan dalam rapat tim pendampingan asrama.
2. Poin Pelanggaran dan Penghargaan yang belum tercantum akan diatur kemudian

Lampiran 5

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
SMK NEGERI JAWA TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

